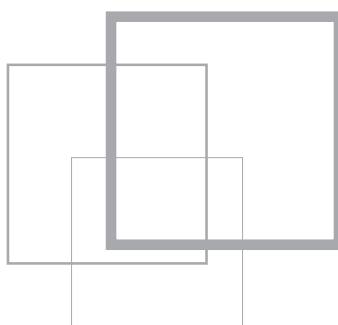


Sikap terhadap Pekerja Anak dan Pendidikan di Indonesia

Attitudes to Child Labour and Education in Indonesia



Hak Cipta © Organisasi Perburuhan Internasional 2006

Publikasi-publikasi International Labour Office memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, bagian-bagian singkat dari publikasi-publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke Publications Bureau (Rights and Permissions), International Labour Office, CH 1211 Geneva 22, Switzerland. International Labour Office menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Pengustakaan, insitusi-institusi dan para pengguna lain yang terdaftar di Inggris dengan Copyright Licensing Agency, 90 Tottenham Court Road, London W1P 9HE (Fax: + 44 171 436 3986), di Amerika Serikat dengan Copyright Clearance Center, 222 Rosewood Drive, Danvers, MA 01923 (Fax: +1 508 750 4470) atau di negara-negara lain dengan Organisasi-organisasi Hak Reproduksi yang terkait, dapat membuat fotokopi sesuai dengan izin yang dikeluarkan bagi mereka untuk kepentingan ini.

ILO

Kantor Perburuhan Internasional, 2006

"Sikap terhadap Pekerja Anak dan Pendidikan di Indonesia"

ISBN 92-2-017745-5

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktek-praktek Persatuan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang berada didalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi International Labour Office mengenai status hukum negara apa pun, wilayah atau teritori atau otoritasnya, atau mengenai delimitasi batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab pengarang seorang, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari International Labour Office atas opini-opini yang terdapat didalamnya.

Referensi nama perusahaan dan produk-produk komersil dan proses-proses tidak merupakan dukungan dari International Labour Office, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dapat diperoleh melalui penjual buku besar atau kantor ILO lokal di berbagai negara, atau langsung dari ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland. Katalog atau daftar publikasi baru akan dikirimkan secara cuma-cuma dari alamat diatas.

Dicetak di Jakarta, Indonesia

Copyright@International Labour Organization 2006

Publications of the International Labour Office enjoy copyright under Protocol 2 of the Universal Copyright Convention. Nevertheless, short excerpts from them may be reproduced without authorization, on condition that the source is indicated. For rights of reproduction or translation, application should be made to the Publications Bureau (Rights and Permissions), International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland. The International Labour Office welcomes such applications.

Libraries, institutions and other users registered in the United Kingdom with the Copyright Licensing Agency, 90 Tottenham Court Road, London W1T 4LP [Fax: (+44) (0)20 7631 5500; email: cla@cla.co.uk], in the United States with the Copyright Clearance Center, 222 Rosewood Drive, Danvers, MA 01923 [Fax: (+1) (978) 750 4470; email: info@copyright.com] or in other countries with associated Reproduction Rights Organisations, may make photocopies in accordance with the licences issued to them for this purpose.

ILO

International Labour Organization, 2006

"Attitudes to Child Labour and Education in Indonesia"

ISBN 92-2-017745-5

The designations employed in ILO publications, which are in conformity with United Nations practice, and the presentation of material therein do not imply the expression of any opinion whatsoever on the part of the International Labour Office concerning the legal status of any country, area or territory or of its authorities, or concerning the delimitation of its frontiers.

The responsibility for opinions expressed in signed articles, studies and other contributions rests solely with their authors, and publication does not constitute an endorsement by the International Labour Office of the opinions expressed in them.

Reference to names of firms and commercial products and processes does not imply their endorsement by the International Labour Office, and any failure to mention a particular firm, commercial product or process is not a sign of disapproval.

ILO publications can be obtained through major booksellers or ILO local offices in many countries, or direct from ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland or from the ILO Office in Jakarta, Menara Thamrin, Level 22, Jl. MH Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250. Catalogues or lists of new publications are available free of charge from the above address, or by email: pubvente@ilo.org ; jakarta@ilo.org. Visit our website: www.ilo.org/publns ; www.un.or.id/ilo

Printed in Indonesia

Kata Pengantar

Menurut data pemerintah, sekitar 4 juta anak usia 13 – 15 tahun di Indonesia tidak bersekolah dan 1,5 juta anak-anak yang tidak bersekolah usia 10 hingga 14 tahun masuk ke dalam angkatan kerja. Sebagian dari mereka berisiko terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan yang eksploitatif atau berbahaya.

Dalam kerangka kerja Proyek Pendukung bagi Rencana Aksi Nasional Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak di Indonesia, ILO pada saat ini bekerja dengan para mitra di enam provinsi dalam upaya menangani masalah bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.

Untuk mendukung kegiatan ini, ILO baru-baru ini mengadakan survei mengenai sikap terhadap pekerja anak dan pendidikan. Survei ini dilaksanakan oleh Taylor Nelson Soffres (TNS), perusahaan penelitian pasar terkemuka, dan menjangkau 1212 rumah tangga sampel di enam kabupaten/kota di lima provinsi. Kelompok sasaran survei adalah rumah tangga-rumah tangga miskin yang mempunyai anak-anak usia SLTP, karena sangat besar kemungkinan bagi anak-anak ini untuk menjadi pekerja anak.

Temuan-temuan utama survei ini adalah:

- ♦ 19% anak usia sekolah di bawah 15 tahun tidak bersekolah.
- ♦ Biaya rata-rata untuk menyekolahkan satu anak di SD dan satu anak di SMP untuk satu tahun, termasuk biaya transpor dan seragam, bisa sama dengan 2 bulan upah minimum provinsi.
- ♦ 71% responden yang mempunyai anak tidak sekolah menyebut biaya sekolah sebagai faktor utama anak mereka tidak sekolah.
- ♦ Hanya 50% responden mengetahui kebijakan pemerintah Indonesia mengenai wajib pendidikan dasar 9 tahun. 39% menyangka bahwa wajib pendidikan dasar adalah 6 tahun (menamatkan SD saja).
- ♦ Meskipun diakui adanya faktor biaya pendidikan yang tidak terjangkau, terdapat komitmen orangtua yang tinggi terhadap pendidikan. Ini menunjukkan bahwa bila masalah biaya dapat diatasi, partisipasi pendidikan akan meningkat.
- ♦ 61% responden mengatakan bahwa anak-anak usia di bawah 15 tahun boleh bekerja 4 jam atau lebih setiap harinya, sementara penelitian menemukan bahwa bila anak bekerja 4 jam atau lebih akan mengurangi kehadirannya di sekolah secara signifikan.
- ♦ Sebagian besar responden setuju bahwa anak-anak di bawah usia 18 tahun tidak boleh bekerja di sektor-sektor yang ilegal (obat-obatan terlarang, prostitusi), namun semakin kecil jumlah responden yang menyatakan setuju terhadap pelarangan anak untuk bekerja di sektor-sektor yang menurut peraturan termasuk dalam pekerjaan yang berbahaya.

ILO akan menggunakan informasi-informasi ini untuk mengembangkan kampanye penyadaran di wilayah-wilayah kerja ILO. Bersama-sama dengan kegiatan intervensi lainnya, kampanye penyadaran ini ditujukan untuk mengurangi jumlah pekerja anak dan meningkatkan partisipasi pendidikan.

Pada tataran nasional, studi yang menarik banyak perhatian dari media massa ini, juga akan bermanfaat bagi pemangku kepentingan yang lebih luas yang peduli terhadap Pembangunan Nasional Indonesia. Pemerintah, organisasi pengusaha dan pekerja, organisasi-organisasi internasional, lembaga-lembaga non pemerintah dan lembaga-lembaga lain yang mengupayakan akses yang lebih besar terhadap pendidikan dan penanganan masalah pekerja anak juga berkepentingan dengan studi ini. Kami berharap studi ini akan menyumbang pada upaya bersama dalam rangka mewujudkan

Pendidikan Untuk Semua.



Kepala Penasehat Teknis
ILO-IPEC



Alan Boulton
Direktur
ILO Jakarta

Foreword

According to government data, some 4 million children in Indonesia between the age of 13-15 are not attending school and 1.5 million out of school children between the ages of 10 and 14 are in the workforce. Some of these children are at risk of becoming involved in exploitative or dangerous work.

Within the framework of an ILO project of support to the Indonesian National Action Plan for the Elimination of the Worst Forms of Child Labour, the ILO is presently working with partners in six provinces to try to tackle the worst forms of child labour.

To support this work the ILO recently commissioned a major survey on attitudes to child labour and education. The survey was conducted by Taylor Nelson Soffres (TNS), a leading market research company, and looked at 1212 households across six districts/municipalities in five provinces. The target group was poorer households with children of junior secondary school age, as these children are the most likely to become child labourers.

Some of the key findings of the survey were:

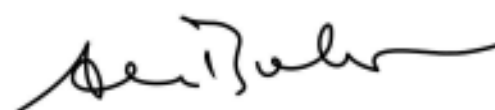
- ♦ 19% of school age children below 15 were not attending school.
- ♦ The average costs of keeping one child in elementary school and one in junior secondary school for one year (including transport and uniforms) can be equal to between two to three months gross salary at the level of the provincial minimum wage.
- ♦ 71% of respondents whose children were out of school cited costs of education as the main factor.
- ♦ Only 50% of respondents knew that the government's policy is for all children to complete school for nine years to the age of 15. 39% thought it was six years (completion of elementary education).
- ♦ Despite cost factors there is a high commitment to the idea of education. This implies that if cost issues could be addressed then education participation would increase.
- ♦ 61% of respondents thought it acceptable for a child below 15 to work 4 hours or more per day, whilst research suggests that such hours reduce school attendance significantly.
- ♦ Whilst the vast majority of respondents agreed that children below 18 should not be allowed to work in illicit sectors (prostitution, drugs), the numbers were much smaller when it came to sectors regarded by the law as hazardous.

The ILO plans to use the information gathered from the study to help develop awareness raising campaigns in the key areas of its project activities. Together with other programme interventions the aim will be to reduce child labour and to increase education participation.

At the national level, this study, which has attracted significant media attention, will also be of interest to the broad community of stakeholders concerned with Indonesia's national development. Government, workers' and employers' organisations, international agencies, non governmental bodies and all others concerned with promoting greater access to education and tackling child labour will find the study of interest. We hope that it will contribute to the shared goal of promoting **education for all** children.



Patrick Quinn
Chief Technical Adviser
ILO-IPEC



Alan Boulton
Director
ILO Jakarta

Daftar Isi/*List of Contents*

Kata Pengantar/ <i>Foreword</i>	iv
Daftar Singkatan dan Istilah/ <i>List of Acronyms and Terminologies</i>	vi
Latar Belakang/ <i>Background</i>	1
Tujuan Penelitian/ <i>Research Objectives</i>	2
Metodologi/ <i>Methodology</i>	3
Profil Responden/ <i>Respondent Profile</i>	9
Demografi Sekolah/ <i>School Demography</i>	11
Sikap Orangtua terhadap Pekerja Anak/ <i>Parents' Attitude toward Child Labor</i>	15
Faktor dalam Masyarakat yang Memengaruhi Pekerja Anak/ <i>Community Factors that Influence Child Labor</i>	21
Jenis Pekerjaan yang Tidak Boleh Dilakukan oleh Anak dibawah 18 Tahun/ <i>Type of Work that Children Below 18 Years Old Should Definitely Not Be Doing</i>	27
Partisipasi Dalam dan Sikap Terhadap Pendidikan/ <i>Participation in and Attitude to Education</i>	31
Ketersediaan, Kualitas dan Akses terhadap Pendidikan/ <i>Availability, Quality and Access to Education</i>	37
Bias Gender dalam Pendidikan/ <i>Gender Bias in Education</i>	47
Penetrasi dan Pemanfaatan Media/ <i>Media Penetration and Usage</i>	51
Model Konversi/ <i>Conversion Model</i>	57
Kesimpulan dan Rekomendasi/ <i>Conclusions and Recommendations</i>	69
Kuesioner/ <i>Questionnaire</i>	73

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH/ *LIST OF ACRONYMS AND TERMINOLOGIES*

ASHN	Asahan
BGR	Bogor
DO	<i>Drop Out</i> /Putus Sekolah
HH	<i>Household</i> /Rumah Tangga
ILO	<i>International Labour Organization</i> /Organisasi Perburuhan Internasional
IPEC	<i>International Programme on the Elimination of Child Labour</i> /Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak
L/M	Laki-laki/ <i>Male</i>
MA	<i>Multiple Answer</i> /Jawaban ganda
MI	Madrasah Ibtidaiyah - Sekolah di bawah Departemen Agama setara Sekolah Dasar/ <i>School under the management of Department of Religious Affairs which is equal to Elementary School</i>
MKSR	Makassar
MS	<i>Mean Score</i> – the average score of the scale/Skor Rata-rata – nilai rata-rata skala
MT	Madrasah Tsanawiyah - Sekolah di bawah Departemen Agama setara Sekolah Menengah Pertama/ <i>School under the management of Department of Religious Affairs which is equal to Junior Secondary School</i>
Package A	Pendidikan non-formal setara SD/MI/ <i>Nonformal education, equivalent to elementary school</i>
Package B	Pendidikan non-formal setara SMP/MT/ <i>Nonformal education, equivalent to junior secondary</i>
P/F	Perempuan/ <i>Female</i>
PPS	<i>Probability Proportional to Size</i> /Probabilitas Proporsional terhadap Ukuran
SA	<i>Single Answer</i> /Jawaban tunggal
SD	Sekolah Dasar/ <i>Elementary School</i>
SES	<i>Social Economic Status</i>
SKBM	Sukabumi
SMD	Samarinda
SLTP	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/ <i>Junior secondary</i>
SMP	Sekolah Menengah Pertama, digunakan secara bergantian dengan SLTP/ <i>Junior Secondary</i>
SSE	Status Sosial Ekonomi
TNS	<i>Taylor Nelson Soffres</i>
y.o	<i>years old</i>

Pendahuluan

Introduction

Latar Belakang

- ❑ Pekerja anak telah diakui sebagai sebuah masalah di Indonesia. Indonesia telah meratifikasi Konvensi the International Labor Organization (ILO) No. 138 (Usia minimum memasuki dunia kerja) dan No. 182 (tentang penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak). Undang-undang Ketenagakerjaan yang baru serta sebuah Rencana Aksi Nasional telah disahkan untuk menghapuskan pekerja anak dan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak di Indonesia.
- ❑ Sementara akses ke dunia pendidikan di Indonesia menunjukkan peningkatan, masalah kemiskinan dan faktor-faktor lain masih tetap menyebabkan banyak anak-anak putus sekolah dan memasuki dunia kerja.
- ❑ ILO pada saat ini sedang melaksanakan sejumlah program dengan mitra-mitranya di Indonesia. ILO berpendapat bahwa ada kebutuhan untuk memahami secara lebih baik sikap orangtua terhadap pekerja anak dan pendidikan, khususnya di antara rumahtangga-rumahtangga miskin. Dengan memahami sikap orangtua maka upaya-upaya komunikasi dapat dilakukan secara lebih pas dan pesan-pesan yang paling relevan bisa dikembangkan.

Background

- ❑ *Child labor has been recognized as a problem in Indonesia. Indonesia has ratified the International Labor Organization (ILO) Convention No. 138 (Minimum age of employment) and No. 182 (on elimination of worst forms of child labour). New laws have been introduced and a National Action Plan has been put in place to eliminate the Worst Forms of Child labor.*
- ❑ *Whilst access to education in Indonesia has been improving, poverty and other factors still result in many children dropping out of school to join the labor force.*
- ❑ *The ILO is running a number of projects with partners in Indonesia. ILO considers there is a need to better understand parents' attitudes toward child labor and education, in particular attitudes amongst poorer households. Understanding the attitudes of parents means communication initiatives can be better targeted and messages that are most relevant can be developed.*

Tujuan Penelitian

- ❑ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan sejumlah data awal dengan mana perubahan-perubahan di masa datang dapat diperbandingkan dalam hal sikap dan tingkahlaku (termasuk perbedaan-perbedaan antar daerah) dengan cara mengembangkan profil rumah tangga- rumah tangga yang cenderung mempunyai anak putus sekolah dan masuk ke angkatan kerja. Karenanya penelitian ini perlu untuk:
 - ♦ Mengukur tingkat kesadaran mengenai praktek-praktek pekerja anak yang ilegal
 - ♦ Mengukur sikap terhadap pekerja anak
 - ♦ Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan pada saat ini yang dilakukan oleh anak-anak usia 12 – 15, dari rumahtangga-rumahtangga miskin di berbagai daerah. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup: sekolah, bekerja penuh waktu atau paruh waktu, bekerja secara lepas/buruh lepas, membantu di rumah, jenis pekerjaan, dan lain-lain.
 - ♦ Mengukur tingkat kesadaran dan sikap terhadap wajib belajar 9 tahun
 - ♦ Mengidentifikasi penggunaan dan pengaruh sejumlah media nasional dan lokal: televisi, stasiun radio, surat kabar, dsb.
- ❑ Membuat rekomendasi-rekomendasi khusus untuk kampanye penyadaran di masa datang

Research Objective

- ❑ *The overall objective is to develop a number of benchmark measures to which future shifts in attitudes and behavior can be compared (including regional differences) by developing profiles of households more prone to have their children dropping out of school to join the workforce. The study therefore needed:*
 - ♦ *To measure awareness of illegal child labor practices*
 - ♦ *To measure attitudes toward child labor*
 - ♦ *To determine current activities undertaken by children aged 12- 15, from poorer households, across a number of areas. Activities include : going to school, working full time or part time, working on a casual basis, helping out at home, type of work involved with etc.*
 - ♦ *To measure awareness and attitude toward 9 years of compulsory basic education*
 - ♦ *To determine media usage and penetration for a number of national and local media vehicles, including : television, radio stations, newspapers, etc.*
- ❑ *To make specific recommendations for future campaigns*

Metodologi

Methodology

Sasaran penelitian dan Sampel

- ❑ Sasaran penelitian adalah sbb:
 - ♦ Status Sosial Ekonomi (SSE): D dan E (pengeluaran total rumah tangga kurang dari Rp 600,000 per bulan)
 - ♦ Jenis kelamin: Laki-laki/Perempuan (Ibu atau ayah, pengambil kebijakan untuk pendidikan anak)
 - ♦ Pendidikan anak : Mempunyai anak usia sekolah yang berumur 12 hingga 15 tahun
 - ♦ Daerah survei : Bogor, Asahan, Banyuwangi, Sukabumi, Samarinda, Makassar
- ❑ Metode pengumpulan data : wawancara tatap muka

Target & Sample Design

- ❑ The research target for the survey has been specified as follows :
 - ♦ SES (Social Economic Status): D and E (total household expenditure less than Rp 600,000 per month)
 - ♦ Sex: Male/Female (Mother or father, decision maker for education)
 - ♦ Childrens' schooling: Have school aged children between 12 to 15 years
 - ♦ Regional: Bogor, Asahan, Banyuwangi, Sukabumi, Samarinda, Makassar
- ❑ Data collection method was face-to face interview

Cakupan daerah Survei/Survey Coverage



Jumlah dan Distribusi Sampel/*Sample Size and Distribution*

DAERAH/ REGION	Jumlah Kecamatan/ No. of Sub District	TOTAL PENDUDUK (Jumlah Rumah Tangga)/ TOTAL POPULATION (Number of Household)	POPULASI ANAK 12-15 tahun POPULATION CHILDREN Aged 12-15 y.o	Sampel/ Sample
Kabupaten Bogor, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	30	2.843.747 (710.870)	255.937	203
Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	30	2.075.173 (515.793)	186.766	203
Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur/ <i>East Java</i>	21	1.488.877 (372.220)	133.999	201
Kabupaten Asahan, Sumatra Utara/ <i>North Sumatra</i>	17	908.666 (216.348)	89.111	200
Kotamadya Samarinda, Kalimantan Timur/ <i>East Kalimantan</i>	4	523.119 (130.780)	47.081	200
Kotamadya Makassar, Sulawesi Selatan/ <i>South Sulawesi</i>	14	1.182.581 (295.650)	106.432	205

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/*Central Bureau of Statistics*

Metode Pengambilan Sampel

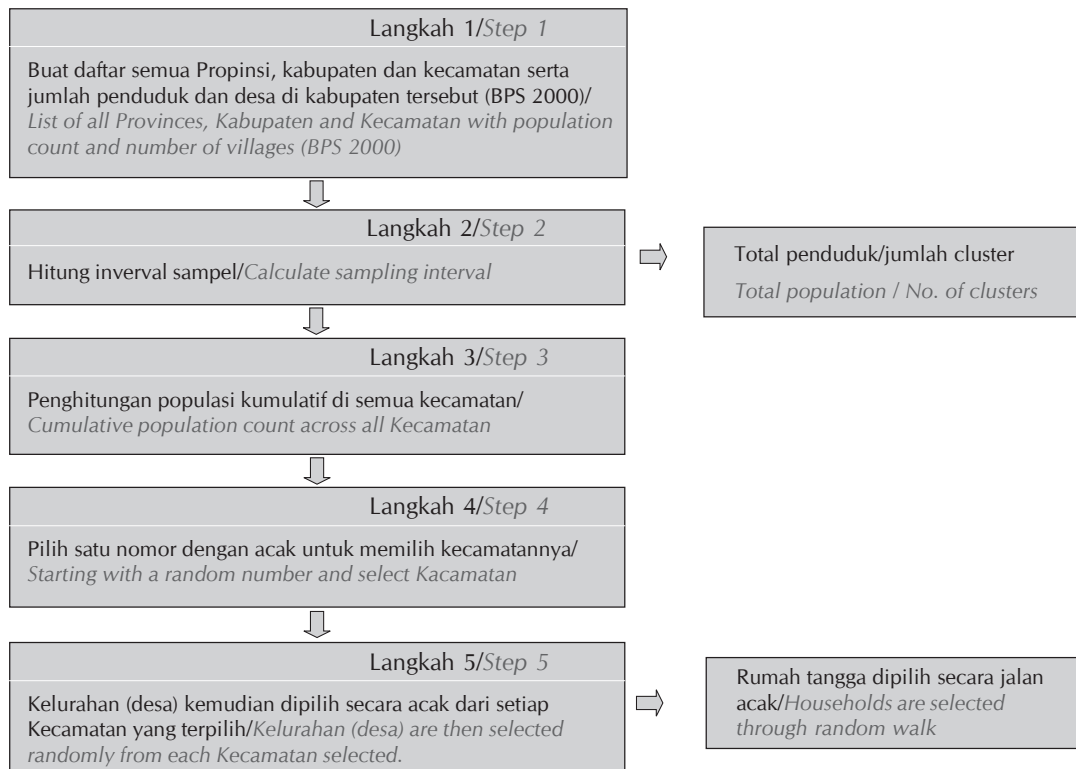
- ❑ Terdapat dua metode pengambilan sampel yang berbeda yang digunakan dalam survei ini.
- Pengambilan sampel secara acak terstrata (stratified random sampling) di 6 kabupaten/kota.**
Metode pengambilan sampel ini digunakan untuk memperoleh sampel di enam kabupaten (Bogor, Asahan, Banyuwangi, Sukabumi, Samarinda dan Makassar). Daerah sampel dipilih secara acak menggunakan PPS (Probability Proportional to Size).
 - Pengambilan sampel secara purposive**
Metode pengambilan sampel ini digunakan untuk mensurvei desa-desa/wilayah di mana ILO merencanakan melakukan berbagai kegiatan. ILO perlu mengumpulkan informasi awal mengenai kesadaran, sikap dan tingkahlaku masyarakat mengenai masalah pekerja anak sebelum melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Direncanakan untuk mengadakan penelitian serupa di masa datang, dan informasi awal ini bisa digunakan untuk mengukur efektifitas kegiatan-kegiatan tersebut.

Sampling Selection Method

- ❑ There were two different sampling methods used in this survey:
- Stratified random sampling in 6 Kabupatens/municipalities**
This sampling methods was used to get a representative sample of people in the 6 Kabupatens (Bogor, Asahan, Banyuwangi, Sukabumi, Samarinda & Makassar). The sampling areas were selected randomly using PPS (Probability Proportional to Size) method.
 - Purposive sampling.**
This sampling method was used to survey selected areas/villages where ILO is planning to run some initiatives/ activities. ILO needs to gather baseline information about people's awareness, attitude and behavior on child labor issues, prior to the commencements of their initiatives in those areas. Afterwards, there is plan to conduct similar research in the future, and the baseline information can be used as a benchmark to measure the effectiveness of those initiatives.

Metode Pengambilan Sampel/*Sampling Selection Method*

PPS Sampling



Kesalahan Sampling

- ❑ Variabilitas dari keakuratan statistik menjadi relevan ketika kita melihat sub-bagian dari total sampel, misalnya ketika kita menelaah perbedaan pandangan antar daerah. Berdasarkan tabel di bawah dan jumlah responden di tiap daerah (200), hasilnya dikalkulasi pada tingkat kepercayaan 95%.

Ukuran sampel	Kesalahan maksimum \pm
1000	3,1%
500	4,4%
250	6,2%
125	8,8%

Sampling Error

- ❑ The variability of statistical accuracy becomes relevant when looking at sub-segments within the total sample base. For example, when examining differences in opinion between regions. Based on the table below and the respondents recruited for each region (200), the results are statistically calculated at the 95% confidence level.

Size of sample	Maximum error \pm
1000	3.1 %
500	4.4%
250	6.2%
125	8.8%

Kuesioner

- ☐ Kuesioner dibuat dan dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan di bagian depan kuesioner untuk secara efektif dapat memilih responden, serta bagian demografi di akhir kuesioner yang mencakup semua variabel profil responden standar.
- ☐ Kuesioner diuji terlebih dahulu oleh TNS sebelum dipakai.
- ☐ Kerja lapangan penelitian ini dilakukan dari 31 Januari sampai 21 Februari 2005.

Questionnaire

- ☐ *The questionnaire was developed with a screening section at the front for effective targeting of suitable respondents as well as demographic section at the back covering all the standard respondents profile variables.*
- ☐ *The questionnaire was pre-tested by TNS*
- ☐ *Fieldwork was conducted from 31 January to 21 February 2005*

Outline

- ☐ Metodologi
- ☐ Profil responden
- ☐ Demografi sekolah
- ☐ Sikap orang tua terhadap pekerja anak
- ☐ Faktor masyarakat yang memengaruhi pekerja anak
- ☐ Jenis pekerjaan yang tidak boleh dilakukan anak di bawah 18 tahun.
- ☐ Partisipasi dalam dan sikap terhadap pendidikan
- ☐ Ketersediaan, Akses dan kualitas pendidikan
- ☐ Bias Gender pada pendidikan
- ☐ Penetrasi dan pemanfaatan media
- ☐ Model Konversi™
- ☐ Kesimpulan dan saran

Outline

- ☐ *Methodology*
- ☐ *Respondent profile*
- ☐ *School Demographics*
- ☐ *Parents' Attitude towards Child Labor*
- ☐ *Community Factors that Influence Child Labor*
- ☐ *Type of Work that Children Below 18 y.o. Should Definitely Not Do*
- ☐ *Participation in & Attitude to Education*
- ☐ *Availability, Access & Quality of Education*
- ☐ *Gender Bias in Education*
- ☐ *Media Penetration & Usage*
- ☐ *Conversion Model™*
- ☐ *Conclusions and Recommendations*

Profil

Responden

Respondents

Profile

	TOTAL	DAERAH/REGION					
		BOGOR	SUKABUMI	BANYUWANGI	ASAHAN	SAMARINDA	MAKASSAR
SSE/SES (berdasarkan pengeluaran per bulan/ <i>based on monthly expenditure</i>)							
D - Rp. 400.000 - Rp. 600.000	69%	73%	53%	65%	65%	62%	96%
E - Rp. 400.000 atau kurang/ <i>or lower</i>	31%	27%	47%	35%	35%	38%	4%
JENIS KELAMIN/SEX							
Laki-laki/ <i>Male</i>	70%	74%	76%	44%	77%	54%	82%
Perempuan/ <i>Female</i>	30%	26%	24%	56%	23%	46%	18%
UMUR/AGE							
25-34	11%	9%	5%	23%	9%	17%	10%
35-44	45%	45%	52%	45%	38%	48%	37%
45-54	31%	33%	32%	17%	42%	24%	38%
55-64	9%	9%	7%	11%	8%	6%	14%
> 65	3%	3%	3%	1%	4%	4%	0%
PENDAPATAN BULANAN RUMAH TANGGA/ <i>MONTHLY HOUSEHOLD INCOME</i>							
Rp. 800.001 - Rp. 1.000.000	2%	2%	0%	6%	7%	1%	0%
Rp. 600.001 - Rp. 800.000	34%	29%	33%	35%	50%	40%	28%
Rp. 400.001 - Rp. 600.000	56%	58%	56%	57%	43%	53%	61%
<Rp. 300.000	8%	11%	11%	2%	1%	7%	11%
PEKERJAAN SEKARANG/ <i>CURRENT OCCUPATION</i>							
Pedagang Kecil/ <i>Small Trader</i>	6%	6%	10%	2%	3%	2%	5%
Wiraswasta/ <i>Entrepreneur</i>	14%	21%	3%	11%	16%	8%	24%
Pekerja yang memiliki keterampilan/tidak/ <i>Skilled/unskilled labour</i>	38%	42%	29%	42%	18%	47%	51%
Petani/Nelayan/ <i>Farmer/Fishermen</i>	27%	13%	52%	19%	57%	10%	10%
Ibu Rumah Tangga/ <i>Housewife</i>	14%	17%	5%	23%	6%	28%	7%

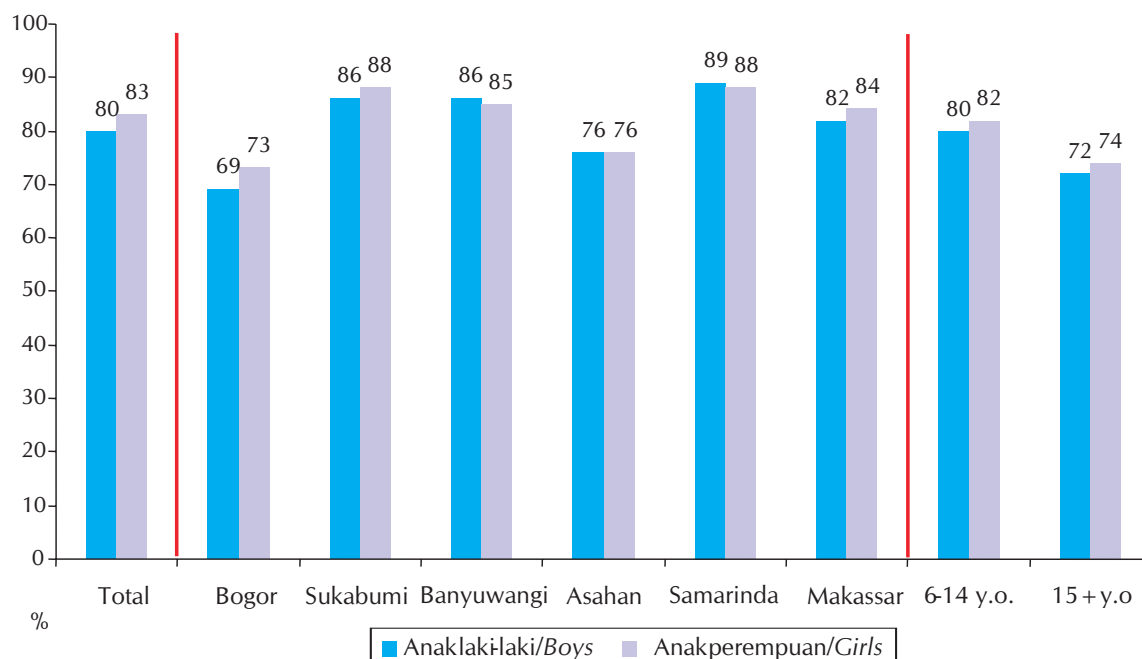
Demografi Sekolah

School

Demography

Partisipasi di sekolah berdasarkan jenis kelamin/*School participation by sex* (n=2438 anak usia sekolah/n=2438 school aged children)

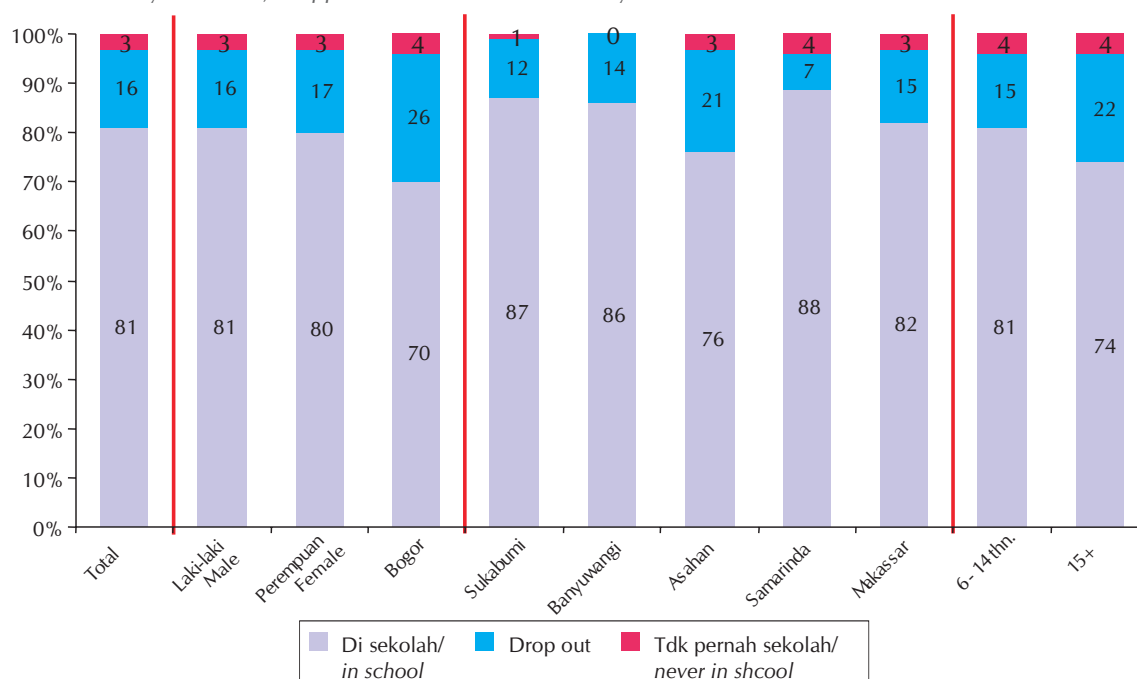
S4: Dari semua anak usia sekolah di keluarga ini, mana yang sekarang masih bersekolah?
Which of your children currently go to school?



Basis/Base: Semua anak usia sekolah dalam 1212 rumah tangga yang disurvei/
All school aged children in the 1212 households surveyed

Partisipasi dan non-partisipasi di sekolah /*School participation and non-participation* (n=2438 anak usia sekolah/n=2438 school aged children)

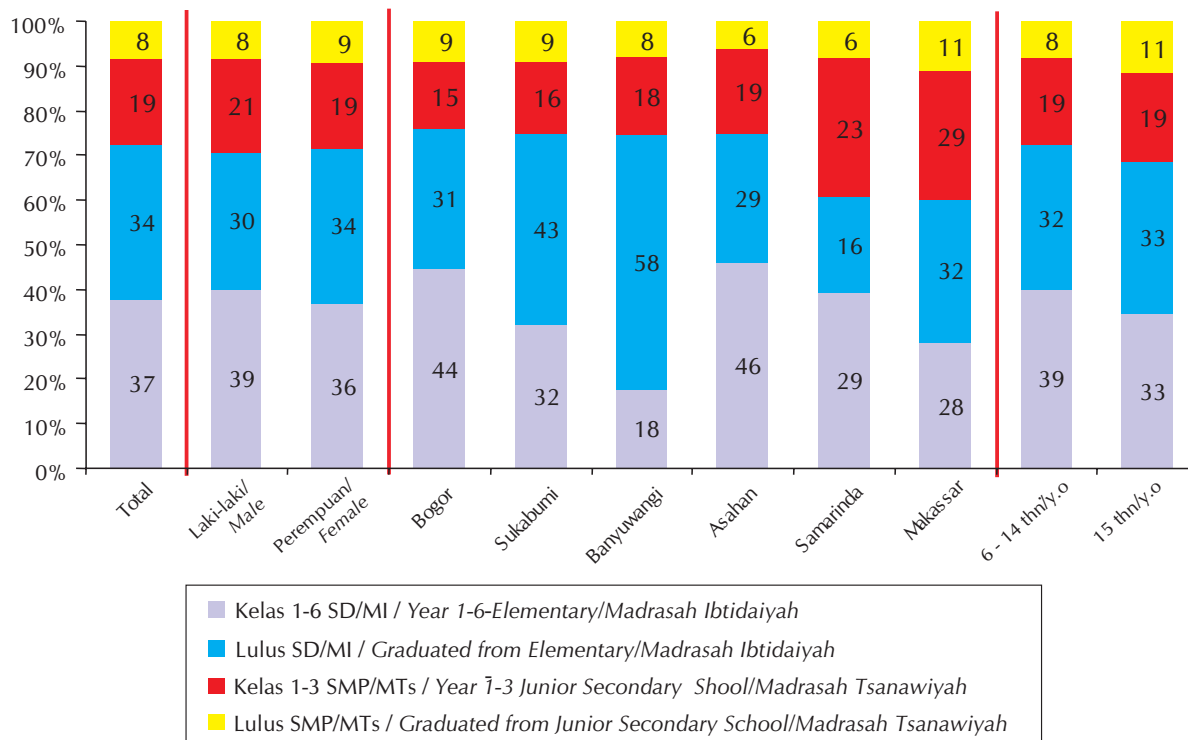
S5: Apakah mereka sekolah, putus sekolah atau tidak pernah bersekolah sama sekali sebelumnya?
Are they in school, dropped out of school or did they never start?



Basis/Base: Semua anak usia sekolah dalam 1212 rumah tangga yang disurvei/
All school aged children in the 1212 households surveyed

Distribusi Drop out/Drop out distribution

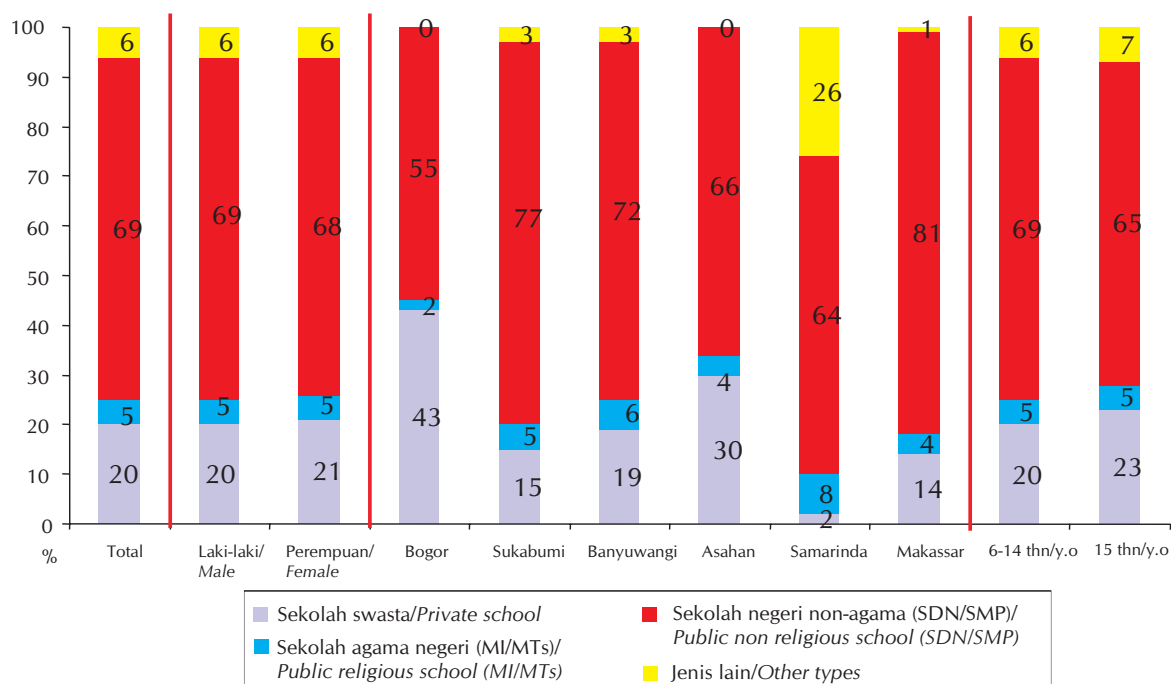
S6: Kelas berapakah yang terakhir mereka selesaikan?/What was the last grade that they completed



Basis/Base: Semua anak sekolah yang sudah drop-out/All school aged children who dropped out of school (n = 396)

Jenis sekolah/Type of school attended

S7: Jenis sekolah/Type of school attended



Basis/Base: Semua anak sekolah yang bersekolah/All school aged children attending school (n = 1978)

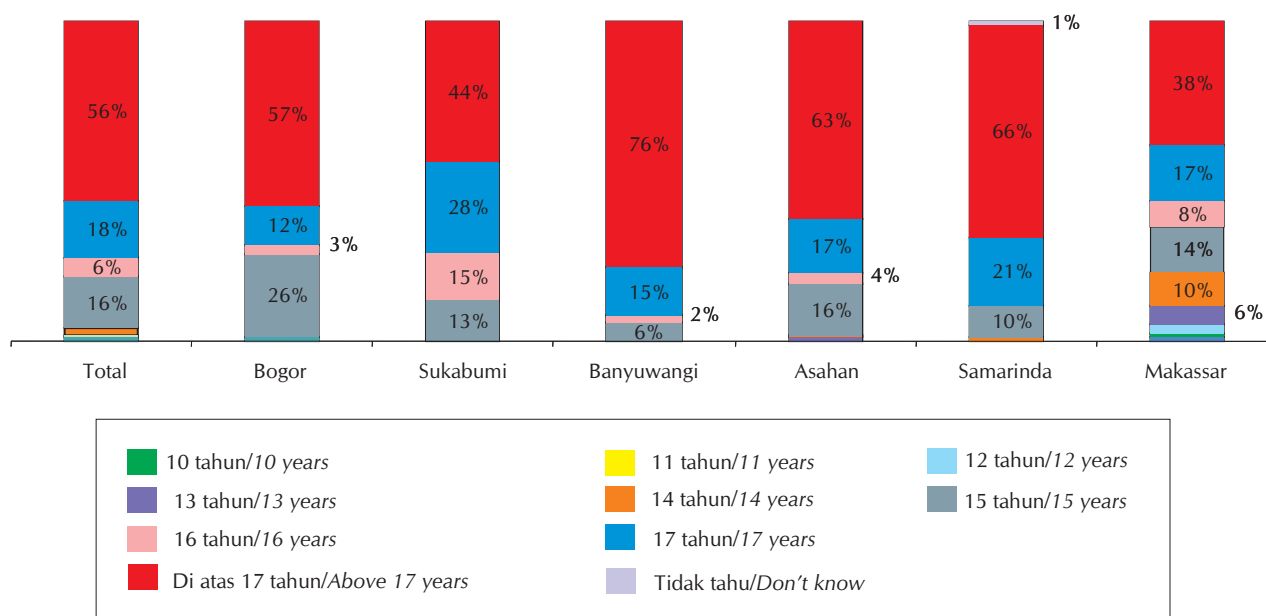
**Sikap Orang
Tua Terhadap
Pekerja Anak**

*Parents'
Attitude
Toward Child
Labour*

Lebih dari setengah responden merasa bahwa usia 17 adalah usia minimum saat anak bisa bekerja penuh waktu/purna waktu.

More than half the respondents felt that 17 y.o. is the minimum age at which children should work full-time.

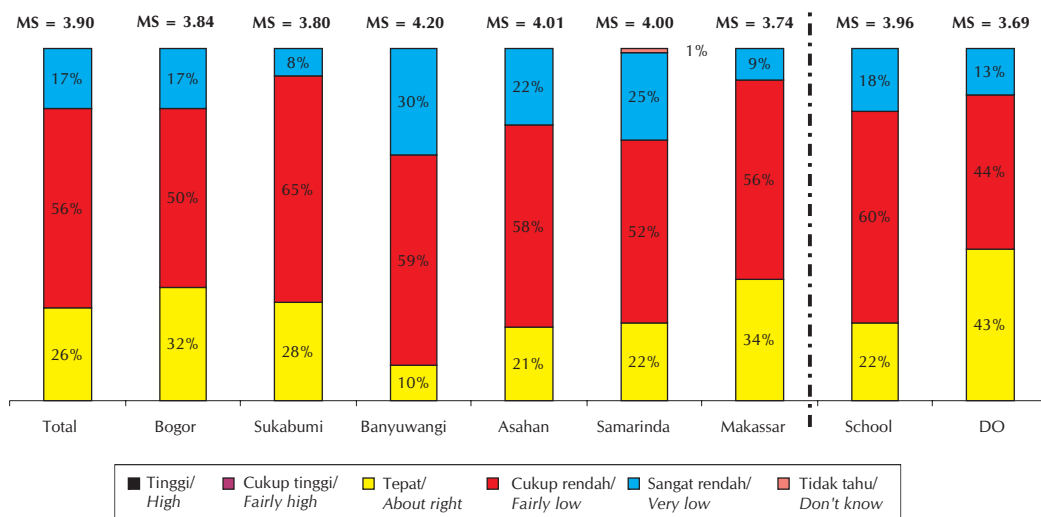
Q28: Pendapat tentang usia minimum anak diperbolehkan bekerja penuh waktu/*Opinion of the minimum age children should be allowed to work full time*



Lebih dari setengah responden menganggap 17 adalah usia minimum, sehingga mereka menganggap usia 15 yang digariskan peraturan terlalu muda. Di Bogor, Sukabumi dan Makassar sekitar sepertiga responden menganggap 15 sebagai usia minimum yang tepat.

As more than half the respondents considered that 17 is the minimum age children should work full-time, when prompted about the current regulation that 15 is the minimum age to work full time most see this as fairly low. In Bogor, Sukabumi and Makassar around one-third of respondents see it as the right age.

Q29: Pendapat tentang peraturan yang mengatur bahwa 15 tahun adalah usia minimum anak bisa bekerja penuh waktu/*Opinion of the minimum age for children to work full time according to the Law is 15 years-old*

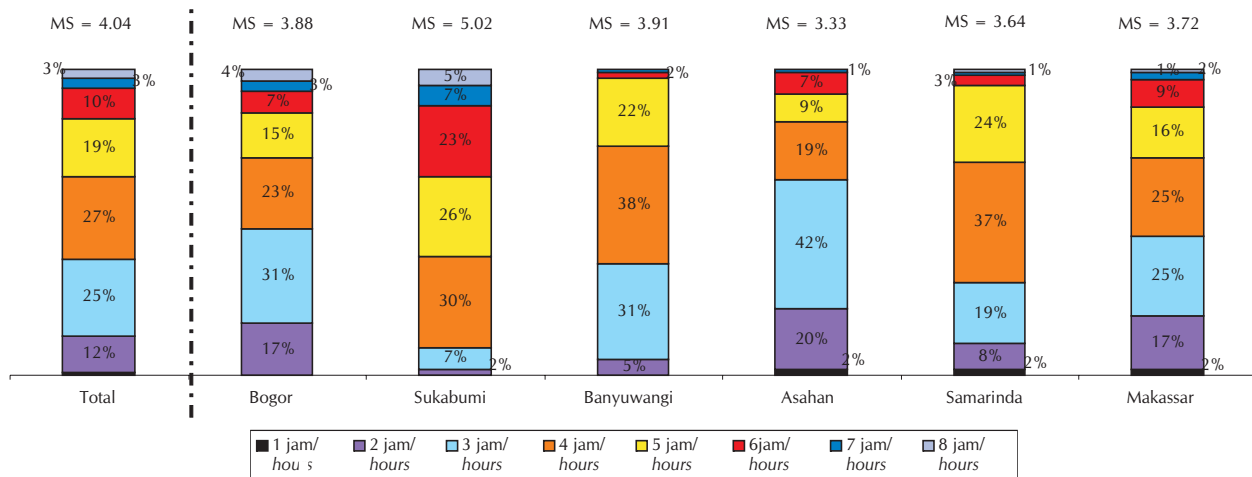


Catatan/Note: MS = Mean score, angka rata-rata skala/the average point of the scale

Ada perbedaan anggapan yang signifikan tentang jam bekerja bagi anak di bawah 15 tahun. 38% mengatakan bahwa anak-anak tersebut sebaiknya bekerja 3 jam per hari atau kurang, 35% mengatakan 5 jam atau lebih.

For children under 15 years old, there is a significant difference in the working hours which parents consider they can reasonably work. 38% suggested they could reasonably work 3 hours a day or less, 35% said 5 hours or more.

Q27: Bila anak Anda yang berumur di bawah 15 tahun bekerja, menurut Anda berapa jam waktu bekerja bagi mereka yang layak?/If your children below 15 years-old were working, how many hours per day do you think it is reasonable for them to work?



Kebanyakan orang tua cenderung mengambil peran dominan dalam menentukan apa yang dilakukan anak mereka. Orang tua beranggapan bahwa anak seharusnya tidak bekerja tetapi keluarga harus menghadapi kenyataan bahwa mereka membutuhkan anak bekerja untuk membantu ekonomi keluarga.

Most parents tend to have a leading role in deciding their school-aged children activities. They are of the opinion that having their children to be in work is not a good choice. But many have to face the reality that they still need their children's contribution to support them financially.

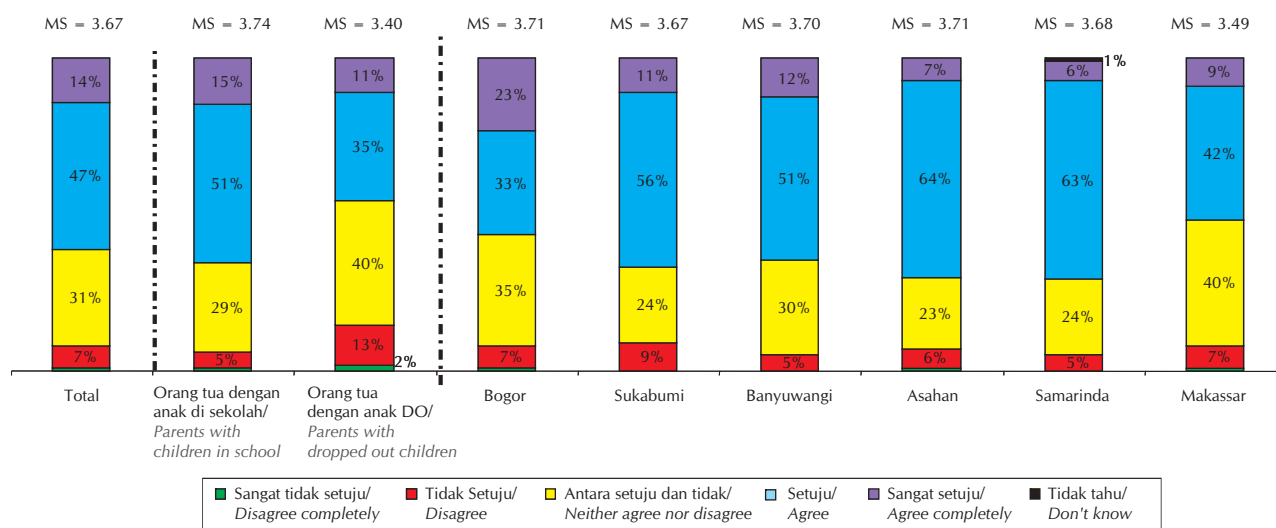
Q 31: SETUJU + SANGAT SETUJU "SIKAP ORANG TUA TERHADAP PEKERJA ANAK/
AGREE + STRONGLY AGREE "PARENTS' ATTITUDE TOWARD CHILD LABOUR

PERNYATAAN/STATEMENTS	SANGAT SETUJU DAN SETUJU/ STRONGLY AGREE & AGREE
"Saya yang menentukan kegiatan yang harus dilakukan anak saya yang masih berusia sekolah"/"I clearly direct my school-aged children on the activities that they should do"	63 %
"Bekerja sejak usia muda adalah cara belajar yang lebih baik"/"Working at a young age is a better way to learn"	25 %
"Saya akan membiarkan anak saya bekerja bila kondisi mendesak"/"I would let my school-aged children work if the situation is really desperate"	40 %
"Bekerja di usia sekolah bisa berbahaya bagi kesehatan anak"/"Working at school age can be hazardous to a child's health"	73 % (ILO area 78%, Non ILO area 71%)
"Saya akan sedikit malu bila anak saya yang berusia sekolah harus bekerja mencari uang"/"I would feel a little bit embarrassed if my school-aged child is working for money"	45 %

NOTE: ILO area artinya area di mana ILO akan memulai program untuk mendukung stakeholders lokal dalam menanggulangi pekerja anak/ILO area means area where ILO is now running programs supporting local stakeholders to tackle child labour

61% orang tua (terutama yang memiliki anak drop out di Makassar dan Bogor) menentukan apa yang harus dilakukan anak usia sekolah, meskipun tidak semua orang tua mengatakannya secara jelas.
61% parents direct their school-aged children activities, though some are not clearly saying it, especially among those with dropped out school children in Makassar and Bogor regions.

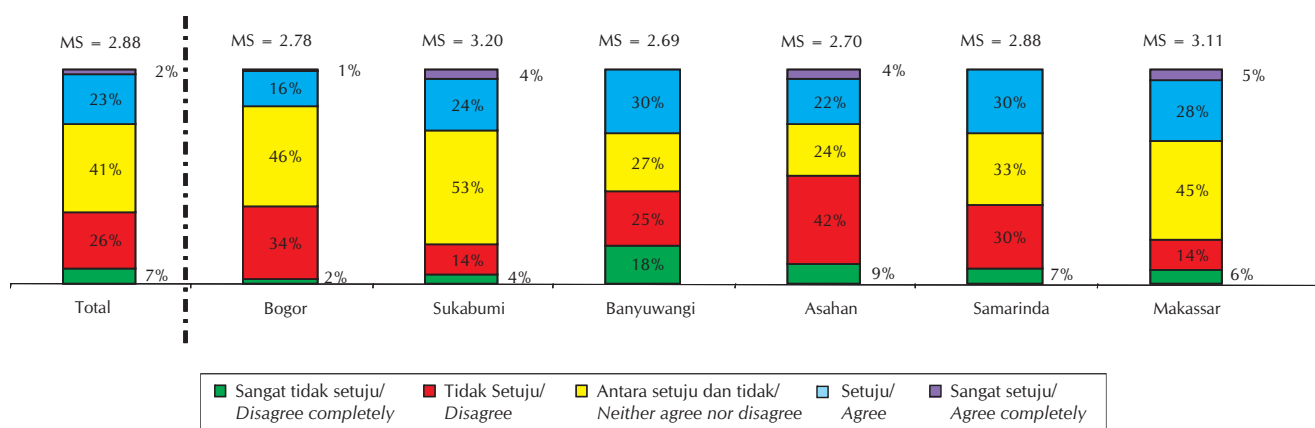
Q31: Sikap orang tua terhadap pernyataan “Saya menentukan kegiatan yang harus dilakukan oleh anak saya yang berusia sekolah”/Parents’ attitude on “I clearly direct my school-aged children on the activities that they should do”



Ada kelompok pendapat yang berbeda tentang apakah bekerja di usia dini adalah cara belajar yang lebih baik. 33% tidak setuju, 25% setuju, dan 41% antara setuju dan tidak setuju.

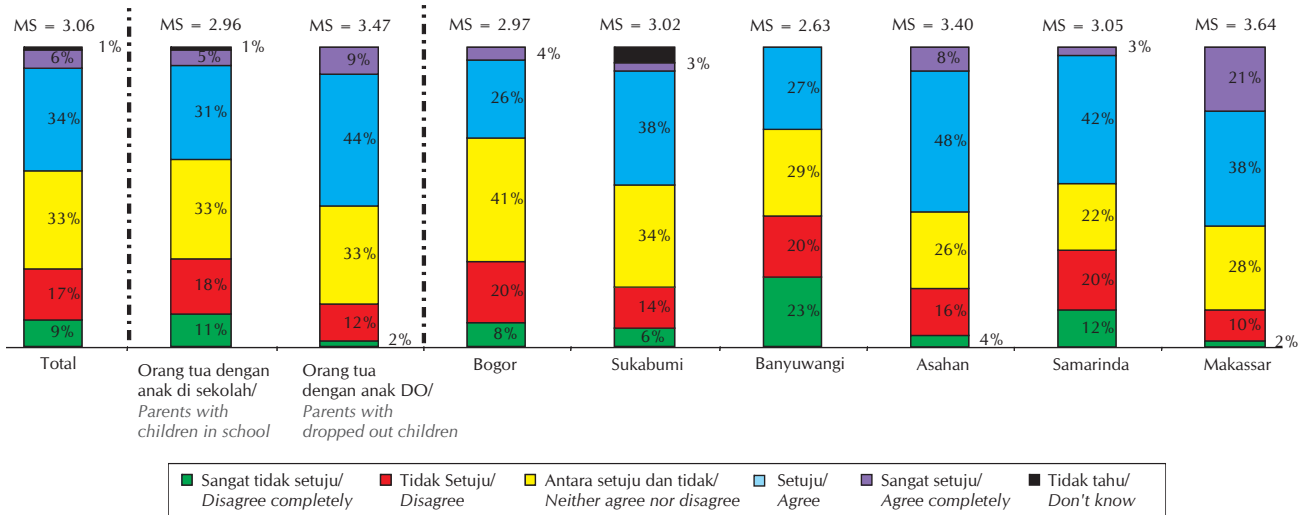
There are different opinions about whether working at a young age is a better way to learn. 33% disagree, 25% agree, with 41% neither agreeing nor disagreeing.

Q31: Sikap orang tua terhadap pernyataan “Bekerja di usia dini adalah cara belajar yang lebih baik”/Parents’ attitude on “Working at a young age is a better way to learn”



Bila dihadapkan pada situasi yang sulit, 40% akan membiarkan anak mereka bekerja.
When put in a difficult situation, 40% would let their children work.

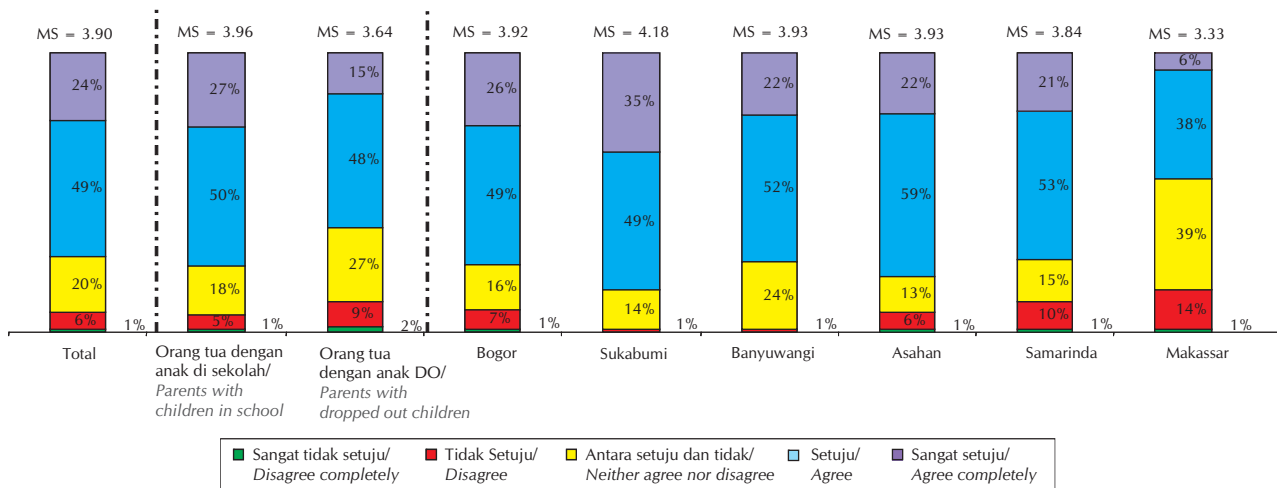
Q31: Sikap orang tua terhadap pernyataan “Saya akan membiarkan anak saya yang usia sekolah untuk bekerja bila keadaannya memang sangat sulit”/Parents’ attitude on “I would let my school-aged children work if the situation is really desperate”



73% orang tua setuju bahwa bekerja di usia sekolah bisa membahayakan kesehatan anak. 20% antara setuju dan tidak. 7% tidak setuju.

73% of parents agree that working at school age can be hazardous to a child's health. 20% neither agree nor disagree. 7% disagree.

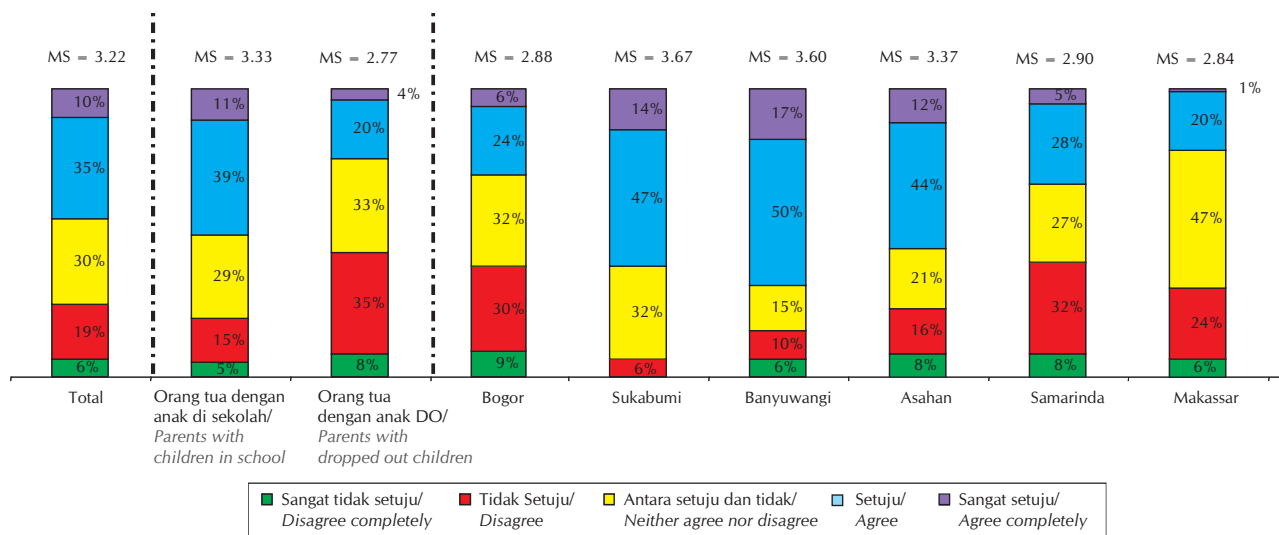
Q31: Sikap orang tua terhadap pernyataan “Bekerja di usia sekolah bisa membahayakan kesehatan anak”/Parents’ attitude on “Working at School Age can be Hazardous to a Child's Health”



Orang tua di Makassar, Bogor dan Samarinda serta mereka yang memiliki anak yang tidak bersekolah tidak akan merasa malu bila anak mereka yang berusia sekolah bekerja mencari uang.

Parents in Makassar, Bogor and Samarinda and whose children are not going to the formal school would not feel embarrassed if their school-aged children were working for money.

Q31: Sikap orang tua terhadap pernyataan “Saya akan merasa malu bila anak saya yang berusia sekolah bekerja mencari uang”/Parents’ attitude on “I would feel a bit embarrassed if my school-aged children are working for money”



Temuan penting

- Hasil penelitian mengungkap bahwa kebanyakan orang tua menganggap bahwa 17 tahun adalah usia minimum anak bekerja penuh waktu. Mereka beranggapan bahwa usia 15 tahun masih terlalu kecil. Mayoritas percaya bahwa mereka seharusnya tidak membolehkan anak bekerja karena bahaya yang mengancam kesehatan anak. Akan tetapi, kondisi keuangan mereka lah yang memaksa mereka untuk membiarkan anak bekerja mencari uang.
- Di tiap daerah, kecenderungan orang tua untuk membiarkan anak bekerja dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan sikap terhadap pekerja anak: RISIKO TINGGI: Bogor, Sukabumi, Makassar; RISIKO SEDANG: Asahan, Samarinda; RISIKO RENDAH: Banyuwangi
- Ketika ditanya tentang jumlah jam kerja yang layak bagi anak di bawah 15 tahun, 37% mengindikasikan 3 jam atau kurang perhari. 27% mengatakan 4 jam, 19% mengatakan 5 jam, dan 15% mengatakan 6 jam atau lebih.
- Karena kecenderungan yang tinggi dari orang tua untuk menentukan apa yang dilakukan anak mereka yang berusia sekolah, usaha untuk menghapuskan pekerja anak di semua daerah akan menghadapi tantangan, terutama daerah yang termasuk dalam kategori risiko tinggi dan sedang.

Key Findings

- Results reveal that most parents consider that 17 y.o. is the minimum age at which children should work full-time. They perceive the regulation which sets 15 y.o. as the minimum age as being fairly low. Most hold the view that they should not allow their children to perform work which can be hazardous to the childrens’ health. However, their financial condition can push them, without feeling to be embarrassed, to allow their children to work.
- Regionally, the tendency for parents to allow their children to work can be divided into 3 groups based on their attitude toward child labor: HIGH RISK: Bogor, Sukabumi, Makassar; MIDDLE RISK: Asahan, Samarinda; LOWER RISK: Banyuwangi
- When asked about the number of hours it might be acceptable for a child below 15 to work 37% indicated 3 hours or less. 27% said 4 hours, 19% said 5 hours, and 15% said 6 hours or more.
- With the strong tendency for parents to direct their school-aged childrens activities, it will be challenging to stop child labour across the regions, especially those which are categorized as high and middle risk areas.

Faktor Masyarakat yang Memengaruhi Pekerja Anak

*Community
Factors that
Influence Child
Labor*

77% responden mengatakan bahwa di daerah mereka ada sejumlah besar atau cukup besar anak yang drop out dan bekerja.

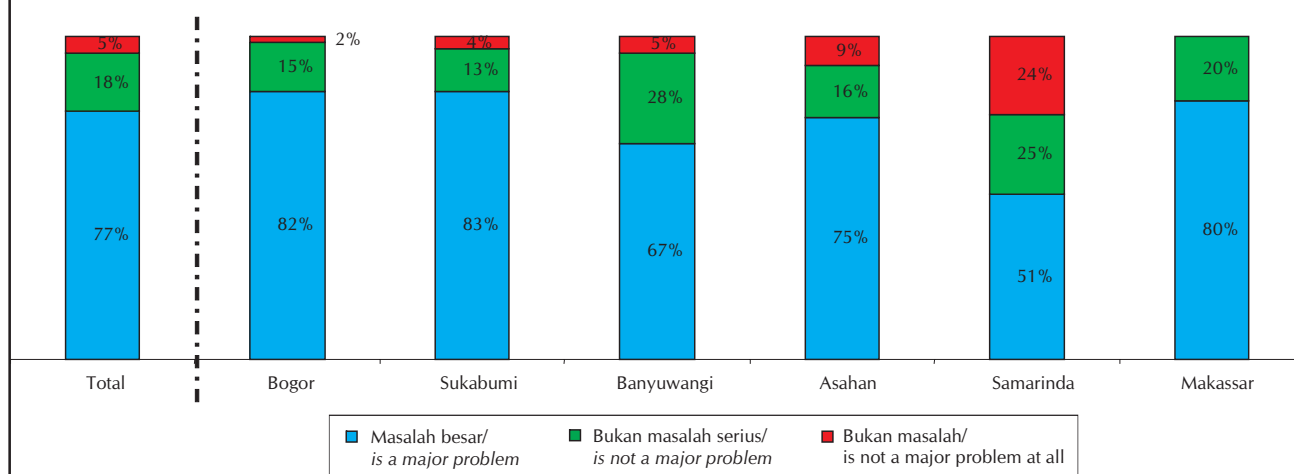
77% of the respondents said that in their area there was either a reasonable or a large number of children who have dropped out of school and are working.

Q24 Pendapat tentang jumlah anak yang drop out dan bekerja/*Opinion on the number of children who have dropped out of school and are working*

	Total	Orang tua Anak/ Parents of Children		Daerah/Region					
		Sekolah/ in School	DO	Bogor	Sukabumi	Banyuwangi	Asahan	Samarinda	Makassar
Banyak <i>A large number</i>	32%	29%	44%	57%	14%	19%	46%	8%	19%
Cukup Banyak <i>A reasonable number</i>	45%	45%	43%	38%	51%	44%	36%	35%	61%
Tidak Banyak <i>Not many</i>	20%	22%	12%	4%	33%	31%	18%	34%	19%
Tidak ada <i>None</i>	3%	3%	1%	0%	2%	5%	1%	22%	0%

Mayoritas (77%) melihat pekerja anak sebagai masalah besar masyarakat setempat.
77% respondents do see it as a major problem in their community.

Q25: Persepsi tentang banyaknya jumlah anak yang drop out dan bekerja/*Perception toward the existence of a large number of children who have dropped out of school and working.*



32% menganggap bahwa anak usia sekolah senang bekerja.
32% considered that school age children like having to work.

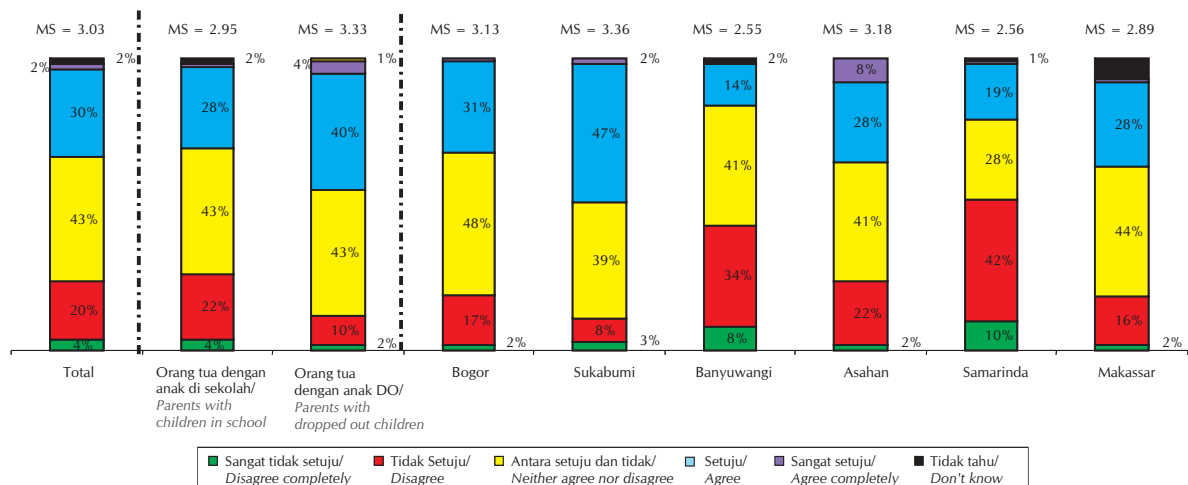
Q31: Sikap orang tua terhadap faktor lain yang mendorong keberadaan pekerja anak/*Parents' attitude toward other factors which influence child labour.*

PERNYATAAN/STATEMENTS	SANGAT SETUJU DAN SETUJU/ STRONGLY AGREE & AGREE
"Anak usia sekolah pada umumnya senang bekerja"/ "School-aged children generally like having to work"	32%
"Saya akan membolehkan anak saya bekerja bila kedaannya tidak membahayakan keselamatan mereka"/ <i>"I would let my children work if the circumstances do not endanger their well-being"</i>	50%
"Anak usia sekolah yang bekerja adalah praktek umum di daerah kami"/ <i>"School-aged children who are working is a common practice in our area"</i>	68%
"Pemerintah daerah setempat berperan aktif dalam mencegah pekerja anak"/ <i>"The local government is active in preventing child labour"</i>	50%

Hampir separuh orang tua di Sukabumi mempunyai pendapat bahwa umumnya anak senang bekerja. Sikap ini sangat berbeda dengan orang tua di Samarinda. Yang menarik, di daerah lain kebanyakan orang tua tidak yakin apakah anak senang bekerja atau tidak, terutama di Makassar. Di daerah ini, sebagian orang tua benar-benar tidak tahu apakah anak mereka senang bekerja, namun cenderung membiarkan anak bekerja.

Almost half of parents in Sukabumi are of the opinion that generally children like having to work. This attitude is very different from Samarinda. Interestingly, in other regions most parents are not sure. Especially in Makassar, there is a small percentage of parents who really do not know whether children like to work though they tend to allow their children to work.

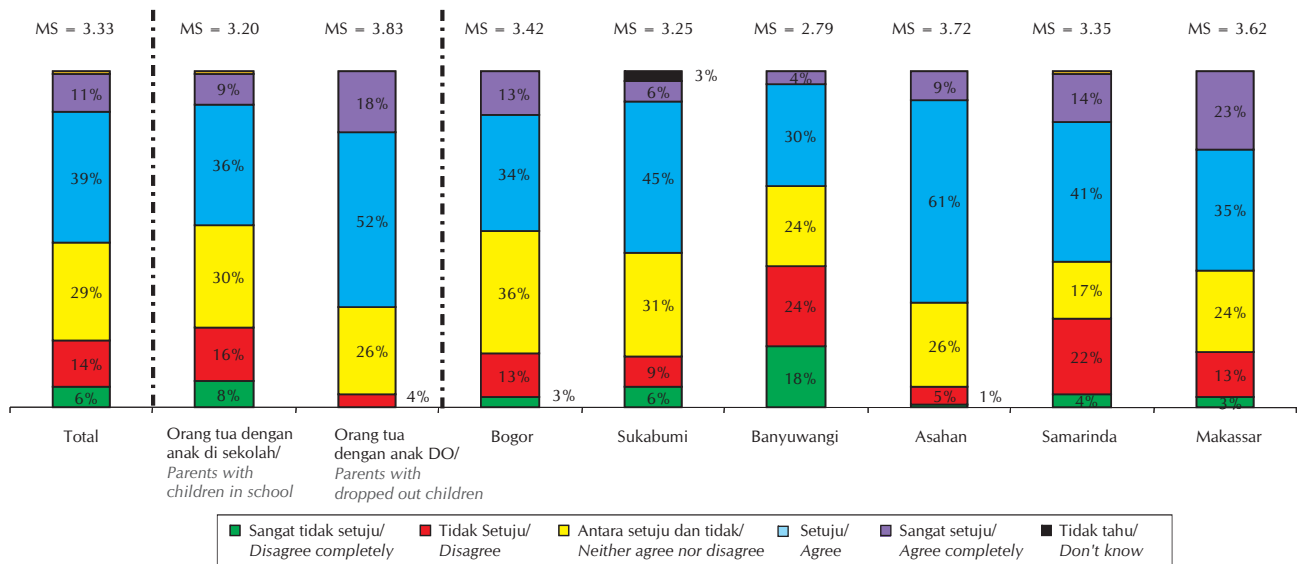
Q31: Sikap orang tua terhadap pernyataan "Anak usia sekolah pada umumnya senang bekerja" – Berdasarkan Total, Tipe Anak dan Daerah/*Parents' attitude on "School-aged children generally like having to work" – By Total, Type of Children and Region*



50% orang tua (kecuali di Banyuwangi) akan membiarkan anak bekerja selama pekerjaan yang dimaksud aman bagi anak.

50% of parents will allow their children to work as long as it is safe for them, except in Banyuwangi.

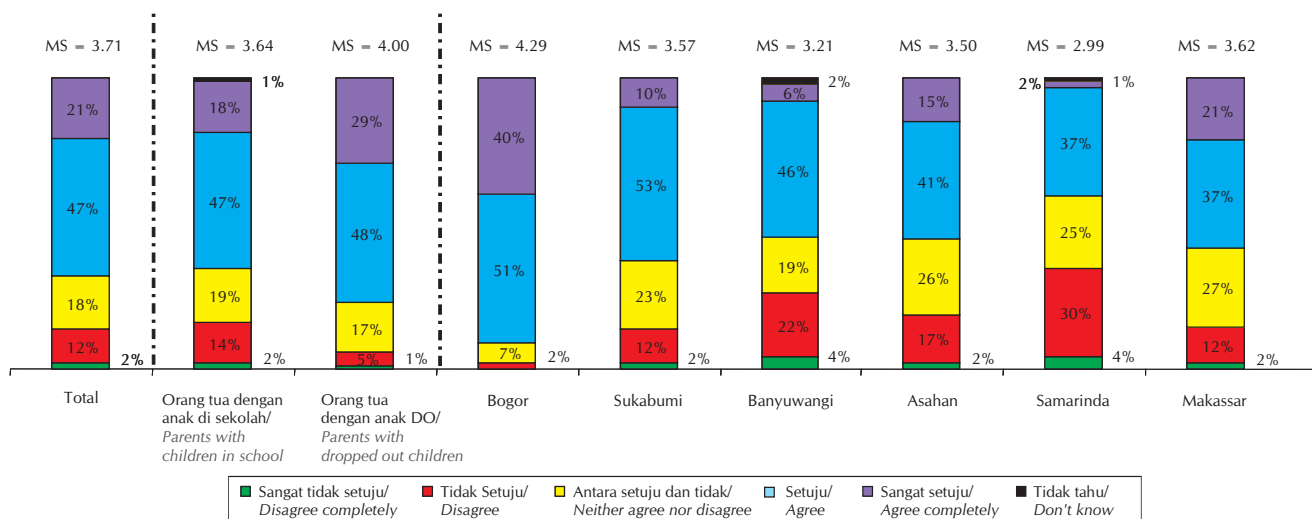
Q31: Sikap orang tua terhadap pernyataan "Saya akan membiarkan anak bekerja bila situasinya tidak membahayakan keselamatan mereka"/Parents' attitude on "I would let my children work if the circumstances do not endanger their well-being"



Memiliki anak usia sekolah yang bekerja adalah hal umum di semua daerah kecuali Samarinda.

Having school-aged children who are working is a common practice in most areas, except in Samarinda.

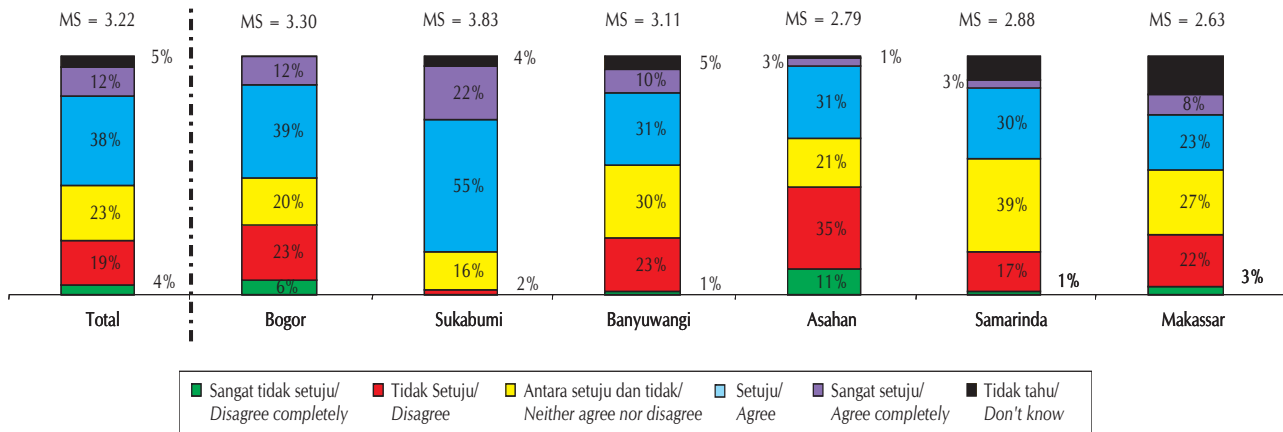
Q31: Sikap orang tua terhadap pernyataan "Anak usia sekolah yang bekerja adalah hal umum di daerah kami"/Parents' attitude on "School-aged children who are working is a common practice in our area"



Setengah responden merasa bahwa pemerintah setempat cukup aktif dalam usahanya mencegah pekerja anak.

Half of the respondents felt that local governments were active in trying to prevent child labour.

Q31: Sikap orang tua terhadap pernyataan “Pemerintah kami cukup aktif dalam mencegah pekerja anak”/Parents’ attitude on “The local government is active in preventing child labour”



Temuan penting

- ❑ Orang tua di semua daerah (kecuali Samarinda) mengakui bahwa memiliki anak usia sekolah yang bekerja adalah hal biasa di daerah mereka, namun mereka tidak yakin apakah anak suka bekerja atau tidak.
- ❑ 50% mengakui bahwa pemerintah lokal berusaha mencegah pekerja anak. Satu usaha perlu dilakukan untuk menentukan jenis pesan seperti apa yang perlu disebarluaskan agar pemerintah bisa dipengaruhi untuk lebih aktif dalam mencegah pekerja anak.

Key Findings

- ❑ Parents acknowledge that it is a common practice in their area for school-aged children to work, although they are doubtful whether their children really like doing it. Most of the regions are of this opinion (except Samarinda).
- ❑ 50% recognized local government efforts to prevent child labor. An effort could be made to find out the type of message that should be communicated to better influence local governments to be active in preventing child labour.

**Jenis Pekerjaan yang
Tidak Boleh
Dilakukan oleh Anak
dibawah 18 Tahun**

***Type of Work that
Children below 18
years-old should
Definitely Not be
Doing***

Sebagian besar responden setuju bahwa anak dibawah usia 18 tidak boleh bekerja di sektor yang terlarang (prostitusi, obat terlarang). Hanya 16% menyatakan anak tidak boleh bekerja di pekerjaan yang menggunakan zat kimia, 23% mengatakan tidak boleh bekerja di perairan lepas pantai dan 27% berpendapat bahwa anak tidak boleh terlibat dalam pekerjaan mengangkat beban berat/Majority agreed that children below 18 should not be allowed to work in illicit sectors (prostitution, drugs). Only 16% said children should not be allowed to work with chemical substances, 23% said children should not be allowed to work in off shore fishing, and 27% thought children should not be involved in heavy lifting work.

Q26: Jenis pekerjaan yang tidak boleh dilakukan oleh anak usia dibawah 18 tahun/Type of work that children below 18 years-old should definitely not do

	Daerah/Region						
	Total	Bogor	Sukabumi	Banyuwangi	Asahan	Samarinda	Makassar
Memproduksi dan menjual barang/obat ilegal/ <i>Production and sale of illegal substances/drugs</i>	96%	100%	91%	96%	100%	100%	91%
Kerja di tempat hiburan. Seperti diskotik, panti pijat atau lokalisasi/ <i>Work to be performed in entertainment places such as discotheque, massage parlour or location of prostitution</i>	89%	93%	89%	85%	99%	98%	77%
Bekerja dengan waktu panjang (misalnya 10 jam tanpa istirahat)/ <i>Work long hours (example 10 hours without rest)</i>	73%	71%	67%	92%	86%	92%	48%
Kerja yang dilakukan di malam hari/ <i>Work that should be performed in the night</i>	70%	73%	56%	80%	80%	87%	60%
Kerja dengan menggunakan mesin (seperti mesin jahit, kapak, generator listrik)/ <i>Work with machines (example sewing machine, axe, electric generator)</i>	58%	60%	59%	61%	92%	78%	16%
Kerja menggunakan peralatan berat (misalnya traktor)/ <i>Work with heavy equipment (example tractor)</i>	38%	23%	42%	41%	84%	76%	11%
Kerja yang dilakukan di ketinggian lebih dari 2 meter (misalnya membersihkan gedung tinggi, kerja bangunan)/ <i>Work to be performed in a height more than 2 meter (example cleaning tall buildings, construction work)</i>	37%	29%	48%	40%	63%	67%	3%
Kerja yang mengekspos anak pada bahaya biologis seperti bakteri, kuman, virus (misalnya kerja di tempat penjagalan hewan, rumah sakit)/ <i>Work in a work place that exposes children to biological hazards such as bacteria, germ, virus (example works in animal slaughterhouse, hospital cleaning)</i>	35%	37%	35%	35%	62%	38%	7%
Kerja di kedalaman air (seperti menyelam untuk mutiara)/ <i>Work under water (example pearl diving)</i>	30%	13%	37%	27%	83%	76%	8%
Kerja angkat berat/Heavy lifting work	27%	25%	20%	22%	70%	58%	8%
Kerja di lingkungan yang bising (di dekat mesin)/ <i>Work in a noisy workplace (example near noisy machine)</i>	27%	4%	44%	29%	71%	58%	3%
Kerja di lepas pantai (misal, perahu nelayan)/ <i>Work off-shore (example fishing boat)</i>	23%	9%	18%	26%	74%	64%	4%
Kerja di tempat yang mengandung bahan kimia berbahaya (seperti pewarna, lem sepatu)/ <i>Work in a work place that exposes children to chemical substances (example dyeing, shoe gluing)</i>	16%	7%	25%	9%	39%	41%	1%

Jenis pekerjaan yang tidak boleh dilakukan oleh anak usia dibawah 18 tahun/*Type of work that children below 18 years-old should definitely not be doing.*

Q26: Perbandingan - Berdasarkan area kegiatan ILO dan Non ILO/*Comparison- according to ILO and non-ILO area of activity.*

	Total	ILO	Non ILO
Memproduksi dan menjual barang/obat ilegal/ <i>Produce and sale of illegal substances/drugs</i>	96%	97%	95%
Kerja di tempat hiburan. Seperti diskotik, panti pijat atau lokalisasi/ <i>Work to be performed in entertainment places such as discotheque, massage parlour or location of prostitution</i>	89%	88%	90%
Bekerja dengan waktu panjang (misalnya 10 jam tanpa istirahat)/ <i>Work long hours (example 10 hours without rest)</i>	73%	70%	75%
Kerja yang dilakukan di malam hari/ <i>Work that should be performed in the night</i>	70%	66%	73%
Kerja dengan menggunakan mesin (seperti mesin jahit, kapak, generator listrik)/ <i>Work with machines (example sewing machine, axe, electric generator)</i>	58%	64%	55%
Kerja menggunakan peralatan berat (misalnya traktor)/ <i>Work with heavy equipments (example tractor)</i>	38%	40%	36%
Kerja yang dilakukan di ketinggian lebih dari 2 meter (misalnya membersihkan gedung tinggi, kerja bangunan)/ <i>Work to be performed in the height more than 2 meter (example cleaning tall buildings, construction work)</i>	37%	46%	31%
Kerja yang mengekspos anak pada bahaya biologis seperti bakteri, kuman, virus (misalnya kerja di tempat penjagalan hewan, rumah sakit)/ <i>Work in a work place that exposes children to biological hazards such as bacteria, germ, virus (example works in animal slaughterhouse, hospital cleaning)</i>	35%	38%	33%
Kerja di kedalaman air (seperti menyelam untuk mutiara)/ <i>Work under water (example pearl diving)</i>	30%	31%	30%
Kerja angkat berat/ <i>Heavy lifting work</i>	27%	27%	27%
Kerja di lingkungan yang bising (di dekat mesin)/ <i>Work in a noisy workplace (example near noisy machine)</i>	27%	27%	29%
Kerja di lepas pantai (misal, perahu nelayan)/ <i>Work off-shore (example fishing boat)</i>	23%	23%	23%
Kerja di tempat yang mengandung bahan kimia berbahaya (seperti pewarna, lem sepatu)/ <i>Work in a work place that exposes children to chemical substances (example dyeing, shoe gluing)</i>	16%	16%	17%

Temuan penting

- ❑ Pada umumnya, orang tua cenderung tidak membiarkan anak mereka yang berusia sekolah untuk bekerja di tempat yang bertentangan dengan norma dan hukum (misalnya menjual barang terlarang atau bekerja di tempat kehidupan malam) dan pekerjaan yang mereka anggap akan membahayakan fisik anak (bekerja dengan waktu yang panjang (10 jam berturut-turut tanpa istirahat)) dan pekerjaan yang memakai mesin berbahaya seperti kapak, generator listrik, dsb. nya.
- ❑ Jumlah responden yang lebih sedikit mengatakan bahwa anak tidak boleh dilibatkan dalam pekerjaan yang berbahaya (misalnya angkat berat 27%, kerja di kedalaman air 30%).
- ❑ Perlu dicatat bahwa orang tua yang tidak mengetahui adanya pesan penghapusan pekerja anak lebih permisif daripada yang mengetahui dalam hal kegiatan yang dilakukan anak.

Key Findings

- ❑ *In general, parents tend not to allow their school-aged children to work in a field which is against the norms and law (namely selling illegal substances or with a “night life” nuance) and those which they perceive will be physically harmful to them (mainly long hours work (10 hours consecutively without rest) and using dangerous machinery eg axe, electric generator etc).*
- ❑ *However smaller numbers said children should not be involved in work which might be considered hazardous (eg 27% heavy lifting, 30% work under water).*
- ❑ *It is worth noting that parents who are not aware of eradication of child labour messages are more permissive in what they will allow children to do than those who are aware of such messages.*

Partisipasi dalam dan Sikap terhadap Pendidikan

*Participation in &
Attitude to
Education*

Di antara anak-anak usia 12 hingga 15 tahun, 78% bersekolah, 12% membantu di rumah dan 7% bekerja mencari uang.

Among children aged 12 to 15, 78% are in school, 12% helping out at home and 7% working for money.

Q2: Kegiatan anak saat ini (total anak, anak laki-laki dan anak perempuan berdasarkan kegiatan)/
Childrens' current activity (Total children, male & female children by activities).

	Total	Jenis kelamin/ Child's sex	
		L/M	P/F
Bersekolah/ <i>Going to school</i>	78%	82%	74%
Membantu di rumah dan tidak bersekolah atau bekerja/ <i>Helping out at home instead of going to school or working</i>	12%	7%	18%
Bekerja mencari uang dan tidak bersekolah/ <i>Working for money instead of going to school</i>	7%	8%	6%
Tidak bersekolah, bekerja atau membantu di rumah/ <i>Don't go to school, work or help out at home</i>	1%	2%	0%
Membantu di rumah sambil bersekolah atau bekerja/ <i>Helping out at home while going to school or working</i>	1%	1%	1%
Bekerja sambil bersekolah/ <i>Working for money while going to school</i>	0%	0%	0%

Ada kecenderungan anak laki-laki bekerja sedangkan anak perempuan membantu di rumah.

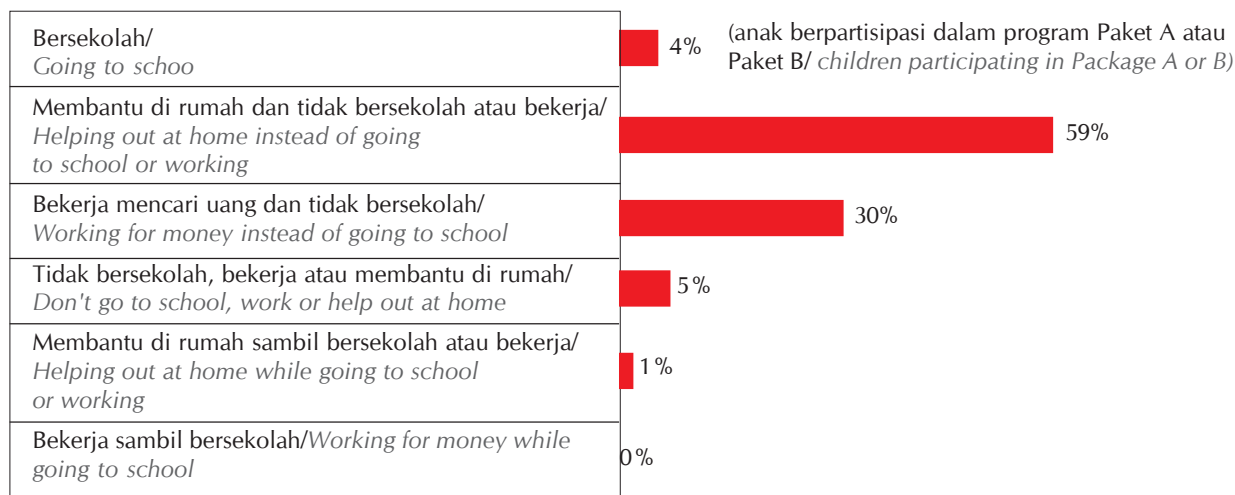
There is tendency for more male children to go to school and more females to help out at home.

Q2: Kegiatan anak saat ini (dipilah berdasarkan jenis kelamin)/
Childrens' activity (disaggregated by sex).

	Jenis kelamin/ Child sex	
	L/M	P/F
Bersekolah/ <i>Going to school</i> (78%)	54%	46%
Membantu di rumah dan tidak bersekolah atau bekerja/ <i>Helping out at home instead of going to school or working</i> (12%)	30%	70%
Bekerja mencari uang dan tidak bersekolah/ <i>Working for money instead of going to school</i> (7%)	60%	41%
Tidak bersekolah, bekerja atau membantu di rumah/ <i>Don't go to school, work or help out at home</i> (1%)	77%	23%
Membantu di rumah sambil bersekolah atau bekerja/ <i>Helping out at home while going to school or working</i> (1%)	27%	73%
Bekerja sambil bersekolah/ <i>Working for money while going to school</i> (0%)	40%	60%

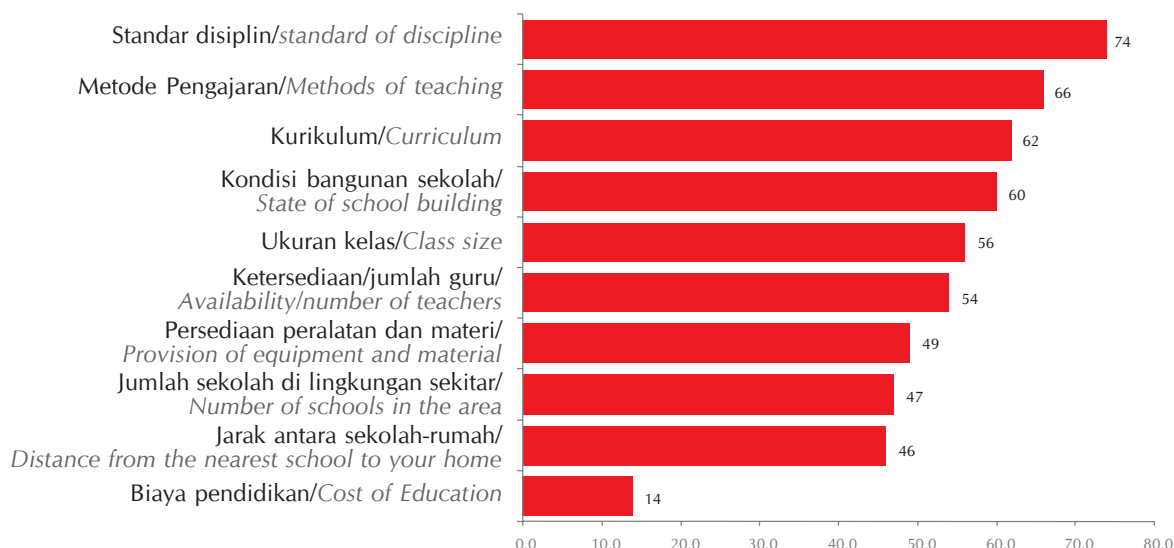
Di antara anak yang tidak bersekolah, 59% membantu orang tua di rumah dan 30% bekerja mencari uang.
Among children out of school, 59% are helping their parents at home and 30% working for money.

Q2: Kegiatan anak saat ini (kegiatan anak usia 12-15 tahun yang tidak bersekolah)/
Childrens' current activity (Activities of out of school children aged 12 to 15).



Jelas sekali orang tua tidak puas dengan biaya pendidikan dan aspek yang berkaitan dengan fasilitas pendidikan – jumlah sekolah, penyediaan peralatan dan materi belajar.
Clearly parents are dissatisfied with cost of education and facility-related aspects - number of schools, provision of equipment & materials.

Q15 . Tentang sekolah di daerah Anda, seberapa puaskah Anda terhadap hal-hal berikut ini?/*Thinking about the schools in your area, how satisfied are you with the following*



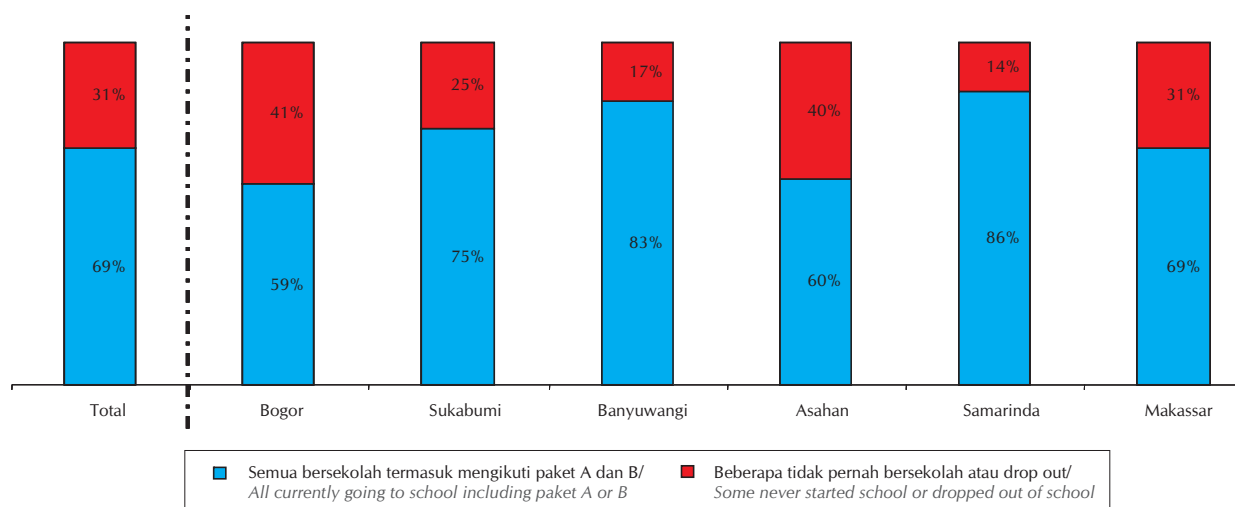
Ketidakpuasan akan biaya pendidikan paling dirasakan oleh masyarakat di Sukabumi, Samarinda dan Makassar.
Dissatisfaction with cost of education is especially felt by people in Sukabumi, Samarinda and Makassar.

Q15: Tentang sekolah di daerah Anda, seberapa puaskah Anda terhadap hal-hal berikut ini?/Thinking about the schools in your area, how satisfied are you with the following?

	Total	Bogor	Sukabumi	Banyuwangi	Asahan	Samarinda	Makassar
Standar disiplin/Standard of discipline	74%	79%	73%	70%	63%	81%	77%
Metode pengajaran/Methods of teaching	66%	71%	73%	52%	67%	82%	52%
Kurikulum/Curriculum	62%	63%	75%	52%	64%	78%	45%
Kondisi bangunan sekolah/State of school buildings	60%	62%	51%	65%	54%	68%	65%
Ukuran kelas/Class sizes	56%	49%	67%	63%	46%	60%	52%
Ketersediaan/jumlah guru/Availability/number of teachers	54%	43%	57%	62%	61%	71%	58%
Persediaan peralatan dan materi/Provision of equipment and materials	49%	54%	51%	40%	42%	62%	42%
Jumlah sekolah di lingkungan sekitar/Number of schools in the area	47%	46%	47%	47%	43%	43%	56%
Jarak dari sekolah terdekat ke rumah/Distance from the nearest school	46%	48%	45%	41%	38%	57%	48%
Biaya pendidikan/Cost of Education	14%	13%	8%	24%	19%	8%	8%

31% responden memiliki anak yang drop out atau tidak pernah bersekolah. Di Bogor, presentasenya 41% dan di Asahan 40%.
31% of respondents have children who either never started, or dropped out of school. In Bogor the figure was 41% and in Asahan 40%.

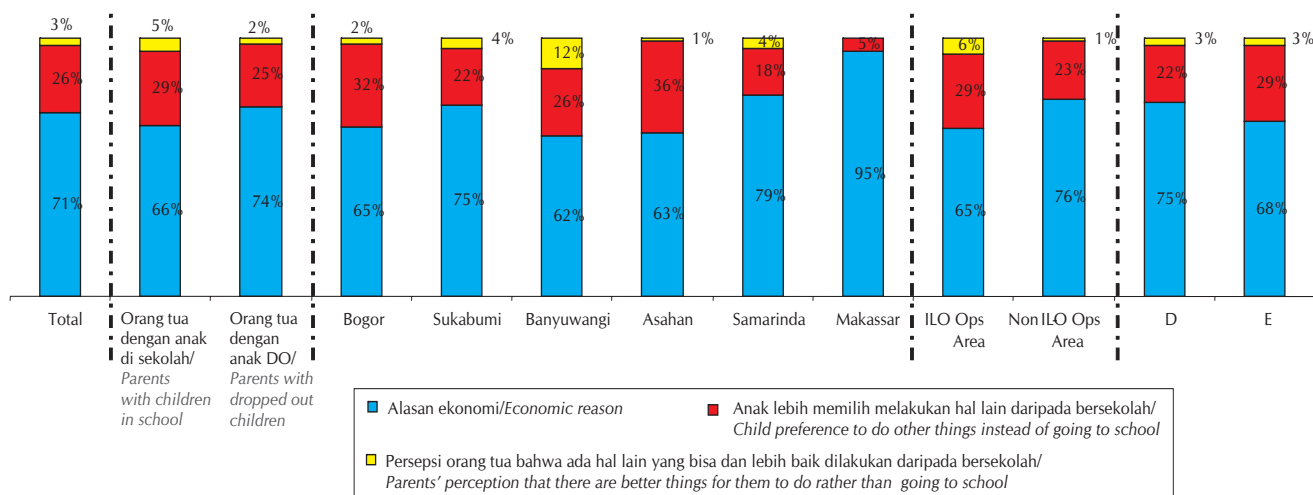
Q20: Status Pendidikan Anak Saya/My Childrens' Education Status



Tidak terjangkaunya biaya sekolah adalah alasan utama orang tua yang memiliki anak yang drop out atau tidak pernah bersekolah (71%).

Affordability of tuition fee was the main reason among parents who have children never started going to or dropped-off from school (71%).

Q21: Alasan mengapa anak drop out atau tidak pernah bersekolah/*Reasons why children never started going to/dropped out of school*



Temuan penting

- ❑ Banyak responden ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah, tapi karena tidak mampu mereka harus mengubur keinginan/mimpi ini.
- ❑ Orang tua yang anaknya drop out atau tidak pernah bersekolah cenderung tidak memiliki pandangan yang positif tentang pendidikan.
- ❑ Perlu diperhatikan bahwa untuk Banyuwangi, orang tua yang anaknya DO atau tidak pernah bersekolah meragukan bahwa keputusan menyekolahkan anak adalah keputusan yang baik. Bogor dan Asahan diketahui memiliki jumlah anak drop out atau tidak pernah bersekolah yang relatif tinggi.

Key Findings

- ❑ *Most respondents would like to send all their children to school, but as they cannot afford it then they have to kill this dream.*
- ❑ *Those whose children have never gone to or dropped out of school, tend not to have a positive opinion on education.*
- ❑ *A note should be taken for Banyuwangi that there are some parents who think that there are better things for their children to do rather than going to school. Bogor and Asahan had a relatively high level of children who dropped out of or never went to school.*

**Ketersediaan,
Kualitas dan Akses
Pendidikan**

*Availability, Quality
and Access to
Education*

Nampak kurangnya kesadaran tentang kebijakan pemerintah mengenai Wajib Belajar 9 Tahun di Indonesia. 39% mengatakan bahwa Wajib Belajar adalah selama 6 tahun saja.
There is still lack of awareness about the Government policy of 9 years basic compulsory education in Indonesia. A total of 39% said compulsory education was for 6 years.

Q7: Berapa tahun wajib belajar di Indonesia?/How many years basic compulsory education in Indonesia?

	Orang Tua Anak/ Parents of children			Daerah Survei/ Survey Area						Wilayah Kegiatan ILO/ ILO Ops Area		SES		Pendidikan Anak/Childrens' education in HH			
	Total	Sekolah/ In school	DO	Bogor	Sukabumi	Banyuwangi	Asahan	Samarinda	Makassar	ILO	Non-ILO	D	E	SD	SMP	Paket A & B	Tidak ada/ None
9 tahun/ 9 years	50%	53%	39%	54%	76%	31%	48%	39%	30%	59%	44%	39%	56%	50%	56%	43%	40%
6 tahun/ 6 years	39%	36%	51%	39%	11%	58%	37%	44%	59%	32%	43%	5%	33%	38%	34%	43%	53%
7 tahun/ 7 years	1%	1%	2%	2%	0%	0%	2%	0%	0%	1%	1%	2%	1%	1%	1%	3%	0%
10 tahun/ 10 years	0%	0%	0%	0%	0%	0%	1%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
12 tahun/ 12 years	5%	6%	3%	2%	11%	1%	11%	14%	1%	5%	6%	2%	7%	5%	6%	5%	0%
11 tahun/ 11 years	0%	0%	0%	0%	0%	0%	1%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
15 tahun/ 15 years	0%	0%	0%	0%	0%	0%	1%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
Tidak tahu/ Don't know	4%	4%	5%	3%	1%	10%	1%	1%	9%	2%	5%	6%	3%	4%	3%	6%	8%

Sebagian besar responden menganggap pendidikan penting bagi masa depan anak-anak mereka, oleh karena itu mereka bersedia membayar dan bahkan berjuang agar anak-anak mereka mendapatkan hal itu. Tetapi mereka tidak ingin menyumbang untuk fasilitas sekolah – mereka berasumsi bahwa uang sekolah termasuk uang fasilitas sekolah juga. Mereka memiliki pandangan positif tentang kualitas pendidikan dan dukungan masyarakat untuk sekolah.
Most of the respondents perceive that education is important for their childrens' future. Consequently, they are willing to pay for it, even striving to make their children get an education, but do not want to contribute to school facilities. They might assume that by paying the tuition fee they have already paid for the facilities as well. They have a positive opinion toward education quality and community support for schools.

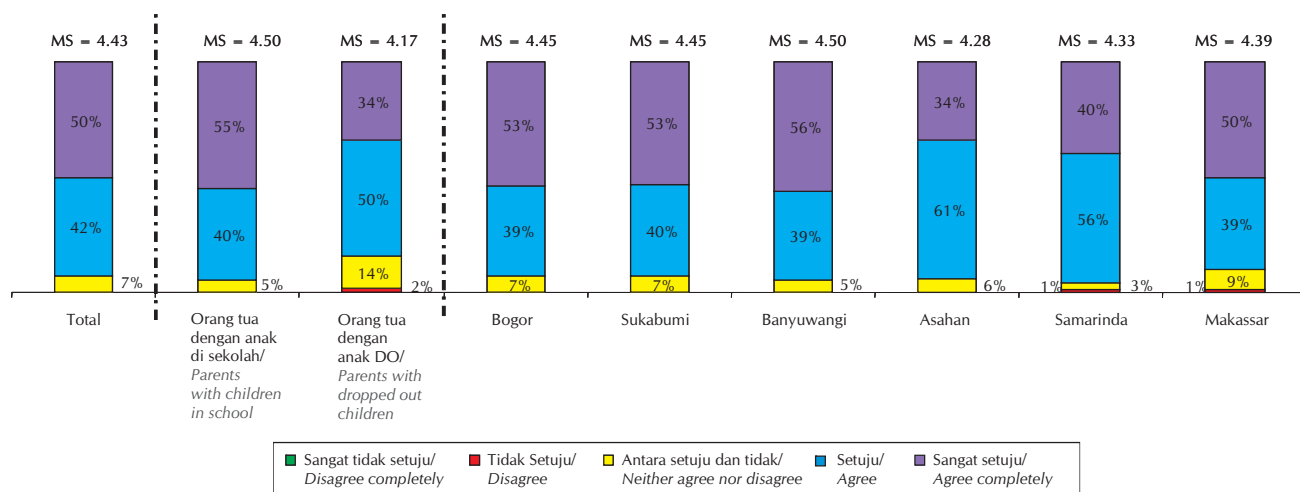
Q30: Sikap orang tua tentang pendidikan/Parents' attitude on education

Pernyataan/Statements	Sangat setuju dan Setuju/ Strongly agree & Agree
Pendidikan sangat penting untuk masa depan anak saya/ <i>Education is vital for my childrens' future</i>	92 %
Pendidikan tidak menjamin Seseorang mendapat pekerjaan/ <i>Education does not guarantee you a job</i>	26 %
Karena pendidikan penting, saya bersedia membayar untuk itu/ <i>Because education is important, I am willing to pay for it</i>	77 %
Saya tidak berkeberatan bila anak saya tidak menyelesaikan sekolahnya/ <i>I don't mind if my children do not finish school</i>	12 %
Sangat penting bagi orang tua untuk memberikan sumbangan untuk fasilitas sekolah/ <i>It is important for parents to contribute to the school facilities</i>	28 %
Penting bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah/ <i>It is important for parents to be actively involved to the school activities</i>	70 %
Kualitas pendidikan sangat tinggi/ <i>The quality of education is very high</i>	80 %
Masyarakat kami sangat mendukung sekolah setempat/ <i>This community is very supportive of our school</i>	71 %

Sebagian besar orang tua masih percaya bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam masa depan anak-anak mereka (92%).

A large majority of parents still believe that education plays an important role for their children's future (92%).

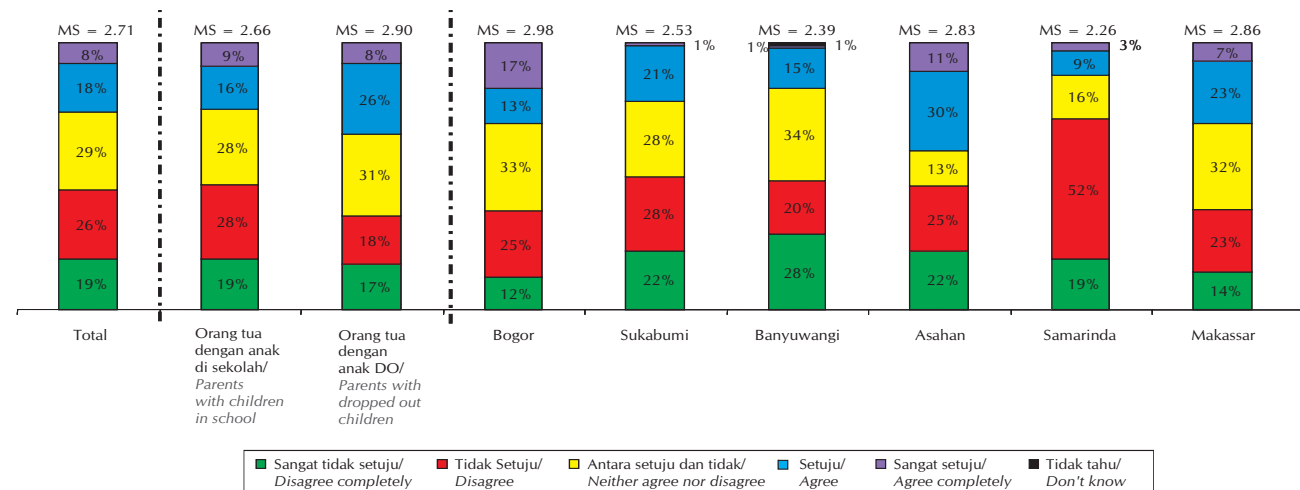
Q30: Sikap orang tua tentang pernyataan "Pendidikan sangat penting bagi masa depan anak-anak saya"/Parents' attitude on "Education is vital for my childrens' Future"



Meskipun menganggap pendidikan penting bagi masa depan anak, hanya kurang lebih seperempat dari total responden yang menganggap bahwa pendidikan akan menjamin Seseorang mendapat pekerjaan.

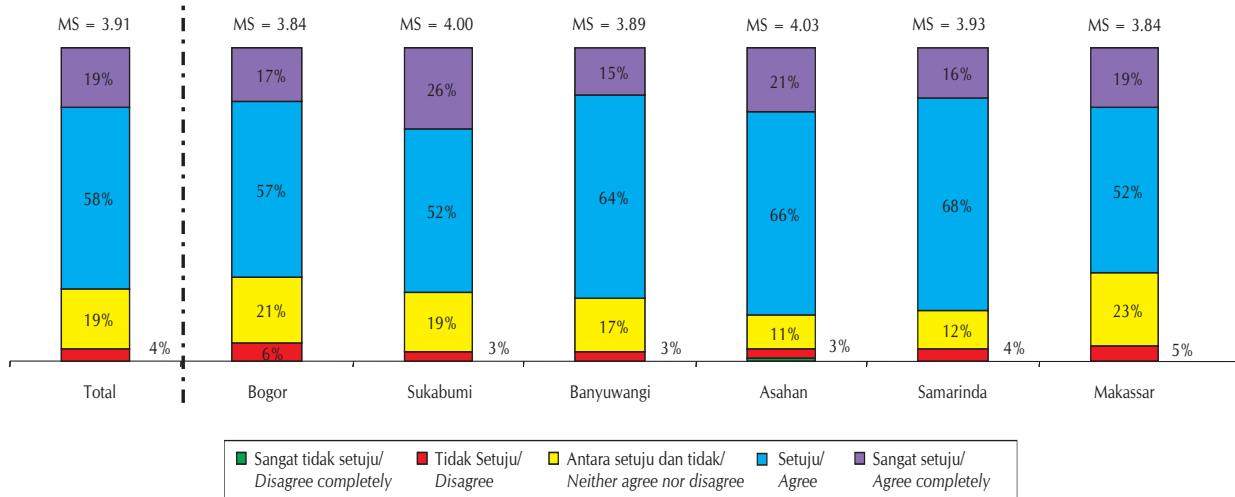
Whilst considering education important for childrens future only around a quarter of respondents thought it would gurantee a job.

Q30: Sikap Orang tua tentang pernyataan "Pendidikan tidak menjamin seseorang mendapat pekerjaan"/Parents' Attitude on "education does not guarantee you a job"



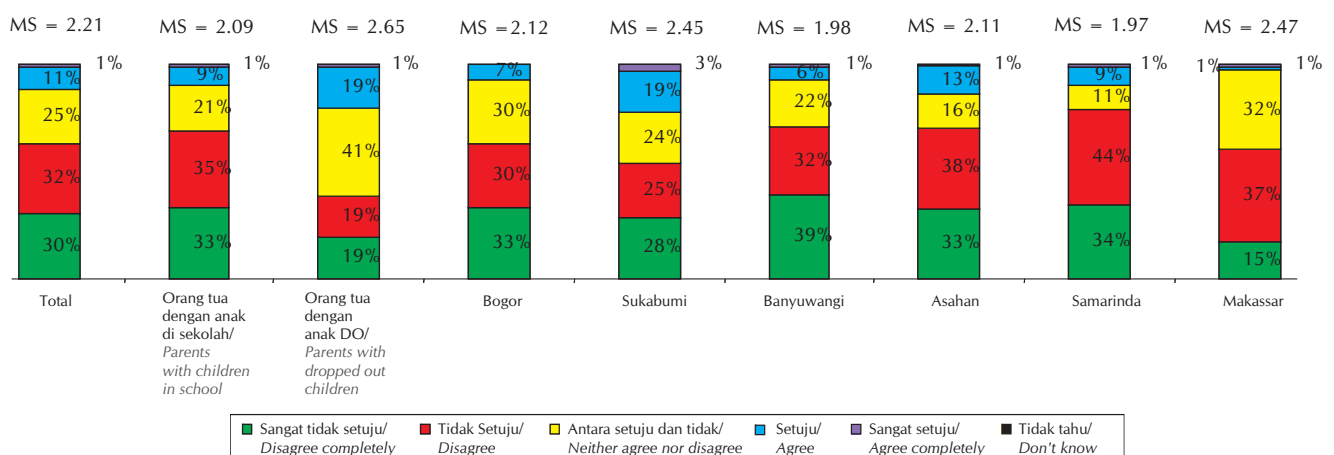
Mereka yang menganggap pendidikan penting, bersedia membayar.
Those who perceived that education is important, are willing to pay for it.

Q30: Sikap orang tua tentang pernyataan “Karena pendidikan penting, maka saya bersedia membayar”/Parents’ attitude on “because education is important I’m willing to pay for it”



Kebanyakan orang tua ingin melihat anak mereka lulus sekolah. Namun demikian, 12% dari mereka tidak berkeberatan bila anak mereka gagal menyelesaikan pendidikan dan 25% antara setuju dan tidak setuju. Pandangan yang kurang positif didapat dari orang tua di Makassar, Sukabumi, orang tua yang memiliki anak DO atau sama sekali tidak sekolah. Most Parents would like to see their children finishing their schooling . However 12% do not mind if children fail to finish and 25% neither agreed nor disagreed. Less positive opinion occurred amongst parents from Makassar, Sukabumi and those with Drop out children or none going to school.

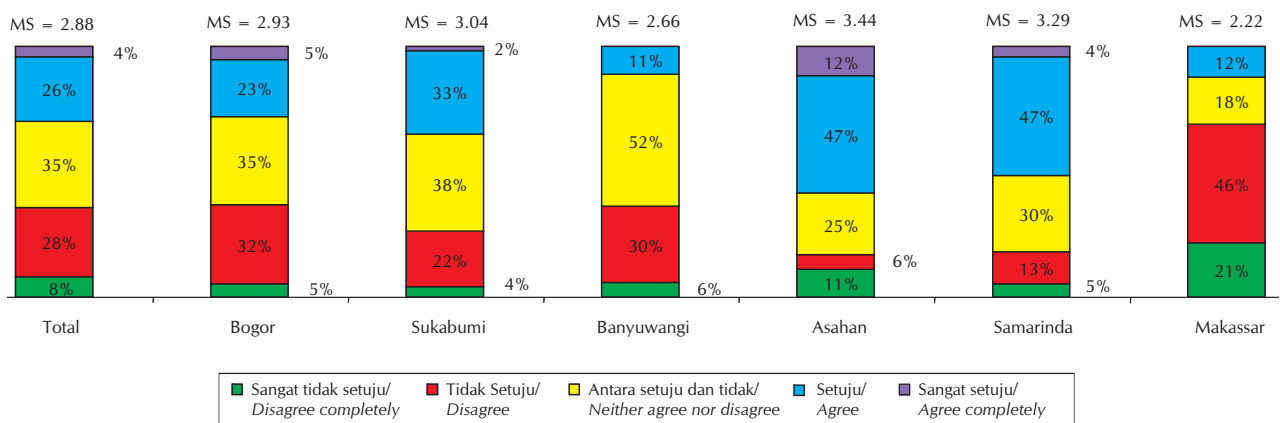
Q30: Sikap orang tua tentang pernyataan “Saya tidak keberatan jika anak saya tidak menyelesaikan sekolahnya”/ Parents’ attitude on “I don’t mind if my children do not finish school”



Orang tua di Asahan dan Samarinda lebih setuju untuk memberikan sumbangan pada fasilitas sekolah.

Parents in Asahan and Samarinda are more willing to contribute towards school facilities.

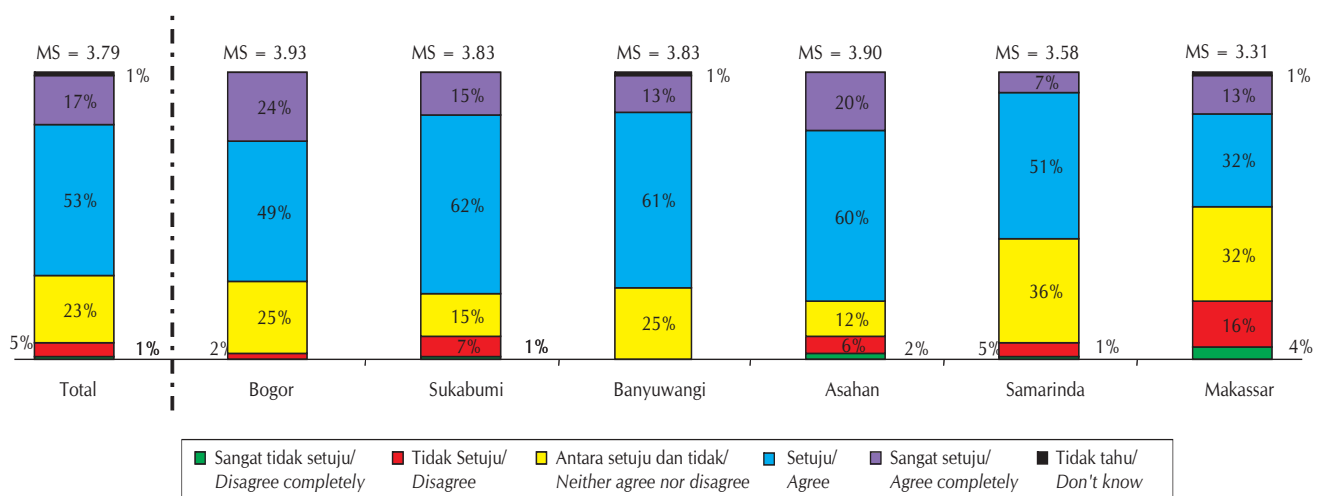
Q30: Sikap orang tua tentang pernyataan “Penting bagi orang tua untuk memberikan sumbangan untuk fasilitas sekolah”/
Parents’ attitude on “it is important for parents to contribute to the school facilities”



Kebanyakan orang tua (70%) bersedia terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Di Makassar angka ini hanya 45%.

Most parents (70%) are willing to be actively involved with school activities. However in Makassar the figure fell to 45%.

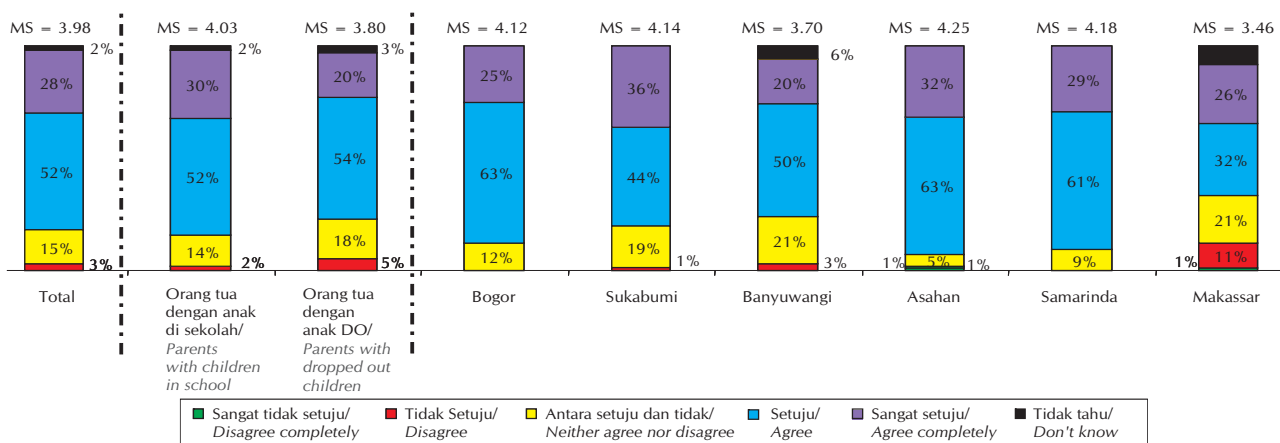
Q30: Sikap orang tua terhadap pernyataan “Penting bagi orang tua untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah”/
Parents’ attitude on “it is important for parents to be actively involved with school activities”



Kebanyakan responden berpandangan bahwa kualitas pendidikan di daerah mereka cukup tinggi, meskipun beberapa yang lain menyatakan keraguannya, terutama mereka yang ada di Makassar, Banyuwangi dan memiliki anak DO.

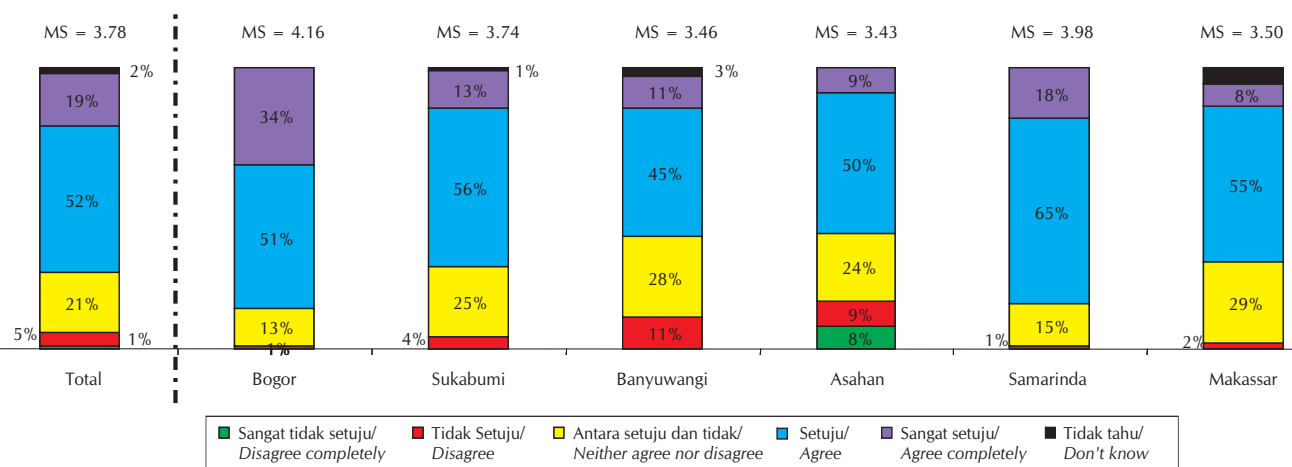
Most are of the opinion that education quality in their area is high though some doubt it, especially among parents in Makassar, Banyuwangi and those with Drop Out children.

Q30: Sikap orang tua terhadap pernyataan “Kualitas pendidikan sangat tinggi”/Parents’ attitude on “the quality of education is very high”



Masyarakat dinilai mendukung sekolah, kecuali di Makassar, Asahan dan Banyuwangi.
Community is discerned as supportive to the school, except in Makassar, Asahan, Banyuwangi.

Q30: Sikap orang tua terhadap pernyataan “Masyarakat kami sangat mendukung sekolah setempat”/Parents’ attitude on “This community is very supportive of our school”



Jarak ke sekolah – masalah tentang jarak ke sekolah sangat dirasakan terutama di Sukabumi.

Distance to school - problem with long distance to schools is especially felt in Sukabumi.

Q10: Dapatkah Anda memperkirakan jarak dari tempat ini ke SD atau SMP terdekat/*Can you figure out distance from here to the nearest SD or SMP*

	Total	Bogor	Sukabumi	Banyuwangi	Asahan	Samarinda	Makassar
0-1 km, 15 menit jalan kaki, 2 menit naik kendaraan/ <i>0-1 km, 15 minutes on foot, 2 minutes with vehicle</i>	68%	76%	45%	68%	72%	72%	82%
2-6 km, 0,5-1,5 jam jalan kaki, 2-7 menit naik kendaraan/ <i>2-6 km, 0,5-1,5 hours on foot, 2-7 minutes with vehicle</i>	26%	21%	38%	27%	26%	25%	15%
6-10 km, 1,5-2.5 jam jalan kaki, 7-12 menit naik kendaraan/ <i>6-10 km, 1,5-2.5 hours on foot, 7-12 minutes with vehicle</i>	4%	2%	11%	2%	1%	1%	-
11-15 km, 2.5-4 jam jalan kaki, 12-18 menit naik kendaraan/ <i>11-15 km, 2.5-4 hours on foot, 12-18 minutes with vehicle</i>	2%	-	3%	2%	1%	-	1%
Lebih dari 15 km, 4 jam jalan kaki atau lebih, 18 menit naik kendaraan atau lebih/ <i>More than 15 km, more than 4 hours on foot, more than 18 minutes with vehicle</i>	1%	-	2%	-	-	1%	1%
Tidak Tahu/ <i>Don't know</i>	-	-	1%	-	-	-	-

Akses ke program-program pemerintah – 27% orang tua menyatakan telah menerima bantuan dari pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan.

Access to Govt. programmes – 27% of parents claimed to have received some sort of Government assistance related to education.

Q12: Apakah Anda pernah menerima bantuan atau dukungan dari program-program pemerintah untuk membantu keluarga yang anaknya bersekolah? Jika pernah, dalam bentuk apa bantuan tersebut? (MA)/
Have you ever had access to support from government, aimed at helping families with children in school? If yes, what kind of support ? (MA)

	Total	Bogor	Sukabumi	Banyuwangi	Asahan	Samarinda	Makassar
Nett: Tidak pernah menerima bantuan dari pemerintah/ <i>Nett: Never received assistance from Govt.</i>	71%	84%	70%	78%	61%	55%	78%
Nett: Pernah menerima bantuan dari pemerintah/ <i>Nett: Have received assistance from Govt.</i>	27%	14%	30%	20%	33%	45%	22%
Subnetts:							
Beasiswa/Scholarship	17%	12%	30%	11%	17%	12%	17%
Bebas uang sekolah/Free tuition fee	7%	13%	6%	12%	3%	3%	2%
Buku Sekolah Gratis/Free school books	3%	2%	5%	6%	2%	2%	1%
Seragam Gratis/Free uniform	1%	-	-	1%	1%	1%	-
Bebas uang bangunan sekolah/Free School's building fee	-	1%	1%	-	-	-	-
JPS	-	-	1%	-	-	-	-
Uang/Money	2%	2%	-	1%	6%	-	-
Tidak Tahu/ <i>Don't Know</i>	2%	2%	-	2%	6%	-	-

Orang tua mengklaim bahwa mereka memerlukan kurang lebih Rp. 370.000 setiap tahun untuk membiayai satu anak di SD, dan sekitar Rp. 960.000 setiap tahun untuk satu anak di SMP. Semua biaya pendidikan SMP lebih besar secara signifikan daripada biaya SD, kecuali seragam.

Parents claim that they need around Rp. 370,000 yearly to finance one child in SD, and around Rp. 960,000 yearly for one child in SMP. All cost of education for SMP are significantly larger than SD, except for uniform.

Q 16 & 18: Berapakah biaya yang Anda biasanya keluarkan untuk pendidikan satu orang anak Anda di SD dan di SMP untuk hal-hal berikut ini?/How much do you usually pay for one child in SD and one child in SMP?

			Tahunan/Yearly (in rupiah)	
	SD	SMP	SD	SMP
Pendaftaran/Registration	51,853	166,089	51,853	166,089
SPP bulanan/School Fee monthly	7,867	22,288	94,404	267,456
Transport bulanan/Transport monthly	3,182	22,115	38,184	265,380
Buku tahunan/Book yearly	78,172	117,464	78,172	117,464
Seragam tahunan/Uniform yearly	80,298	99,998	80,298	99,998
Lain-lain tahunan/Others yearly	31,344	49,460	31,344	49,460
BIAYA PENDIDIKAN TAHUNAN YEARLY EDUCATION COST			SD 374,255	SMP 965,847

Biaya pendidikan bervariasi secara signifikan antar daerah.

The education costs between area vary significantly.

Q 16 & 18: Berapakah biaya yang Anda biasanya keluarkan untuk pendidikan satu orang anak Anda di SD dan di SMP untuk hal-hal berikut ini?/How much do you usually pay for one child in SD and one child in SMP?

SD	Total	Bogor	Sukabumi	Banyuwangi	Asahan	Samarinda	Makassar
Pendaftaran/Registration	51,853	50,822	37,500	12,784	13,161	146,196	113,418
SPP bulanan/School fee monthly	94,404	88,788	97,668	71,796	57,012	166,584	129,552
Transport bulanan/Transport monthly	38,181	33,912	43,752	10,344	11,928	98,316	66,288
Buku tahunan/Book yearly	78,172	90,326	61,167	68,940	64,870	124,949	81,150
Seragam tahunan/Uniform yearly	80,298	85,341	97,333	86,379	71,569	75,767	45,701
Lain-lain tahunan/Others yearly	31,344	24,993	29,726	41,147	10,880	48,439	50,537
	374,255	374,182	367,146	291,390	229,420	660,251	486,646
SMP	Total	Bogor	Sukabumi	Banyuwangi	Asahan	Samarinda	Makassar
Pendaftaran/Registration	166,089	114,080	199,223	127,293	24,705	415,470	224,008
SPP bulanan/School fee monthly	267,456	326,964	281,004	158,640	199,764	432,612	224,616
Transport bulanan/Transport monthly	265,380	289,380	442,716	132,000	67,080	250,668	214,956
Buku tahunan/Book yearly	117,646	124,862	125,854	111,009	116,187	143,077	91,437
Seragam tahunan/Uniform yearly	99,998	107,552	131,340	96,016	102,855	105,278	46,119
Lain-lain tahunan/Others yearly	49,460	46,954	61,650	47,821	18,169	38,829	58,437
	965,847	1,009,792	1,241,787	672,779	582,760	1,385,934	859,573

Temuan penting

- Hanya 50% responden mengetahui bahwa program wajib belajar adalah 9 tahun. 39% mengatakan 6 tahun. Ada perbedaan pemahaman antar daerah survei tentang pentingnya pendidikan dan ini memiliki dampak pada kesediaan orang tua untuk mendukung pendidikan.

BOGOR

Responden di daerah ini masih memandang tinggi pendidikan meskipun mereka skeptis bahwa pendidikan menjamin seseorang mendapat pekerjaan. Pemikiran skeptis ini mengakibatkan kesediaan membayar untuk pendidikan cenderung lebih kecil. Meskipun demikian, orang tua ingin terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah. Menariknya lagi, orang tua menganggap pendidikan di daerah mereka memiliki kualitas yang tinggi dan disokong oleh masyarakat setempat.

Key Findings

- Only 50% of respondents knew that the basic compulsory education programme is for 9 years. 39% said 6 years. There are different understandings across regions about the importance of education. This has an impact on parents willingness to support it.

BOGOR

Respondents in this region still have a high image for education but are sceptical that it will guarantee the job in the future. By having this thinking, they tend have low willingness to pay for education though still want to be actively involved in any school activities. Interestingly, they perceive that education in their area has a high quality and is supported by the community.

Temuan penting (lanjutan)

SUKABUMI

Pendidikan masih dianggap penting oleh masyarakat daerah ini yang juga percaya bahwa pendidikan memberikan jaminan mendapat pekerjaan. Mereka ingin terlibat aktif dalam setiap kegiatan pendidikan – baik yang bersifat keuangan atau sosial – karena mereka melihat sekolah setempat memiliki kualitas yang baik dan didukung oleh masyarakat. Menariknya, sekitar 20% dari orang tua tidak berkeberatan bila anak mereka tidak manamatkan sekolahnya.

BANYUWANGI

Orang tua di daerah ini memiliki sikap yang sangat positif terhadap pendidikan dan secara konsisten menerapkan sikap ini pada kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun demikian, mereka masih memandang bahwa kualitas pendidikan dan dukungan masyarakat pada sekolah lebih kecil dibanding di daerah lain.

Key Findings (cont'd)

SUKABUMI

Education is still important for them and also believed it can give a job guarantee. They also would like to be actively involved in any education activities – both financially and socially – as they perceived it is of good quality and is supported by the community. Interestingly, around 20% of them do not mind if their children do not finish their school.

BANYUWANGI

Parents in this region are having a very positive attitude on education and consistently applying it in their daily life. However, they perceive that education quality is not as high as other regions and less supported by the community.

Temuan penting (lanjutan)

ASAHAN

Persepsi bahwa pendidikan di daerah ini memiliki kualitas yang tinggi dan didukung oleh masyarakat tidak diutarakan oleh orang tua yang berada di tingkat SSE rendah. Oleh karenanya mereka tidak percaya bahwa pendidikan dapat menjamin mendapatkan pekerjaan. Menariknya, mereka tetap ingin membayar untuk pendidikan anak dan memberikan dukungan bagi setiap kegiatan sekolah, termasuk dalam hal keuangan.

SAMARINDA

Orang tua di daerah ini memiliki sikap yang positif terhadap semua aspek pendidikan, tapi tidak begitu ingin terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

Key Findings (cont'd)

ASAHAN

The perception that education in their region is having a high quality and being supported by community are not strong enough for lower SES parents in this region to make them believe that education can guarantee a job. Interestingly, they still want to pay for education and support any school activities, including financially.

SAMARINDA

Parents here have a positive attitude toward any aspects of education, but they do not really want to be actively involved in any school activities.

Temuan penting (lanjutan)

MAKASSAR

Orang tua di Makassar relatif lebih unik dibanding orang tua di daerah lain. Mereka memandang tinggi pendidikan akan tetapi ini tidak sejajar dengan kepercayaan mereka bahwa pendidikan bisa menjamin mendapatkan pekerjaan. Akibatnya, mereka cenderung tidak terganggu bila anak mereka tidak menyelesaikan sekolahnya. Persepsi bahwa kualitas pendidikan setempat rendah dan mendapat dukungan kecil dari masyarakat memberikan mereka satu alasan kuat untuk bersikap pasif terhadap pendidikan.

- ☐ Perlu dicatat bahwa orang tua yang memiliki anak yang bersekolah formal cenderung bersifat positif terhadap pendidikan.

Key Findings (cont'd)

MAKASSAR

Parents in Makassar are relatively unique compared to other regions. High image for education is not in line with their belief that it is able to give a job guarantee for their children. Consequently, they tend not to be bothered if their children do not finish school. Their perception that education quality is low and not supported enough by the community, gives them another strong reason to have a passive attitude toward it.

- ☐ It is worth noting that parents with children going to the formal school, tend to have a more positive attitude to education.

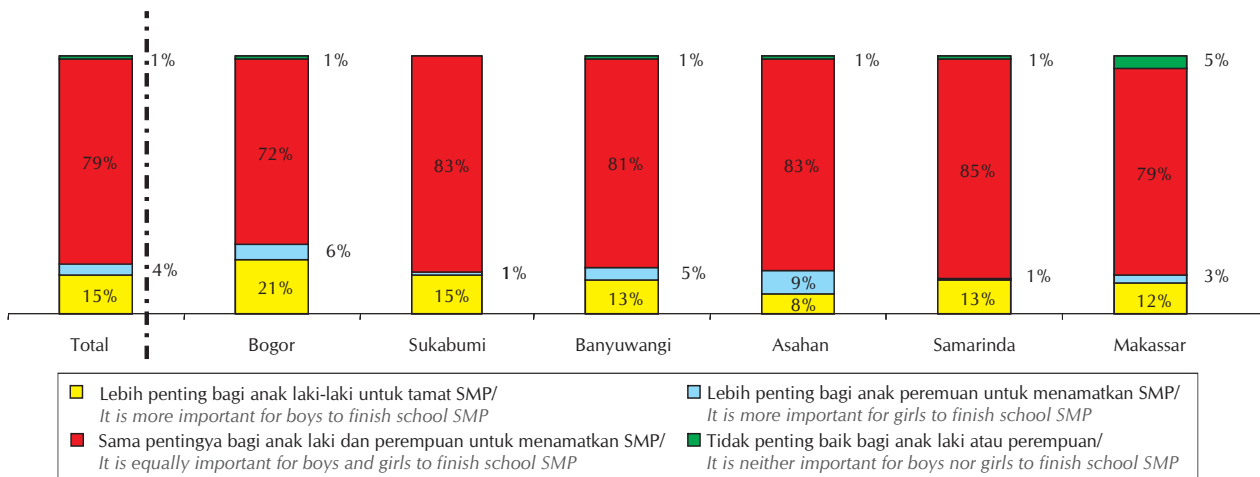
**Bias Gender pada
Pendidikan**

***Gender Bias in
Education***

Kebanyakan orang tua berpendapat bahwa penting bagi anak laki-laki dan perempuan untuk menyelesaikan pendidikannya. Namun, tampak ada bias pendapat terhadap anak laki-laki.

Most parents are of the opinion that it is equally important for both boys & girls to finish education. Still, there seems to be a bias towards boys.

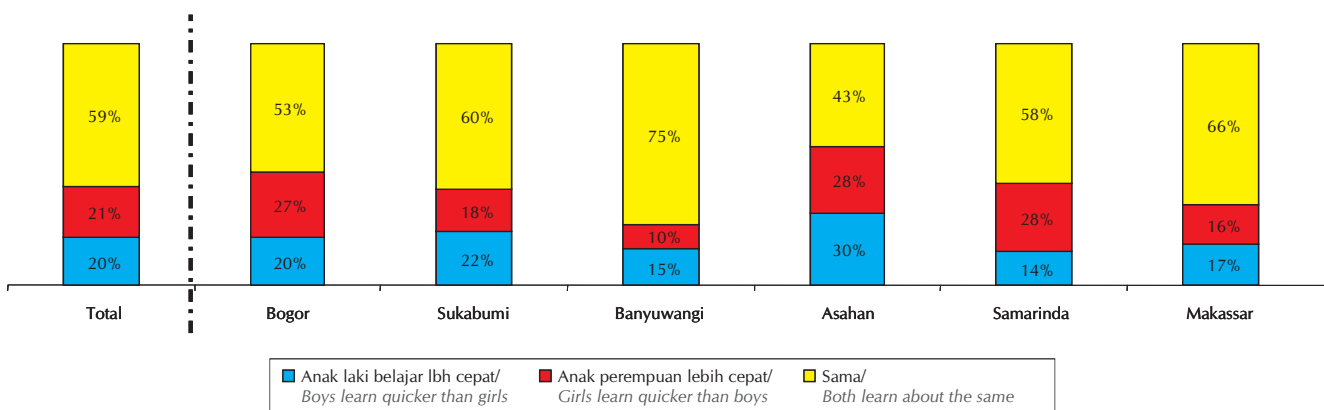
Q33: Sikap orang tua terhadap jenis kelamin dan hubungannya dengan menyelesaikan pendidikan dasar wajib/
Parents' attitude on sex and its correlation with finishing basic compulsory school



Orang tua juga melihat bahwa baik anak laki maupun perempuan memiliki kecepatan belajar yang sama.

Most parents also see that both boys and girls have the same speed in the learning process.

Q33: Sikap orang tua terhadap kecepatan belajar anak berdasarkan jenis kelamin/
Parents' attitude on children's speed on learning based on sex.



Temuan penting

- ❑ Orang tua memiliki pandangan bahwa baik anak laki-laki maupun perempuan memiliki kecepatan belajar yang sama. Namun demikian, beberapa orang tua berpendapat bahwa lebih penting bagi anak laki-laki untuk menyelesaikan SMP.
- ❑ Data mengenai kegiatan anak saat ini (halaman 32) menunjukkan bahwa 74% anak perempuan usia 12-15 bersekolah dibandingkan dengan 82% anak laki-laki

Key Findings

- ❑ *Most parents are of the opinion that boys and girls have the same speed in the learning process. However, some parents see that finishing SMP is more important for boys.*
- ❑ *Data on childrens' current activity (page 32) suggests that there are 74% of girls aged 12-15 in school, compared to 82% of boys.*

Penetrasi dan Pemanfaatan Media

Media Penetration and Usage

Kebanyakan responden belum pernah melihat atau mendengar kampanye tentang penghapusan pekerja anak, terutama di Banyuwangi di mana tak satu pun responden pernah melihat atau mendengar. Pengecualian ada di Samarinda dan Asahan di mana beberapa orang sudah mengetahui.

Most have not seen or heard any ad about the eradication child labor, especially in Banyuwangi where none of respondents ever seen it. An exception is in Samarinda and Asahan where some 'reach' has been achieved.

Q34: Di dua bulan terakhir, pernahkah Anda melihat atau mendengar iklan atau kampanye penghapusan pekerja anak?/
In the last couple of months, have you seen or heard any advertising or message that promotes of eradication of child labour?

		Total	Bogor	Sukabumi	Banyuwangi	Asahan	Samarinda	Makassar
Ya/Yes		4 %	3 %	2 %	0 %	13 %	21 %	1 %
Tidak/No		96 %	97 %	98 %	100 %	87 %	79 %	99 %

Pesan media yang paling ditangkap adalah kalimat “Banyak anak usia 13 tahun ke bawah tidak bersekolah.” diikuti oleh kalimat “Tidak diperbolehkan bekerja di bawah umur 15 tahun.” Kalimat-kalimat lain masing-masing mendapat persentase yang sangat kecil.

Main media message grasped is the wording of “many children under 13 y.o. are not studying in school” and followed by “not allowed to work for age under 15 y.o.” Others are spread into a very small percentage.

Q35: Apa yang Anda ingat dari pesan?/What do you remember from the advertisement?

	Total	Orang tua anak/ Parents of Children Sekolah /in school	DO	BGR	SKBM	Daerah/Region				Area ILO		SSE	
						ASHN	SMD	MKSR		Area ILO	Area Non -ILO	D	E
Kalimat “Banyak anak di bawah 13 tahun tidak bersekolah”/ “Many children under 13 years old are not studying in school” wording	25%	18%	63%	14%	0%	52%	19%	0%	19%	28%	32%	24%	
Kalimat “Tidak diperbolehkan bekerja di bawah 15 tahun.”/ “Not allowed to work for age under 15 y.o.” sentence	10%	7%	26%	0%	40%	16%	0%	0%	27%	2%	0%	12%	
Anak dibawah umur yg dipaksa bekerja/Under age who are forced to work	9%	11%	0%	14%	0%	16%	2%	0%	0%	14%	0%	11%	
Kalimat “Banyak anak dibawah 13 tahun bekerja mencari uang”/ “Many of children under 13 years old are working for money” wording	8%	9%	0%	14%	20%	0%	5%	0%	12%	6%	27%	4%	
Anak kecil berjualan koran/Little kids selling newspaper	7%	8%	0%	14%	0%	0%	12%	0%	12%	5%	4%	7%	
Anak kecil mengamen di jalan/Little kid singing for money on the street	6%	7%	0%	14%	0%	0%	9%	0%	0%	9%	4%	7%	
Anak kecil menjual asongan/Children sell merchandise	6%	7%	0%	14%	0%	0%	9%	0%	0%	9%	0%	7%	
Gambar anak di gedung atau pabrik/Picture of children at building & at factory	4%	5%	0%	14%	0%	0%	2%	0%	12%	1%	0%	5%	
Kalimat “Penghapusan pekerja anak”/“Abolition of Child Labour” sentence	4%	3%	11%	0%	0%	8%	0%	50%	4%	4%	0%	5%	
Kalimat “Program belajar 9 tahun”/“9 years study program” sentence	3%	4%	0%	0%	20%	0%	2%	0%	0%	5%	23%	0%	
Membuat anak bodoh/Making children fools	2%	2%	0%	0%	0%	0%	0%	50%	0%	2%	0%	2%	

Televisi adalah sumber informasi utama. Surat kabar hanya kuat di Asahan.
Television is the main source of awareness. Newspaper only strong in Asahan.

Q36: Di mana Anda pernah melihat atau mendengar iklan atau pesan tentang penghapusan pekerja anak?
Where have you ever seen or heard any advertising or messages about eradication of child labour?

	Total	Orang tua anak/ Parents of Children		Daerah Survei/ Survey Area					Wilayah Kegiatan ILO/ ILO Ops Area		SSE/SES	
		Sekolah/ in school	DO	Bogor	Sukabumi	Asahan	Samarinda	Makassar	ILO	Non-ILO	D	E
Televisi/ Television	80%	83%	66%	100%	60%	56%	95%	100%	65%	87%	100%	77%
Surat Kabar/ Newspaper	11%	11%	13%	0%	0%	28%	9%	0%	11%	11%	0%	13%
Seseorang memberi tahu saya/ Someone told me about it	8%	6%	18%	0%	60%	0%	0%	0%	24%	0%	0%	9%
Radio/ Radio	5%	4%	8%	0%	0%	16%	0%	0%	8%	4%	0%	6%
Spanduk/ Banner	4%	4%	0%	0%	20%	4%	0%	0%	0%	6%	19%	1%
Brosur/ Brochures	3%	3%	0%	20%	0%	0%	1%	0%	0%	4%	19%	0%

Mayoritas memiliki TV dan beberapa memiliki radio.
Majority have a TV and some have radio.

Q37: Kepemilikan Media/Media Ownership

		Orang tua anak/ Parents of children		Daerah Survei/ Survey Area					
	Total	Sekolah/ in school	DO	Bogor	Sukabumi	Banyuwangi	Asahan	Samarinda	Makassar
Televisi/ Television	77%	80%	67%	82%	67%	78%	74%	92%	79%
Radio/ Radio	45%	46%	38%	54%	51%	51%	14%	30%	32%
Surat Kabar/ Newspaper	2%	3%	1%	1%	4%	0%	8%	3%	0%
Majalah/ Magazines	0%	0%	0%	0%	0%	0%	1%	0%	0%
Tidak ada/ None	14%	12%	22%	13%	18%	12%	21%	6%	11%

Sejalan dengan kepemilikan media, di satu minggu terakhir sebelum wawancara, ada 90% responden yang menonton TV, sekitar 50% mendengarkan radio dan surat kabar hanya dibaca secara signifikan di Asahan (23%).

In line with media ownership, within last week, 90% watched TV. About 50% listened to the radio. Newspapers only significant in Asahan (23%).

Q38: Pemakaian Media di Satu Minggu Terakhir/Media Usage Last Week

	Total	Daerah Survei/ Survey Area					
		Bogor	Sukabumi	Banyuwangi	Asahan	Samarinda	Makassar
Televisi/ Television	90%	91%	87%	98%	74%	97%	89%
Radio/ Radio	46%	54%	54%	46%	20%	19%	43%
Surat Kabar/ Newspaper	6%	5%	4%	2%	23%	6%	1%
Majalah/ Magazines	0%	0%	0%	0%	3%	0%	1%
Tidak ada/ None	6%	4%	5%	0%	20%	2%	7%

'Prime time' (19.00 – 22.00) adalah saat utama responden menonton televisi (64%). 15% menonton TV antara jam 14.00 – 19.00.

The prime time (19.00 – 22.00) is the main time respondents watch TV (64%). 15% watch TV between 14.00 – 19.00.

Q 38: Waktu Menonton Televisi/Time of Watching Television

	Total	Daerah Survei/ Survey Area					
		Bogor	Sukabumi	Banyuwangi	Asahan	Samarinda	Makassar
05-00 - 08.00	3%	5%	2%	0%	3%	6%	1%
08.00 - 11.00	6%	6%	6%	2%	1%	11%	12%
11.00 - 14.00	7%	2%	8%	5%	5%	16%	15%
14.00 - 19.00	15%	12%	18%	17%	13%	12%	15%
19.00 - 22.00	64%	70%	64%	75%	70%	48%	36%
22.00 keatas/onward	6%	5%	1%	3%	9%	7%	20%

Ada perbedaan pola waktu mendengarkan radio. Kebanyakan responden di Bogor, Sukabumi dan Banyuwangi mendengarkan radio pada jam 05.00 – 08.00, sementara di Asahan lebih tersebar luas antara jam 08.00 – 19.00.

There is a different pattern on time of listening to radio. Most respondents from Bogor, Sukabumi and Banyuwangi listen at 05.00 – 08.000, while in Asahan it is more evenly spread between 08.00 – 19.00.

Q 38: Waktu Mendengarkan Radio/Time of Listening to Radio

	Total	Daerah Survei/ Survey Area					
		Bogor	Sukabumi	Banyuwangi	Asahan	Samarinda	Makassar
05-00 - 08.00	37%	48%	41%	32%	17%	13%	10%
08.00 - 11.00	24%	21%	19%	21%	24%	33%	43%
11.00 - 14.00	14%	11%	8%	27%	24%	10%	17%
14.00 - 19.00	13%	10%	13%	7%	29%	19%	21%
19.00 - 22.00	10%	9%	13%	7%	2%	21%	8%
22.00 keatas/onward	4%	2%	5%	7%	5%	5%	1%

Temuan penting

- ❑ Tidak banyak yang mengingat adanya pesan di media tentang penghapusan pekerja anak.
- ❑ Karena tingginya tingkat kepemilikan televisi dan radio, nampaknya layak untuk mempertimbangkan pemakaian kedua jenis media ini untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tentang penghapusan pekerja anak. Untuk semua daerah survei, waktu untuk menayangkan pesan di televisi kurang lebih sama, yaitu pada jam 19.00 – 22.00, sedangkan waktu untuk menyiarkan pesan lewat radio berbeda-beda antar daerah, misalnya:
 Bogor, Sukabumi, Banyuwangi : 05.00 – 08.00
 Makassar dan Samarinda : 08.00 – 11.00
 Asahan : 08.00 – 19.00
 Karena koran/surat kabar dibaca oleh lebih banyak orang tua di Asahan, perlu dicatat bahwa penggunaan media inilah yang efektif di daerah ini.

Key Findings

- ❑ *There is a very low recall for any advertisement or message on the eradication of child labor.*
- ❑ *Due to the high ownership of Television and radio, it is worth to consider using both media in communicating messages on eradication of child labor. Across region, time to air the ad can be the same for Television, e.g. at 19.00 – 22.00 while for the radio may vary, for example :
 Bogor, Sukabumi, Banyuwangi : 05.00 – 08.00
 Makassar and Samarinda : 08.00 – 11.00
 Asahan : 08.00 – 19.00
 Since newspaper tend to be read by more parents in Asahan, it is worth to note that using this media is only likely to be effective in this region.*

Model Konversi

The Conversion Model

Mengapa kita perlu mengukur komitmen terhadap pendidikan dasar?

- ☐ Orang tua yang berkomitmen tidak perlu banyak dipersuasi untuk terus menyekolahkan anaknya
- ☐ Orang tua ini lebih resisten terhadap kegiatan lain untuk anaknya (seperti bekerja)
- ☐ Mereka lebih sulit menerima alternatif lain, bahkan ketika akses terhadap pendidikan terbatas
- ☐ Mereka lebih bersedia membayar untuk sekolah anaknya
- ☐ Mereka bersikap lebih positif tentang pendidikan daripada yang tidak berkomitmen
- ☐ Mereka akan menyekolahkan anak lebih lama

Why is It Important to Measure Commitment to basic education?

- ☐ *Committed parents need less persuading to keep their children in school*
- ☐ *They are more resistant to other activities (child labor for example)*
- ☐ *They are less likely to accept alternatives even when access to education is limited*
- ☐ *They are more willing to pay for education*
- ☐ *They have more positive attitudes about "education" than do uncommitted people*
- ☐ *They will have their children staying longer in school - they have a greater life-time perspective on value of education*

Bagaimana Mengukur Komitmen?

Pertama, alternatif pengganti pendidikan harus ditetapkan. Ini artinya, bila seorang anak tidak bersekolah, apa yang akan mereka lakukan? Mereka bisa bekerja atau mungkin membantu keluarga di rumah. Melakukan kedua hal tersebut bisa dilakukan sambil bersekolah. Namun begitu, ada anak yang tidak melakukan satupun dari hal-hal di atas (termasuk bersekolah).

Komitmen didasarkan pada tiga dimensi. Tiap dimensi berpengaruh terhadap kedekatan psikologis orang terhadap jenis kegiatan yang ada:

Needs fit: Seberapa puaskah orang tua terhadap kegiatan yang dilakukan anak-anaknya?

Involvement: Seberapa pentingkah pilihan kegiatan dimana anak terlibat?

Ambivalence: Sejauh mana orang tua merasa sulit memutuskan memilih kegiatan yang mana?

How to measure commitment?

First the alternatives to education have to be established. That is, if a child is not attending school what would they be doing? They could be working or perhaps helping out at home. Combinations of these and attending school are also possible. Some children may do none of these activities.

Commitment is based on three dimensions. Each dimension contribute to people's psychological attachment to the alternative activities at hand:

Needs fit: How satisfied are parents with the activity their children are currently doing?

Involvement: How important is the choice of which activity to engage in, does it matter?

Ambivalence: To what extent are parents torn between the appeal of different activities?

Mengategorikan Orang Tua Menggunakan Komitmen/*Segmenting Parents using Commitment*

Peserta/Participants
(minimal satu anak bersekolah/*at least one child in school*)



Berkomitmen pada pendidikan/*Committed to education*



Tidak berkomitmen pada pendidikan/*Uncommitted to education*



Terbuka pada pendidikan/*Open to education*



Tertutup pada pendidikan/*Unavailable to education*



Strategi Partisipasi Sekolah/*School Participation Strategy*

Mengetahui perasaan orang tua tentang pendidikan menurut segmennya

Peserta yang berkomitmen

Berkomitmen kuat terhadap pendidikan dan tidak mudah memiliki anak drop-out baik dalam jangka waktu menengah ataupun panjang.

Peserta yang tidak berkomitmen

Tidak berkomitmen terhadap pendidikan dasar dan anak bisa drop-out. Beberapa orang dari kategori ini sudah mulai melihat alternatif kegiatan lain.

Non-peserta yang terbuka pada pendidikan

Terlibat dalam kegiatan lain tapi keinginan mereka untuk mengikuti pendidikan dasar sama besarnya dengan keinginan melakukan kegiatan saat ini.

Non-peserta yang tertutup pada pendidikan

Non-peserta yang tidak tertarik pada pendidikan dasar karena mereka lebih menyukai kegiatan lain yang sedang mereka lakukan saat ini.

The segments tell us how parents feel about basic education

Participants who are Committed

Strongly committed to basic education and are unlikely to have children drop out in the medium to long term.

Participants who are Uncommitted

Uncommitted to basic education and children could drop out. Some are already looking at alternatives.

Open non-participants

Engaged in other activities but they are as attracted to basic education as they are to their current activity.

Unavailable non-participants

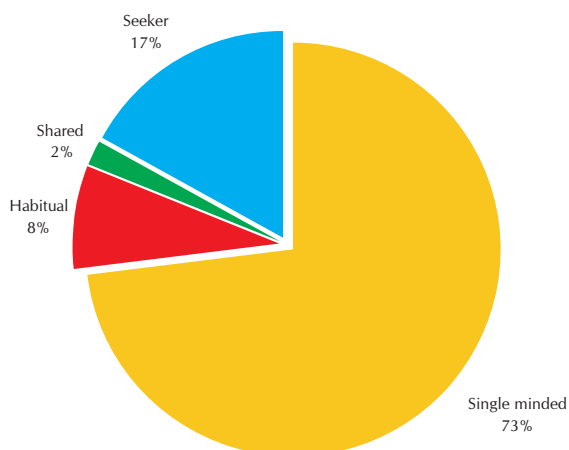
Non-participants who are not interested in basic education as they prefer their other activities.

Pasar selang pandang/The market at a glance

Pasar bisa dibagi ke dalam berbagai "state of mind"/The market can be divided into different "states of mind"

Kebanyakan pasar bersifat single-minded tentang kegiatan mereka. Dalam banyak kasus, kegiatan utama adalah pendidikan. Tetapi ada cukup besar segmen yang 'seeker' yang sebagian besar di antara mereka tidak memiliki akses ke pendidikan

Most of the market is single minded about their main activity. In the vast majority of cases the main activity is education. But there is also a fair proportion of seekers, most of which are those who don't have access to basic education.



Single minded: Berkomitmen pada satu kegiatan saja, dan sangat terlibat dalam kegiatan itu. Yang berada dalam kategori ini memiliki anak yang bersekolah. */Committed to one activity only, and are heavily involved. The vast majority would have children in school.*

Habitual: Pemakai yang berkomitmen tapi tidak begitu terlibat – keputusannya lebih tidak penting. */Committed users who are less involved - the decision is less important*

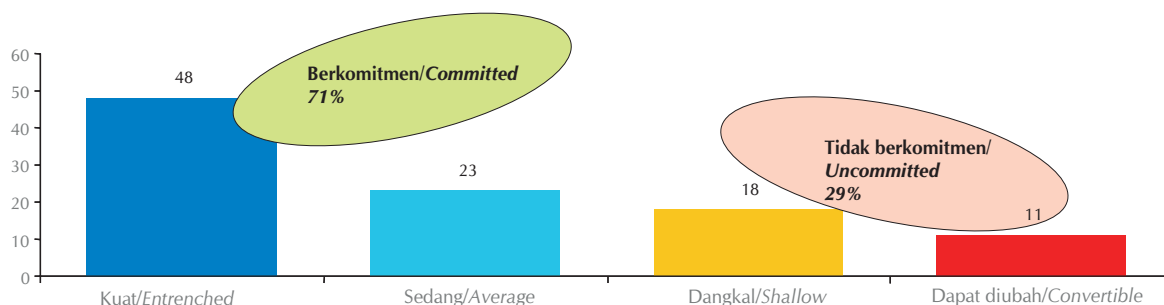
Shared: Memiliki kebutuhan yang kompleks dan menganggap semua kegiatan sama. Kelompok ini cukup kecil. */Multiple enthusiasm because they have complex needs or because they view all activities similarly. Small group.*

Seekers: Merasa bahwa keputusan tentang kegiatan adalah keputusan yang penting tetapi mereka tidak puas dengan kondisi yang ada. */Feel the decision of which activity to do is important, and they are dissatisfied with their current activity*

Kekuatan Komitmen pada Kegiatan Utama/Strength of Commitment to Main Activity

Komitmen pada kegiatan utama cukup tinggi (71%). Ini berarti orang tua memberi nilai pada kegiatan ini dan memilih dengan hati-hati. Dengan kata lain, pilihan kegiatan utama untuk anak adalah keputusan penting. Di lain pihak, 29% tidak berkomitmen dan bila anak mereka bersekolah, anak-anak ini berisiko drop out atau terlibat dalam pekerja anak.

Commitment to main activity is quite high (71%). This means that parents value the activity and choose carefully. In other words, the choice of activity for their children is important. However, 29% are uncommitted and if their children attend school they are at risk of dropping out and maybe engaging in work.



Empat Level Komitmen/Four level of Commitment

Berkomitmen kuat dan tidak mudah berubah menjadi kategori lain
Strongly committed to the category, unlikely to convert to another

Berkomitmen, tetapi tidak begitu kuat. Ada yang bisa berubah dalam jangka waktu menengah dan panjang
Committed, but not as strongly, some could convert in the medium term

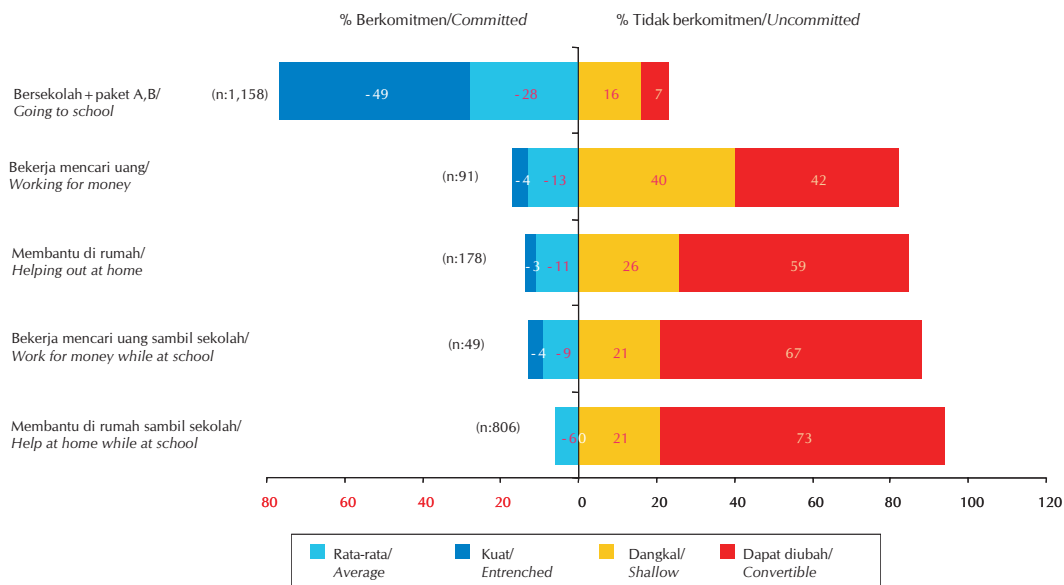
Tidak berkomitmen, dan harus dianggap sebagai yang berisiko
Uncommitted, should be considered at risk

Sangat tidak berkomitmen dan memiliki kemungkinan yang signifikan untuk berubah
Highly uncommitted with a significant likelihood of conversion

Kekuatan komitmen (berdasarkan kegiatan)/Strength of Commitment (by activity)

Jelas sekali bahwa mereka yang bersekolah lebih berkomitmen daripada mereka yang melakukan kegiatan lain. Ini terjadi bukan karena orang tua yang anaknya tidak bersekolah tidak ingin menyekolahkan anak tapi karena mereka tidak punya pilihan lain. Oleh karena itu, mereka masih terbuka untuk pendidikan, selama pendidikan itu sendiri tersedia bagi mereka.

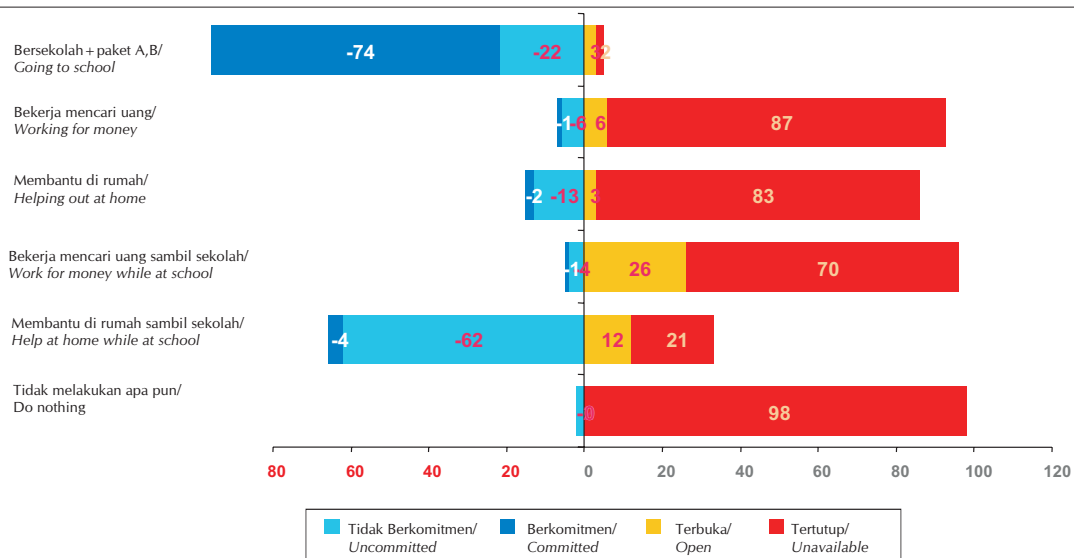
Clearly, those going to school are much more committed than those engaging in other activities. The best explanation for this is that parents whose children do other activities may not have any other choice. However, they are open to education as long as it is available.



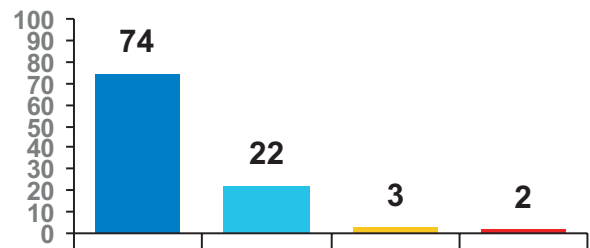
Profil komitmen (untuk tiap kegiatan)/Strength of Commitment to Main Activity

Tiga dari empat (74%) rumah tangga memiliki anak yang bersekolah dan berkomitmen pada pendidikan. 7% memiliki anak yang bekerja mencari uang dan tidak bersekolah tetapi tidak berkomitmen pada situasi ini. 15% memiliki anak yang membantu pekerjaan di rumah dan tidak bersekolah. 66% memiliki setidaknya satu anak yang membantu di rumah sambil bersekolah.

Three in four (74%) households have children at school and are committed to education. 7% of households have children working for money instead of going to school but most are not committed to this activity. Another 15% of households have a child helping out at home instead of going to school. 66% have at least one of their school children helping out at home while attending school.



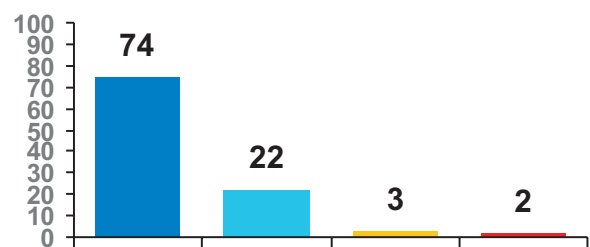
Profil responden yang anaknya bersekolah/*Profiles of respondents whose children are going to school (1)*



	Total	Pengguna User	Non pengguna N/user	Berkomitmen Committed	Tidak berkomitmen Uncommitted	Terbuka Open	Tertutup Unavailable
(anak responden)/(response child)	%	%	%	%	%	%	%
Bersekolah(+ paket A,B)/Going to school (+A,B)	78	82	-	90	54	-	-
Bekerja/Working	7	6	24	3	17	20	31
Membantu di rumah /Helping out at home	12	10	72	5	24	73	69
Bekerja + Sekolah/Working + School	0	1	-	0	2	-	-
Membantu + Sekolah/Helping out + School	1	1	2	0	3	2	-
Tidak melakukan apapun /Do nothing	1	1	4	1	1	5	-
Sekolah/School	79	83	7	90	59	12	-
Putus Sekolah/Drop Out	21	17	93	10	41	88	100

Orang tua yang berkomitmen memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk menyekolahkan anaknya (90%). Orang tua yang tidak berkomitmen lebih rentan terhadap risiko anaknya akan bekerja atau terlibat kegiatan lain. 41% memiliki setidaknya satu anak yang sudah drop out dari sekolah./Parents who are committed are more likely to have all their children attending school (90%). Uncommitted parents are more prone to have their children engaging in other activities and 41% have at least one child who has dropped out of school.

Profil responden yang anaknya bersekolah/*Profiles of respondents whose children are going to school (2)*

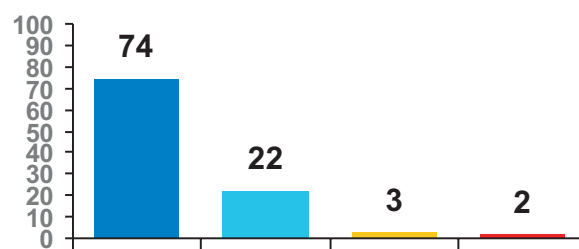


	Total	Pengguna User	Non pengguna N/user	Berkomitmen Committed	Tidak berkomitmen Uncommitted	Terbuka Open	Tertutup Unavailable
	%	%	%	%	%	%	%
Bogor	32	34	-	35	30	-	-
Sukabumi	22	23	15	20	30	11	22
Banyuwangi	17	15	52	17	6	45	65
Asahan	10	11	2	8	19	3	-
Samarinda	5	5	7	6	4	4	9
Makassar	13	13	26	13	11	36	4

Komitmen yang relatif lebih tinggi pada pendidikan ditunjukkan responden di Banyuwangi. Komitmen yang lebih rendah ada di Sukabumi dan Asahan. Jumlah besar dari segmen “terbuka” terdapat di Makassar.

Relatively higher commitment to education in Banyuwangi. Lower commitment levels are found in in Sukabumi and Asahan. Large proportion of open segment is available in Makassar.

Profil responden yang anaknya bersekolah/*Profiles of respondents whose children are going to school (3)*

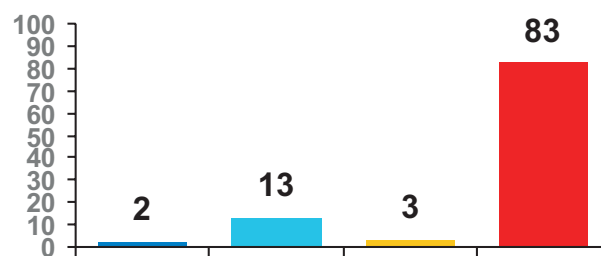


	Total	Pengguna User	Non pengguna N/user	Berkomitmen Committed	Tidak berkomitmen Uncommitted	Terbuka Open	Tertutup Unavailable
	%	%	%	%	%	%	%
Bukan pendidikan formal/ Non formal education	12	13	6	11	17	2	13
SD/Primary school	62	61	80	60	67	78	82
SMP/Junior high school	16	16	7	17	13	9	5
SMA/Senior high school/higher	10	10	7	12	3	11	-
Laki-laki/Male	70	71	52	70	71	43	71
Perempuan/Female	30	30	46	30	29	57	29

Orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi lebih berkomitmen. Ada indikasi bahwa ibu dari anak yang drop out lebih terbuka pada pendidikan daripada ayahnya.

Parents with higher education are more committed. Indication that mothers whose children are out of school are more open to education compared to the fathers.

Profil responden yang anaknya membantu di rumah dan tidak sekolah/bekerja/*Profiles of respondents whose children are helping out at home instead of going to school/working (1)*

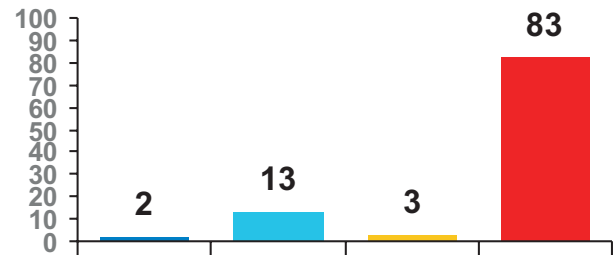


	Total	Pengguna User	Non pengguna N/user	Berkomitmen Committed	Tidak berkomitmen Uncommitted	Terbuka Open	Tertutup Unavailable
(anak responden)/(response child)	%	%	%	%	%	%	%
Bersekolah(+ paket A,B)/Going to school (+A,B)	78	5	91	-	6	63	92
Bekerja mencari uang/Working for money	7	9	6	-	11	29	6
Membantu di rumah/Helping out at home	12	84		100	81	-	-
Bekerja + Sekolah/Working + School	0	-	0	-	-	-	1
Membantu + Sekolah/Helping out + School	1	-	1	-	-	2	1
Tidak melakukan apapun/Do nothing	1	1	1	-	1	5	1
Sekolah/School	79	6	92	-	7	63	93
Drop-out	21	94	8	100	93	37	7

Orang tua yang anaknya bekerja mencari uang dan tidak bersekolah terbuka pada ide untuk membantu di rumah. Hal yang sama berlaku pada rumah tangga dengan anak drop out.

Parents whose response child is working for money instead of going to school are open to the idea of their children helping out at home. The same applies to households with school drop outs.

Profil responden yang anaknya membantu di rumah dan tidak sekolah/bekerja/Profiles of respondents whose children are helping out at home instead of going to school/working (2)

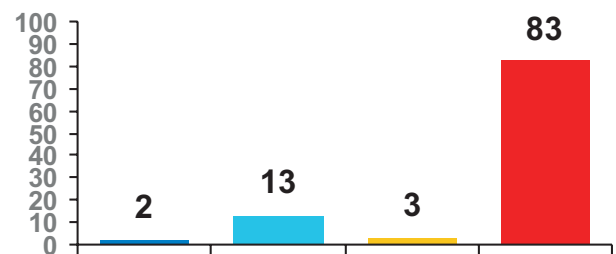


	Total	Pengguna User	Non pengguna N/user	Berkomitmen Committed	Tidak berkomitmen Uncommitted	Terbuka Open	Tertutup Unavailable
	%	%	%	%	%	%	%
Bogor	32	46	30	15	52	31	30
Sukabumi	22	24	22	41	21	30	22
Banyuwangi	17	15	17	39	11	3	17
Asahan	10	8	11	5	9	18	10
Samarinda	5	1	6	-	1	4	6
Makassar	13	6	15	-	6	13	15

Orang tua di Sukabumi dan Banyuwangi lebih berkomitmen pada kegiatan anak membantu di rumah, sedangkan orang tua di Bogor lebih tidak berkomitmen pada kegiatan ini.

Parents in Sukabumi and Banyuwangi are more committed to their children helping out at home, while in Bogor parents are less committed to it.

Profil responden yang anaknya membantu di rumah dan tidak sekolah/bekerja/Profiles of respondents whose children are helping out at home instead of going to school/working (3)

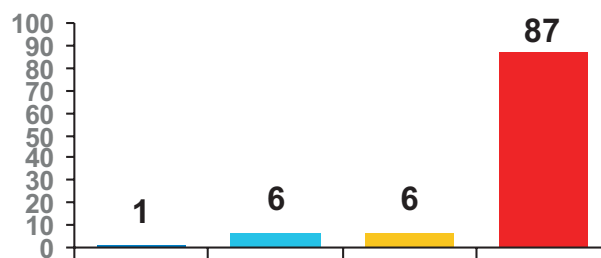


	Total	Pengguna User	Non pengguna N/user	Berkomitmen Committed	Tidak berkomitmen Uncommitted	Terbuka Open	Tertutup Unavailable
Bukan pendidikan formal/ Non formal education	12	20	11	13	22	27	10
SD/Primary school	62	69	61	78	67	57	61
SMP/Junior high school	16	7	18	9	6	5	18
SMA/Senior high school/higher	10	4	10	-	5	12	10
Laki-laki/Male	70	71	69	80	70	81	69
Perempuan/Female	30	28	31	20	30	19	31

Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi lebih tidak berkomitmen pada kegiatan anak membantu di rumah.

Parents with higher education are less committed to their children helping out at home.

Profil responden yang anaknya bekerja dan tidak bersekolah/ *Profiles of respondents whose children are working for money instead of going to school (1)*

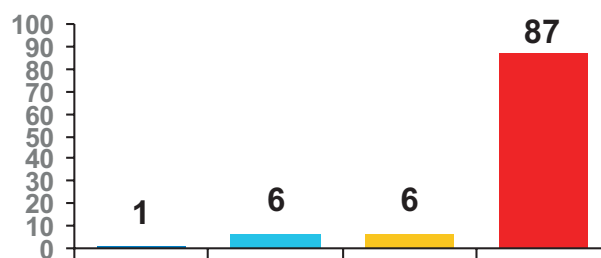


	Total	Pengguna User	Non pengguna N/user	Berkomitmen Committed	Tidak berkomitmen Uncommitted	Terbuka Open	Tertutup Unavailable
(anak responden)/(response child)	%	%	%	%	%	%	%
Bersekolah(+ paket A,B)/Going to school (+ A,B)	78	-	85	-	-	43	88
Bekerja mencari uang/Working for money	7	90	-	100	89	-	-
Membantu di rumah/Helping out at home	12	9	13	-	11	50	10
Bekerja + Sekolah/Working + School	0	-	1	-	-	1	0
Membantu + Sekolah/Helping out + School	1	-	1	-	-	1	1
Tidak melakukan apapun/Do nothing	1	-	1	-	-	5	1
Sekolah/School	79	5	85	15	4	45	88
Drop-out	21	95	15	85	96	55	12

Orang tua yang anaknya bekerja membantu pekerjaan di rumah dan tidak bersekolah rentan terhadap kemungkinan membiarkan anak mereka bekerja. Hal yang sama juga terjadi pada orang tua dengan anak yang drop out.

Parents with children who are helping out at home instead of going to school are at risk to let their children enter the work force. The same applies to households with school drop outs.

Profil responden yang anaknya bekerja dan tidak bersekolah/ *Profiles of respondents whose children are working for money instead of going to school (2)*

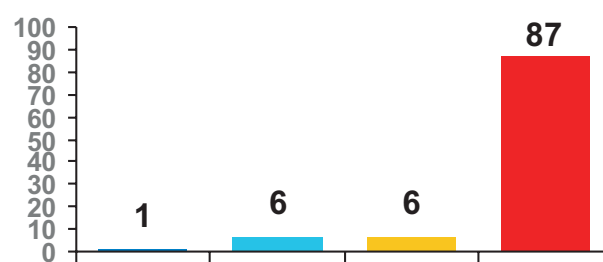


	Total	Pengguna User	Non pengguna N/user	Berkomitmen Committed	Tidak berkomitmen Uncommitted	Terbuka Open	Tertutup Unavailable
Bogor	32	46	31	12	54	30	31
Sukabumi	22	24	22	66	14	35	21
Banyuwangi	17	5	17	12	4	10	18
Asahan	10	12	10	-	15	7	10
Samarinda	5	2	6	4	2	4	6
Makassar	13	10	14	5	11	15	14

Komitmen yang lebih tinggi pada kegiatan 'bekerja' ada di Sukabumi. Komitmen yang lebih rendah untuk hal yang sama ada di Bogor. Terdapat responden dalam jumlah yang signifikan di Sukabumi yang berisiko karena mereka terbuka pada pekerja anak.

Higher commitment to children working found in Sukabumi. Less commitment observed in Bogor. Significant proportion in Sukabumi are at risk as they are open to child labor.

Profil responden yang anaknya bekerja dan tidak bersekolah/ *Profiles of respondents whose children are working for money instead of going to school*



	Total	Pengguna User	Non pengguna N/user	Berkomitmen Committed	Tidak berkomitmen Uncommitted	Terbuka Open	Tertutup Unavailable
	%	%	%	%	%	%	%
Bukan pendidikan formal/ Non formal education	12	30	11	18	32	15	11
SD/Primary school	62	60	62	82	56	75	62
SMP/Junior high school	16	5	17	-	7	3	18
SMA/Senior high school/higher	10	4	10	-	6	7	10
Male	70	75	69	57	79	64	70
Female	30	25	31	43	21	36	30

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung lebih berkomitmen pada kegiatan mengirim anak untuk bekerja, atau terbuka pada kegiatan itu. Sedangkan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak berkomitmen pada kegiatan membiarkan anak bekerja.

Parents with lower education tend to be more committed to their children working, or open for the idea, whilst those with higher education are less committed.

Ringkasan tentang Komitmen

- ❑ Ada hubungan yang jelas antara komitmen dan kehadiran anak di sekolah. 90% dari rumah tangga dengan orang tua yang berkomitmen menyekolahkan anaknya dibandingkan dengan 56% dari orang tua yang tidak berkomitmen. Orang tua yang tidak berkomitmen ini jauh lebih berisiko membiarkan anaknya bekerja (17%) atau membantu di rumah (24%) dan tidak bersekolah.
- ❑ Tiga dari empat orang tua (74%) berkomitmen pada pendidikan dan anaknya bersekolah. Akan tetapi satu dari lima (22%) tidak berkomitmen dan artinya anak-anak mereka berisiko drop out.
- ❑ Hanya ada 5% dari seluruh rumah tangga yang tidak satu pun dari anaknya bersekolah, 7% memiliki setidaknya satu anak bekerja mencari uang dan 15% memiliki setidaknya satu anak yang membantu di rumah dan tidak bersekolah. Lebih jauh lagi dua per tiga (66%) memiliki anak yang harus membantu di rumah dan ini berarti mereka terganggu dalam melakukan tugas sekolah.
- ❑ Sukabumi dan Asahan memiliki tingkat komitmen rata-rata yang lebih rendah dan bisa dianggap sebagai area yang berisiko.

Summary on Commitment

- ❑ There is a clear link between commitment and school attendance. In households with committed parents 90% have all their school aged children in school compared to 56% for uncommitted parents. Uncommitted parents are also far more at risk of having their kids working (17%) or helping out at home (24%) instead of going to school.
- ❑ Of all parents, three in four (74%) are committed to education and their children are attending school. But one in five (22%) are uncommitted and means their children are at risk of dropping out of school.
- ❑ Whilst only 5% of households don't have any of their children attending school, 7% have at least one child working for money and 15% have at least one child helping out at home instead of going to school. A further two thirds (66%) also have to help out at home and means they may be distracted from doing their school work.
- ❑ Sukabumi and Asahan have on average lower commitment levels amongst parents and should be considered as risk areas.

Ringkasan tentang Komitmen (lanjutan)

- ❑ Tingkat pendidikan orang tua memiliki dampak pada tingkat komitmen orang tua tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin besar kemungkinan mereka berkomitmen pada pendidikan anak.
- ❑ Orang tua yang anaknya membantu di rumah dan tidak bersekolah juga tertarik untuk membiarkan anaknya bekerja. Oleh karena itu, pekerjaan membantu di rumah bisa dianggap sebagai langkah awal menuju pekerja anak.

Summary on Commitment (cont'd)

- ❑ *The education level of parents have an impact on their commitment level. The higher the education of the parents, the more likely they are to be committed to their own childrens education.*
- ❑ *Parents whose children are helping out at home instead of going to school are also attracted to the idea of their children entering the work force. Hence, helping out at home may be an interim step to child labor.*

Saran

Penguatan Komitmen

- ❑ Menyekolahkan anak adalah hal yang diinginkan oleh setiap orang tua karena bagaimanapun keberhasilan anak adalah keberhasilan orang tua juga. Karena sebagian besar rumah tangga memiliki setidaknya satu anak yang bersekolah, kegiatan program sebaiknya lebih diarahkan ke sekolah daripada ke rumah. Dengan begitu, efisiensi akan bisa dicapai karena banyak anak bisa disentuh pada waktu yang bersamaan. Guru-guru juga bisa dilibatkan sebagai narasumber. Pada intinya, kegiatan semacam ini akan memberdayakan anak untuk memengaruhi orang tuanya.
- ❑ Melibatkan orang tua juga penting karena mereka adalah pengambil keputusan yang berkaitan dengan pendidikan anak. Oleh karena itu, program yang dilakukan di sekolah harus dirancang agar melibatkan orang tua. Bila partisipasi orang tua bisa ditingkatkan, komitmen secara langsung akan meningkat juga.
- ❑ Penelitian lanjutan penting dilakukan untuk memantau efektifitas dari jangkauan inisiatif ILO dan dampaknya terhadap komitmen.

Recommendations

Strengthening Commitment

- ❑ *Attending school has inspirational value to the vast majority of parents. The success of their children is a shared success. Since the vast majority of households have at least one child in school, program activities could possibly be directed to the schools themselves rather than the household. Efficiency is one benefit as more children can be reached at the same time. Teachers could also be involved as spokespersons. The idea would be to use the children as a source of influence over their parents.*
- ❑ *Involving the parents will also be important as they are the decision makers with respect to their childrens' education. Hence, the in-school program should also be devised in such a way that it also involves the parents. If parental involvement can be increased, commitment will follow.*
- ❑ *Follow up research would be important to monitor both the effective 'reach' of ILO initiatives as well as impact on commitment as a result.*

Kesimpulan dan Saran

Conclusions and Recommendations

Kesimpulan

- ❑ Orang berpikir bahwa umur 15 tahun adalah umur yang terlalu muda untuk bekerja. Akan tetapi, banyak yang tidak memahami risiko pekerja anak seperti jam kerja yang lama dan proses industri yang berbahaya.
- ❑ Hampir seperempat responden mengatakan anak drop out dan mulai bekerja bukan lah merupakan masalah. Oleh karenanya tidak ada resistensi yang kuat terhadap hal ini.
- ❑ Setengah responden tidak mengetahui bahwa kebijakan wajib belajar adalah selama 9 tahun.
- ❑ Partisipasi sekolah 80%. 3% tidak pernah mengecap sekolah sama sekali.
- ❑ Biaya dan fasilitas sekolah adalah masalah utama.

Conclusions

- ❑ *In their mind people think 15 is too young to work. However many don't perceive risks with child labor, long working hours or hazardous industrial processes.*
- ❑ *Nearly a quarter of respondents say it is not a problem if children drop out to begin work. There is not a strong resistance.*
- ❑ *Half the respondents are not aware of the 9 years basic compulsory education policy.*
- ❑ *School participation is just on 80%. 3% never start school*
- ❑ *Cost and school facilities are the major problems.*

Kesimpulan (lanjutan)

- ❑ Pada umumnya, orang tua yang berada di tingkat SSE rendah masih melihat pentingnya pendidikan bagi masa depan anak mereka. Mereka juga berpendapat bahwa anak usia sekolah mestinya bersekolah. Sayangnya, kondisi keuangan mereka ditambah faktor lain di masyarakat (misalnya tren pekerja anak dan kondisi pendidikan) memaksa mereka membiarkan anak bekerja.
- ❑ Berdasarkan faktor-faktor di atas, di semua daerah ada perbedaan sikap tentang anak yang bekerja. Makassar adalah daerah di mana orang tua memiliki kecenderungan paling tinggi untuk membiarkan anak bekerja. Ini disebabkan oleh penerimaan mereka terhadap pekerja anak, sifat permisif terhadap semua jenis pekerjaan dan persepsi yang kurang positif terhadap pendidikan. Sebab-sebab ini diperburuk oleh kondisi masyarakat, misalnya menganggap pekerja anak hal yang lumrah.

Conclusions (cont'd)

- ❑ *In general, parents from lower income groups, still consider that education is important for their children's future. They are also of the opinion that school-aged children should go to school. Unfortunately, their financial condition, together with other factors in their community (e.g. the trend of school-aged children to work, education conditions) impact to allow their children to work.*
- ❑ *Based on the above factors, across regions there are some different attitudes to children working. Makassar is the region where parents have the highest tendency (1st level high) to allow their children to work. This is influenced by their high acceptance toward child labor & permissive attitude to any type of work and less positive perception of education. This is also supported by the community situation, e.g. a common practice of school-aged children to work, and lack of support for education in preventing child labour.*

Kesimpulan (lanjutan)

Bogor dan Sukabumi berada di tingkat kecenderungan kedua tertinggi sesudah Makassar (untuk membiarkan anak bekerja). Orang tua di daerah ini masih memiliki pandangan yang positif tentang pendidikan namun dihadapkan pada kenyataan yang mengharuskan mereka mengizinkan anak bekerja.

Tingkat ketiga ditempati oleh Samarinda dan Asahan. Orang tua cenderung melindungi anak-anak mereka dari pekerjaan yang membahayakan baik fisik ataupun mental, akan tetapi mereka bersikap skeptis terhadap pendidikan.

Di tingkat keempat adalah Banyuwangi. Orang tua di daerah ini masih belum terlalu membolehkan anak mereka bekerja. Sikap positif mereka terhadap pendidikan didukung oleh kenyataan bahwa mereka kurang menerima pekerja anak.

Conclusions (cont'd)

At the 2nd level, it is followed by Bogor and Sukabumi. Parents in these areas still have a positive value towards education although many face the the reality that they need to allow their children to work.

At the 3rd level, Samarinda and Asahan, parents tend to protect their children from work perceived to be harmful (both physically and mentally) for them although they are rather sceptical on education.

At the 4th level is Banyuwangi where parents still do not really allow their school-aged children to work. Their positive attitude toward education is supported by a lower acceptance of child labour.

Kesimpulan (lanjutan)

- ❑ Mayoritas responden tidak bisa menangkap pesan tentang kampanye penghapusan pekerja anak secara lengkap. Perlu diperhatikan bahwa televisi dan radio adalah media komunikasi utama.
- ❑ Karena tidak ada perbedaan yang signifikan dalam sikap antara mereka yang mengetahui dan tidak mengetahui tentang kampanye penghapusan pekerja anak, ada kekhawatiran bahwa 'mengetahui' saja tidak berarti 'menerapkan' dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan yang signifikan dalam hal sikap hanya ditemukan pada faktor situasi pendidikan/sekolah anak dalam rumah tangga (bersekolah formal, kursus atau tidak bersekolah).

Conclusions (cont'd)

- ❑ *As for advertisement and campaigns, beside low awareness, most respondents cannot grasp the message completely. It is also worth to note that television and radio can be the main media for communication.*
- ❑ *Since there is no significant difference in attitude between those who are aware of eradication child labor messages and those not aware, there is a concern that awareness alone may not translate into changes in behavior in their daily life. Significant differences in attitude are only found among parents whose children go to a formal school or taking courses vs those whose children do not go to school.*

Saran

- ❑ Karena terdapat perbedaan pandangan orang tua mengenai pekerja anak antar daerah, maka prioritas harus diberikan kepada daerah-daerah yang tingkat penerimaannya terhadap pekerja anak tinggi.
- ❑ Berdasarkan temuan bahwa orang tua dengan tingkat SSE rendah cenderung menerima anak yang bekerja karena mereka skeptis terhadap kualitas pendidikan, maka tidaklah cukup hanya melakukan kampanye penghapusan pekerja anak. Ide untuk menyatukan kampanye mengenai pentingnya pendidikan dengan penghapusan pekerja anak layak dipertimbangkan. Televisi dan radio sebaiknya dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai media utama.

Recommendations

- ❑ *Since in different areas seems to be different views among parents about allowing their school-aged children to work, then priority should be given to geographical area with high acceptance of child labour.*
- ❑ *Based on the findings that lower SES parents tend to accept child labor because they are sceptical towards education quality, it is not sufficient just to campaign against child labour. It is worth to consider blending the message of importance of education with the eradication of child labor. Television and radio should be considered as the main media.*

Kuesioner

Questionnaire

Field Nomor Kuesioner <i>Questionnaire number</i>		DP Nomor Kuesioner <i>Questionnaire number</i>
Nama Responden <i>Name of respondent</i>	Nama Interviewer <i>Name of Interviewer</i>	
Alamat Responden <i>Address of respondent</i>		
Nomor Telepon <i>Phone number</i>	Tanggal Interview <i>Date of Interview</i>	
Jam mulai <i>Start time</i>	Jam selesai <i>End time</i>	
Observasi/Cek oleh <i>Observation/checked by</i>		

Selamat ... nama saya dari PT. Taylor Nelson Sofres, suatu perusahaan penelitian pemasaran terkemuka di Indonesia. Hari ini kami sedang melaksanakan suatu penelitian dan ingin mendapatkan pendapat/masukan dari Anda. Saya ingin berbicara dengan **kepala keluarga/anggota keluarga yang paling bertanggung jawab/pengambil keputusan dalam hal pendidikan anak di keluarga ini?** Agar kami yakin bahwa kami mendapatkan masukan dari masyarakat secara merata, kami mempunyai beberapa pertanyaan pembukaan.

Good....my name is....from PT. Taylor Nelson Sofres, a leading market research company in Indonesia. Today we are conducting a study and would like to include your opinion. I would like to speak to an adult decision maker, is that you? So that we are sure however that we are speaking to suitable respondents, we have a few preliminary questions

Coder #	
---------	--

Skrining/Komposisi Rumah Tangga *Screening/Household Composition*

S1a CATAT DAERAH PENELITIAN

RECORD SURVEY AREA

PROPINSI/PROVINCE	KABUPATEN/DISTRICT	
Jawa Barat/West Java	Kabupaten Bogor	1
Jawa Barat/West Java	Kabupaten Sukabumi	2
Jawa Timur/East Java	Kabupaten Banyuwangi	3
Sumatra Utara/North Sumatra	Kabupaten Asahan	4
Kalimantan Timur/East Kalimantan	Kota Samarinda	5
Sulawesi Selatan/South Sulawesi	Kota Makassar	6

S1b JENIS RESPONDEN

TYPE OF RESPONDENT

Acak/Random	1
Booster putus sekolah/drop out for booster	2

		CATAT/NOTE	
S1c	UNIT SAMPLING PRIMER/PRIMARY SAMPLING UNIT (PSU)		
S1d	KECAMATAN/SUB DISTRICT		
S1e	DESA/KELURAHAN/VILLAGE		
S1f	Daerah operasi ILO/ILO operation area	Ya/Yes	1
		Tidak/No	2

KARTU BANTU SHOWCARD

S1g Sebagai data tambahan, dengan bantuan kartu ini, tolong Anda tunjukkan termasuk dalam kategori mana pengeluaran bulanan rumah tangga Anda? Yang dimaksud dengan pengeluaran di sini adalah jumlah total pengeluaran untuk makanan, pakaian, kendaraan/transportasi, listrik dan lain sebagainya perbulannya tetapi tidak termasuk pengeluaran-pengeluaran besar yang tidak tetap? (SA)

TOLONG TUNJUKKAN DEFINISI YANG TERMASUK PENGELUARAN BULANAN RUMAH TANGGA UNTUK MEMBANTU RESPONDEN.

For qualification purposes only, with the help of this showcard, could you please tell which of the following best represents your total monthly household expenditure, that is, total expenditure every month for food, clothes, transportation, electricity, etc., but not including irregular large expenditures? (SA)

PLEASE SHOW THE FOLLOWING DEFINITION OF TOTAL MONTHLY HOUSEHOLD EXPENDITURE TO HELP RESPONDENT

E	Kurang dari Rp 400.000 <i>Less than Rp.400.000</i>	1	<input type="checkbox"/> LANTJUTKAN <i>Continue</i>	Termasuk: <i>Includes :</i>	Tidak termasuk: <i>Excludes :</i>
D	Rp 400.001 – 600.000	2		<input type="checkbox"/> Makanan sehari-hari <i>Daily food</i>	<input type="checkbox"/> Sewa bila dibayar tahunan <i>Rent, if paid yearly</i>
C2	Rp 600.001 – 800.000	3	<input type="checkbox"/> STOP & TK <i>THANKS & CLOSE</i>	<input type="checkbox"/> Listrik & air <i>Electricity, water</i>	<input type="checkbox"/> Pembayaran cicilan <i>Installment payments</i>
C1	Rp 800.001 - 1.250.000	4		<input type="checkbox"/> Gaji pembantu <i>Maid's wages</i>	<input type="checkbox"/> Perabutan rumah tangga <i>Household furnishings</i>
B	Rp 1.250.001 – 1.750.000	5		<input type="checkbox"/> Biaya sekolah anak <i>Children's school fees</i>	<input type="checkbox"/> Peralatan rumah tangga <i>Appliances</i>
A1	Rp 1.750.001 – 2.250.000	7		<input type="checkbox"/> Bensin <i>Petrol</i>	<input type="checkbox"/> Rekreasi <i>Recreation/ entertainment</i>
A2	Lebih dari Rp 2.250.000 <i>More than Rp.2.250.000</i>	8		<input type="checkbox"/> Rokok <i>Cigarettes</i>	<input type="checkbox"/> Pengeluaran tidak rutin <i>Any irregular expenses</i>
	Menolak <i>Refused</i>	9		<input type="checkbox"/> Sewa bila dibayar bulanan <i>Rent, if paid monthly</i>	

S2 Kami sedang mencari keluarga yang memiliki anak-anak usia sekolah. Berapa jumlah anak usia 6-17 tahun di keluarga ini? **TULISKAN UMUR SETIAP ANAK PADA TABEL DI BAWAH MULAI DARI YANG TERTUA**

We are looking for households with school aged children. How many children between 6-17 years-old live in this household?
WRITE IN THE AGE FOR EACH SCHOOL AGED CHILD IN THE TABLE BELOW STARTING WITH THE OLDEST

S3 **TULISKAN JENIS KELAMIN UNTUK SEMUA ANAK DI S3** *WRITE IN SEX FOR EACH CHILD IN S3*

S4 Dari seluruh anak usia sekolah di keluarga ini, mana yang sekarang masih bersekolah? **PILIH YA ATAU TIDAK UNTUK SETIAP ANAK PADA PERTANYAAN S2** *Thinking about the school-aged children in this household, which ones currently go to school? SELECT YES OR NO FOR EACH CHILD IN S2*

S5 **UNTUK SETIAP ANAK YANG TIDAK BERSEKOLAH TANYAKAN:** Apakah mereka putus sekolah (pernah sekolah tapi sekarang tidak sekolah) atau tidak pernah bersekolah sama sekali sebelumnya? **LINGKARI UNTUK SETIAP ANAK YANG TIDAK BERSEKOLAH**

FOR ALL CHILDREN NOT IN SCHOOL ASK: Did they drop out of school or did they never start? **CIRCLE FOR EACH CHILD NOT GOING TO SCHOOL**

S6 **JIKA PUTUS SEKOLAH TANYAKAN:** Kelas berapakah yang mereka terakhir selesaikan? **TULISKAN ANGKANYA**
IF DROP OUT ASK: What was the last class that they completed? **WRITE IN A NUMBER**

Kelas 1-6 SD/Madrasah Ibtidaiyah – Year 1 – 6 elementary school/Madrasah Ibtidaiyah	1
Tamat kelas 6 SD/Madrasah Ibtidaiyah – Graduated from elementary school/ Madrasah Ibtidaiyah	2
Kelas 1-3 SMP/Madrasah Tsanawiyah – Year 1 – 3 junior secondary/ Madrasah Tsanawiyah	3
Tamat kelas 3 SMP/Madrasah Tsanawiyah – Graduated from junior secondary/Madrasah Tsanawiyah	4

KARTU BANTU SHOWCARD

S7a **UNTUK SETIAP ANAK YANG BERSEKOLAH TANYAKAN TIPE SEKOLAHNYA**
FOR EACH CHILD IN SCHOOL WRITE IN THE CORRESPONDING NUMBER BELOW

Sekolah swasta <i>Private school</i>	1
Sekolah negeri beragama <i>Public religious school (MI/MT)</i>	2
Sekolah negeri non-beragama (SDN/SLTPN) <i>Public non-religious school (SDN/SLTPN)</i>	3
Paket A atau B <i>Package A or B</i>	4

- S7b - INSTRUKSI INTERVIEWER: PILIH SALAH SATU ANAK USIA 12-15 TAHUN YANG HARI ULANG TAHUNNYA PALING DEKAT DENGAN HARI INI, SEBAGAI ANAK YANG DIMAKSUD UNTUK PERTANYAAN Q1-Q5
 - JIKA TIDAK ADA ANAK USIA 12-15 TAHUN, STOP INTERVIEW
 - INTERVIEWER INSTRUCTION: SELECT ONE CHILD AGED 12-15 YEARS-OLD WHOSE BIRTHDAY IS THE CLOSEST TO TODAY, WHICH WILL BE REFERRED TO FOR QUESTIONS Q1-Q5
 - IF THERE IS NO CHILD AGED 12-15 YEARS-OLD, STOP INTERVIEW

S2		S3 JENIS KELAMIN/ Sex		S4 SEKOLAH/ In school		S5 ANAK YANG TIDAK SEKOLAH Not in school		S6 PUTUS SEKOLAH/ Drop Out	S7A JENIS SEKOLAH/ Type of school	S7B ANAK 12- 15 TH TERPILIH Selected child aged 12 – 15 y.o.
ANAK USIA SEKOLAH/school aged children		LAKI 2/male	PE- REM- PUAN /female	YA/y es	TI- DAK/ no	PUTUS SEKO- LAH/ drop out	TIDAK PERNAH/ never start	KELAS/ year	(CATAT KODE S7A) – record code of S7A	
NAMA/name	USIA /age									✓
		1	2	1	2	1	2			
		1	2	1	2	1	2			
		1	2	1	2	1	2			
		1	2	1	2	1	2			
		1	2	1	2	1	2			
		1	2	1	2	1	2			
		1	2	1	2	1	2			
		1	2	1	2	1	2			
		1	2	1	2	1	2			
JUMLAH/Total:										
TIDAK ADA/None		<input type="checkbox"/> STOP & TK THANKS & CLOSE								

S8 N/A

- S9 Berpikir mengenai semua anak usia 6-17 tahun di dalam rumah tangga ini, manakah di bawah ini yang berlaku ?
 (MA)

Thinking about all the children aged 6-17 years-old in this household, which of the following applies to them? (MA)

Paling tidak satu sedang belajar di SD At least one is currently attending SD	1
Paling tidak satu sedang belajar di SMP At least one is currently attending SMP	2
Paling tidak satu sedang tidak bersekolah TERMASUK PAKET A DAN B At least one is not attending school INCLUDE PACKAGE A & B HERE	3
Tidak ada satupun yang bersekolah None of them are attending school	4

Aktivitas Anak *Children's Activities*
Komitmen terhadap Pendidikan *Commitment to Education*

INTERVIEWER: Q1-Q5 DITANYAKAN HANYA TENTANG ANAK YANG TERPILIH DI S7b

INTERVIEWER: Q1-Q5 ARE ASKED ABOUT THE CHILD SELECTED IN S7b

KARTU BANTU SHOWCARD

- Q1** Mengenai anak Anda (anak yang terpilih di S7b), kegiatan mana saja yang telah dia ikuti sejak berumur 6 tahun sampai saat ini? **(MA) BACAKAN SEMUA DAN TANDAI SEMUA YANG COCOK**
Thinking about your child (selected in S7b), which activities has he/she been involved with since the age of 6. (MA)
READ OUT ALL AND CIRCLE ALL THAT APPLY

KARTU BANTU SHOWCARD

- Q2** Dari semua kegiatan yang telah kita bicarakan, manakah yang menjadi kegiatan utama dia (anak yang terpilih di S7b) saat ini? **(SA)**
Of the activities we just discussed, which one would you say has been his/her (selected child in S7b) main activity at the moment? SA

KARTU BANTU SHOWCARD

- *Q3** Mengenai kegiatan yang telah dilakukan anak Anda (anak yang terpilih di S7b), berikan penilaian terhadap setiap kegiatan dengan menggunakan skala 10-poin, di mana "10" berarti menurut Anda itu sempurna di segala segi, dan "1" berarti menurut Anda itu buruk. Tidak masalah apakah anak Anda melakukan kegiatan itu atau tidak pada saat ini, kami hanya menginginkan pendapat Anda. Sekarang dari kegiatan-kegiatan anak Anda, bagaimana penilaian Anda terhadap.....? **BERILAH PENILAIAN TERHADAP SEMUA KEGIATAN DI Q1**
Thinking about the activities your child (selected child in S7b) have undertaken. I'd like you to rate each activity using a 10-point scale, where "10" means you think it is perfect, and "1" means you think it is terrible. ". It doesn't matter whether your children do the activities or not at the moment, it's just your opinion we want. Now taking into account everything that you look for in a main activity for a child aged between 12 and 15, how would you rate ...? RATE ALL ACTIVITY AT Q1

	Q1	Q2	Q3									
	KEGIATAN DIKERJAKAN /Activities undertaken (MA)	KEGIATAN UTAMA/ Main activity (SA)	Buruk Terrible		Kurang Poor		Rata-rata Average		Sangat baik Very Good		Sempurna di segala segi Perfect In Every Way	
Sekolah (termasuk Paket A/B) <i>Going to school (includes Paket A/B)</i>	1	1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Bekerja mencari uang, tidak sekolah <i>Working for money instead of going to school</i>	2	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Membantu di rumah, tidak sekolah ataupun bekerja <i>Helping out at home instead of going to school or working</i>	3	3	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Bekerja mencari uang, sambil sekolah <i>Working for money while going to school</i>	4	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Membantu di rumah, sambil sekolah ataupun bekerja <i>Helping out at home while going to school or working</i>	5	3	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak sekolah, tidak bekerja ataupun tidak membantu di rumah <i>Don't go to school, work or help out at home</i>	6	4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

KARTU BANTU SHOWCARD

*Q4 Beberapa keputusan sangat penting, contohnya bagi banyak orang keputusan mengenai siapa yang akan dinikahi dan keputusan untuk menikah sangatlah penting. Sebaliknya, ada banyak hal yang dapat dikatakan kurang penting, contohnya pilihan terhadap merek korek api yang akan digunakan. Sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan anak-anak usia sekolah dalam keluarga ini, seberapa pentingkah bagi Anda sebagai orangtua untuk terlibat dalam keputusan mengenai kegiatan anak-anak Anda? **(SA)** *Some decisions are extremely important, for example for many people the decision about who to marry or whether to get married at all is extremely important. On the other hand, there are many things which people consider to be less important, for example, what brand of matches to use. Thinking now about activities of your school age children as discussed, how important is it for you as parents to be involved in deciding what activities of your children? (SA)*

Sangat penting sekali <i>Extremely important</i>	1
Sangat penting <i>Very important</i>	2
Cukup penting <i>Moderately important</i>	3
Agak penting <i>Slightly important</i>	4
Tidak penting sama sekali <i>Not at all important</i>	5

KARTU BANTU SHOWCARD

*Q5 Pikirkan setiap kegiatan yang dilakukan anak Anda (anak yang terpilih di S7b). Pernyataan manakah yang paling cocok untuk menggambarkan perasaan Anda tentang**BACAKAN SEMUA DARI Q1**
Think about each of the activities your child (selected child in S7b) have undertaken. Which one statement best describes your feelings about ... READ FOR ALL AT Q1

	Ini merupakan kegiatan terbaik bagi mereka dan tidak ada alasan bagi anak-anak saya untuk melakukan hal lain. <i>It is the best activity for them and no reasons for my children to do something else instead</i>	Ini merupakan kegiatan yang baik tapi banyak juga alasan baik bagi anak-anak saya untuk melakukan hal lain. <i>It is a good activity but there are also many good reasons for my children to do something else instead</i>	Ini bukan merupakan kegiatan terbaik bagi mereka dan banyak alasan baik bagi anak-anak saya untuk melakukan hal lain. <i>It is not the best activity for them and there are many good reasons for my children to do something else instead</i>
Sekolah (termasuk Paket A/B) <i>Going to school (includes Package A/B)</i>	1	2	3
Bekerja mencari uang, tidak sekolah <i>Working for money instead of going to school</i>	1	2	3
Membantu di rumah, tidak sekolah ataupun bekerja <i>Helping out at home instead of going to school or working</i>	1	2	3
Bekerja mencari uang, sambil sekolah <i>Working for money while going to school</i>	1	2	3
Membantu di rumah, sambil sekolah ataupun bekerja <i>Helping out at home while going to school or working</i>	1	2	3
Tidak sekolah, tidak bekerja ataupun tidak membantu di rumah <i>Don't go to school, work or help out at home</i>	1	2	3

Q6 N/A

Keberadaan, Kualitas dan Akses ke Pendidikan *Availability, Quality and Access to Education*

- Q7 Menurut Anda berapa tahunkah masa wajib belajar untuk pendidikan dasar di Indonesia? **JANGAN BACAKAN**
How many years of basic compulsory education do we have in Indonesia? DON'T READ OUT

9 tahun 9 years	1
6 tahun 6 years	2
Jawaban lain, sebutkan <i>Other answer, specify:</i>	3
Tidak tahu <i>Don't know</i>	4

- Q8 Menurut sepengetahuan Anda, berapakah jumlah sekolah SD dan SMP yang ada di desa/kelurahan Anda?
As far as you know, how many SD and SMP schools are available in your village?

CATAT SD: RECORD SD
CATAT SMP: RECORD SMP

- Q9 Bagi anak Anda yang bersekolah, bagaimanakah mereka biasanya pergi ke sekolah? (MA)
How do your children usually go to school? (MA)

Jalan kaki <i>On foot</i>	1
Sepeda <i>Bicycle</i>	2
Kendaraan pribadi (mobil, motor) <i>Private vehicle</i>	3
Kendaraan umum (bis, angkot, ojek) <i>Public transport</i>	4
Lainnya, sebutkan <i>Others specify:</i>	5

KARTU BANTU *SHOWCARD*

- Q10 Dapatkah Anda memperkirakan jarak dari tempat ini ke SD atau SMP terdekat? (SA)
Can you figure out the distance from here to the nearest SD or SMP? (SA)

KM	Jalan kaki/On foot	Dengan kendaraan/By vehicle	
0 – 1 km	15 menit jalan kaki / <i>15 minutes on foot</i>	2 menit dengan kendaraan/ <i>2 minutes by vehicle</i>	1
2 – 6 km	0,5 - 1,5 jam jalan kaki/ <i>0.5 – 1.5 hour on foot</i>	2 - 7 menit dengan kendaraan/ <i>2 – 7 minutes by vehicle</i>	2
6 – 10 km	1,5 - 2,5 jam jalan kaki/ <i>1.5 – 2.5 hours on foot</i>	7 - 12 menit dengan kendaraan/ <i>7 – 12 minutes by vehicle</i>	3
11 – 15 km	2,5 - 4 jam jalan kaki/ <i>2.5 – 4 hours on foot</i>	12 - 18 menit dengan kendaraan/ <i>12 – 18 minutes by vehicle</i>	4
Lebih dari 15 km	lebih dari 4 jam jalan kaki/ <i>more than 4 hours on foot</i>	18 menit lebih dengan kendaraan/ <i>18 minutes by vehicle</i>	5
Tidak tahu/ <i>Do not know</i>			6

- Q11 Menurut sepengetahuan Anda, pada umumnya berapa orang muridkah yang ada dalam satu kelas di sekolah anak Anda?
As far as you know, generally how many children is in one classroom in your childrens' school?

CATAT SD: RECORD SD
CATAT SMP: RECORD SMP

- Q12 Apakah Anda pernah menerima bantuan atau dukungan dari program pemerintah untuk membantu keluarga yang anaknya bersekolah? Jika pernah, dalam bentuk apakah bantuan/dukungan itu? (MA)

Have you ever had access to support from government, aimed at helping families with children in school? If yes, what kind of support? (MA)

Beasiswa <i>Scholarship</i>	1
Buku pelajaran gratis <i>Free school books</i>	2
Seragam gratis <i>Free uniform</i>	3
Uang sekolah gratis <i>Free tuition fee</i>	4
Lainnya, sebutkan <i>Others, specify:</i>	5
Tidak pernah <i>Never</i>	6

Q13-Q14 N/A

KARTU BANTU SHOWCARD

- Q15 Saya akan membacakan beberapa pernyataan mengenai pendidikan di Indonesia. Berpikir tentang sekolah di daerah Anda, seberapa puas atau tidak puaskah Anda terhadap hal-hal berikut ini? **BACAKAN PERNYATAAN**

I'm going to read out some statements about education in Indonesia. Thinking about the schools in your area, how satisfied or dissatisfied are you with the following? **READ OUT STATEMENTS**

ROTASI <i>ROTATE</i>		Sangat tidak puas <i>Very dissatisfied</i>				Sangat puas <i>Very satisfied</i>		Tidak tahu <i>Don't know</i>
	Jumlah sekolah di daerah Anda <i>Number of schools in the area</i>	1	2	3	4	5		9
	Jarak dari sekolah terdekat ke rumah Anda <i>Distance from the nearest school to your home</i>	1	2	3	4	5		9
	Jumlah murid dalam satu kelas <i>Class sizes</i>	1	2	3	4	5		9
	Biaya sekolah <i>Cost of education</i>	1	2	3	4	5		9
	Jumlah/keberadaan guru <i>Availability/number of teachers</i>	1	2	3	4	5		9
	Kurikulum/materi pelajaran <i>Curriculum</i>	1	2	3	4	5		9
	Keadaan bangunan sekolah <i>State of school buildings</i>	1	2	3	4	5		9
	Penyediaan peralatan dan fasilitas sekolah <i>Provision of equipment and materials</i>	1	2	3	4	5		9
	Metode/cara pengajaran <i>Methods of teaching</i>	1	2	3	4	5		9
	Peraturan/disiplin sekolah <i>Standard of discipline</i>	1	2	3	4	5		9

Biaya Pendidikan *Cost of Education*

TANYAKAN HANYA KEPADA RESPONDEN YANG MEMILIKI ANAK DI SD – S9 KODE 1 *ASK ONLY FOR RESPONDENTS WHO HAS CHILD IN SD – S9 CODE 1*

- Q16 Berapakah biaya yang Anda biasanya keluarkan untuk pendidikan satu orang anak Anda di SD, untuk hal-hal berikut ini? Jika tidak tahu pasti, dapat berupa perkiraan. *How much do you usually pay for one child in SD? If you do not know the exact amount you can estimate.*

	JUMLAH (Rp)
Pendaftaran sekolah <i>Registration</i>	
Uang sekolah bulanan/SPP <i>School fees monthly</i>	
Biaya transport/perjalanan ke sekolah per bulan <i>Transport monthly</i>	
Buku pelajaran per tahun <i>Books per year</i>	
Baju seragam per tahun <i>Uniform per year</i>	
Biaya lainnya yang berkaitan dengan sekolah per tahun <i>Any other school-related expenses per year</i>	

KARTU BANTU SHOWCARD

- Q17 Bagaimanakah pendapat Anda tentang biaya yang harus Anda keluarkan untuk keperluan sekolah anak Anda di SD, secara umum? (SA)

What is opinion about cost of education required for your child in SD, overall? (SA)

Cukup sesuai <i>Reasonable</i>	1
Agak mahal <i>A bit expensive</i>	2
Sangat mahal <i>Very expensive</i>	3

TANYAKAN HANYA KEPADA RESPONDEN YANG MEMILIKI ANAK DI SMP – S9 KODE 2 ASK ONLY FOR RESPONDENTS WHO HAS CHILD IN SMP – S9 CODE 2

Q18 Berapakah biaya yang Anda biasanya keluarkan untuk pendidikan satu orang anak Anda di SMP, untuk hal-hal berikut ini? Jika tidak tahu pasti, dapat berupa perkiraan.

How much do you usually pay for one child in SMP? If you do not know the exact amount you can estimate.

	JUMLAH (Rp)
Pendaftaran sekolah <i>Registration</i>	
Uang sekolah bulanan/SPP <i>School fees monthly</i>	
Biaya transport/perjalanan ke sekolah per bulan <i>Transport monthly</i>	
Buku pelajaran per tahun <i>Books per year</i>	
Baju seragam per tahun <i>Uniform per year</i>	
Biaya lainnya yang berkaitan dengan sekolah per tahun <i>Any other school-related expenses per year</i>	

KARTU BANTU SHOWCARD

Q19 Bagaimanakah pendapat Anda tentang biaya yang harus Anda keluarkan untuk keperluan sekolah anak Anda di SMP, secara umum? (SA)

What is opinion about cost of education required for your child in SMP, overall? (SA)

Cukup sesuai <i>Reasonable</i>	1
Agak mahal <i>A bit expensive</i>	2
Sangat mahal <i>Very expensive</i>	3

Putus Sekolah dan Pekerja anak *School Drop-outs & Child Labour*

TANYA SEMUA ASK ALL

Q20 PILIH SITUASI ANAK MEREKA DI S4 DAN S5 DAN LINGKARI DI BAWAH

CHECK THE SITUATION OF THEIR CHILDREN AT S4 AND S5 AND CIRCLE BELOW.

Semua sedang sekolah termasuk paket A atau B <i>All currently going to school including paket A or B</i>	1	KE Q24 GO TO Q24
Beberapa tidak pernah sekolah atau putus sekolah <i>Some never started school or dropped out of school</i>	2	LANJUTKAN CONTINUE

KARTU BANTU SHOWCARD

Q21 Apakah alasan dari mereka yang tidak pernah sekolah sama sekali/putus sekolah? Apakah karena...?

(SA)BACAKAN SEMUA

What is the reason that they never started/dropped out of school? Is it because...? (SA) READ OUT ALL

Saya ingin mereka pergi sekolah tetapi kami tidak dapat melakukannya <i>I really want them to go to school but we can't do it</i>	1	LANJUTKAN CONTINUE
Mereka memilih untuk melakukan kegiatan lain daripada sekolah <i>They prefer to do other things instead of going to school</i>	2	KE Q23a GO TO Q23A
Menurut saya ada hal-hal yang lebih baik mereka lakukan daripada sekolah <i>I think there are better things for them to do rather than going to school</i>	3	

KARTU BANTU SHOWCARD

Q22 Mengapa Anda tidak dapat menyekolahkan mereka? Apakah karena...? (SA) BACAKAN SEMUA DAN PILIH SALAH SATU

Why can't you have them go to school? Is it because? (SA) READ OUT ALL AND SELECT ONE

Tidak ada guru di sekolah <i>There are no teachers at the school</i>	1
Tidak ada fasilitas sekolah <i>The school facilities is lacking</i>	2
Jarak sekolah terlalu jauh <i>The school is too far away</i>	3
Tidak punya biaya <i>You cannot afford it</i>	4
Anda tidak mendapatkan penempatan/tidak dapat bangku sekolah <i>Unable to find placement</i>	5
Lainnya, sebutkan <i>Others specify</i>	6

KARTU BANTU SHOWCARD

Q23a Apa yang mereka lakukan jika tidak sekolah? (SA)

What is it that they do instead of going to school? (SA)

Bekerja mencari uang <i>Work for money</i>	1	LANJUTKAN CONTINUE KE Q24 GO TO Q24
Membantu di rumah <i>Help out at home</i>	2	
Bermain bersama teman dan tidak melakukan apapun <i>Hang around with friends or do nothing</i>	3	
Kegiatan lain <i>Other activity</i>	4	

Q23b Pekerjaan utama apa yang mereka lakukan? (SA)

*What kind of main work that they do? (SA)***CATAT: RECORD****TANYA SEMUA ASK ALL****KARTU BANTU SHOWCARD**

Q24 Menurut penilaian Anda, bagaimanakah jumlah anak usia sekolah yang putus sekolah dan bekerja mencari uang di daerah ini? (SA)

In your neighborhood, would you say that the number of children who have dropped out of school and working represent..(SA)

Sangat banyak <i>A large number</i>	1
Cukup banyak <i>A reasonable number</i>	2
Tidak banyak <i>Not many</i>	3
Tidak ada sama sekali <i>None</i>	4

KARTU BANTU SHOWCARD

Q25 Bagaimana pendapat Anda jika ada banyak anak-anak usia sekolah yang putus sekolah dan bekerja mencari uang di daerah ini? (SA)

Do you think that the existence of a large number of number of children who have dropped out of school and working (SA)

Masalah yang besar/serius <i>Is a major problem</i>	1
Masalah yang tidak terlalu besar/serius <i>Is not a serious problem</i>	2
Sama sekali tidak masalah <i>Is not a problem at all</i>	3

KARTU BANTU SHOWCARD

Q26 Jika misalkan anak Anda yang berusia dibawah 18 tahun bekerja mencari uang, jenis pekerjaan apakah yang tidak boleh mereka lakukan? (MA)

If your children below 18 years-old were working, what kind of work which you think that children should definitely not be doing? (MA)

Pekerjaan yang berhubungan dengan mesin dan benda tajam (misal: mesin potong/gergaji di penebangan kayu dan pengolahan kayu, kapak, mesin pembangkit listrik, mesin pengisi gas) <i>Work with machines (example: sawing machine, axe, electric generator)</i>	1
Pekerjaan yang berhubungan dengan alat berat (misal: traktor) <i>Work with heavy equipments (example: tractor)</i>	2
Pekerjaan di bawah tanah (misalnya menggali sumur, pertambangan) <i>Underground work (example: well digging, mining)</i>	3
Pekerjaan di laut dalam (misal di kapal nelayan) <i>Work in off-shore (example: fishing boat)</i>	4
Pekerjaan di bawah air (misalnya menyelam untuk mencari mutiara, mengangkat batu dari dasar sungai) <i>Work under water (example: pearl diving)</i>	5
Pekerjaan yang harus dilakukan di ketinggian lebih dari 2 meter (misalnya membersihkan gedung tinggi, pekerjaan bangunan) <i>Work to be performed in the height more than 2 meter (example: cleaning tall buildings, construction work)</i>	6
Pekerjaan yang menggunakan bahan kimia (misalnya mencelup kain, melem sepatu, dll) <i>Work in a work place that exposes children to chemical substances (example: dyeing, shoe gluing)</i>	7
Pekerjaan di lingkungan kerja penuh kuman, bakteri, virus, dan sejenisnya (misalnya di tempat pemotongan hewan, tukang bersih-bersih rumah sakit, pemeliharaan binatang buas) <i>Work in a work place that exposes children to biological hazards such as bacteria, germs, virus (example: works in animal slaughterhouse, hospital cleaning)</i>	8
Pekerjaan yang dilakukan di waktu malam (malam hari hingga subuh) <i>Work that should be performed in the night</i>	9
Pekerjaan di tempat hiburan untuk orang dewasa seperti di usaha diskotik, karaoke, panti pijat dan lokasi yang dijadikan tempat prostitusi. <i>Work to be performed in entertainment places such as discotheque, massage parlor or location of prostitution.</i>	10

Pekerjaan mengangkat beban berat seperti kuli angkut barang, kuli angkut tanah, kuli angkut pasir <i>Heavy lifting work</i>	11
Pekerjaan di lingkungan dengan suara sangat keras/bising, misalnya bekerja di dekat mesin yang sangat bising <i>Work in a noisy workplace (example: near noisy machines)</i>	12
Membuat dan memperjualkan obat-obatan terlarang seperti narkoba <i>Produce and sale of illegal substances/drugs</i>	13
Bekerja dengan jam kerja yang panjang (misalnya 10 jam tanpa istirahat) <i>Work long hours (example: 10 hours without rest)</i>	14

- Q27 Jika misalkan anak Anda yang berusia dibawah 15 tahun bekerja mencari uang, berapa jam-kah waktu yang sesuai bagi mereka untuk bekerja dalam satu hari?

If your children below 15 years-old were working, how many hours per day do you think it is reasonable for them to work?

CATAT DALAM JAM: RECORD IN HOURS

- Q28 Menurut Anda berapakah usia paling muda bagi seorang anak untuk mulai diperbolehkan bekerja mencari uang? **(SA) JANGAN BACAKAN**

*In your opinion, what is the minimum age that children should be allowed to work full time? (SA) **DON'T READ OUT***

Dibawah 10 tahun <i>Under 10 years</i>	1	15 tahun <i>15 years</i>	7
10 tahun <i>10 years</i>	2	16 tahun <i>16 years</i>	8
11 tahun <i>11 years</i>	3	17 tahun <i>17 years</i>	9
12 tahun <i>12 years</i>	4	Diatas 17 tahun <i>Above 17 years</i>	10
13 tahun <i>13 years</i>	5	Tidak tahu <i>Don't know</i>	11
14 tahun <i>14 years</i>	6		

KARTU BANTU **SHOWCARD**

- Q29 Usia paling muda bagi seorang anak mulai diperbolehkan bekerja mencari uang, menurut undang-undang yang berlaku, adalah 15 tahun. Apakah usia ini...? **(SA) BACAKAN**

*The minimum age for children to work full-time according to the law is 15 years-old. Do you think this is...? (SA) **READ OUT***

Sangat terlalu tua <i>Very high</i>	1
Terlalu tua <i>Fairly high</i>	2
Sudah sesuai <i>About right</i>	3
Terlalu muda <i>Fairly low</i>	4
Sangat terlalu muda <i>Very low</i>	5
Tidak tahu <i>Don't know</i>	6

Sikap terhadap Pendidikan dan Pekerja anak *Attitude toward Education and Child Labour*

KARTU BANTU *SHOWCARD*

Q30 Saya akan membacakan beberapa pernyataan orang mengenai pendidikan di Indonesia. Sehubungan dengan peran Anda sebagai orangtua, tunjukkan sampai tingkat manakah Anda setuju atau tidak setuju dengan pernyataan berikut ini?

I'm going to read out some statements people have made about education in Indonesia. Thinking about your role as a parent, please indicate to what extent you agree or disagree with the following statements?

ROTASI <i>ROTATE</i>		Sangat tidak setuju <i>Disagree completely</i>				Sangat setuju <i>Agree completely</i>	Tidak tahu <i>Don't know</i>
		1	2	3	4	5	
	Kualitas belajar di sekolah negeri lebih baik daripada sekolah Swasta <i>The quality of teaching is better at public schools compared to private ones</i>	1	2	3	4	5	9
	Karena pendidikan itu penting, saya mau membayar untuk itu <i>Because education is important I'm willing to pay for it</i>	1	2	3	4	5	9
	Pendidikan sangat penting untuk masa depan anak saya <i>Education is vital for my children's future</i>	1	2	3	4	5	9
	Saya tidak keberatan jika anak saya tidak menyelesaikan sekolahnya <i>I don't mind if my children do not finish school</i>	1	2	3	4	5	9
	Jika seorang anak tidak tertarik belajar di sekolah, sedikit Yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu <i>If a child is not interested in school then there is little a parent can do to help</i>	1	2	3	4	5	9
	Keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar anak Sangatlah penting <i>It is important for parents to be actively involved with a child's learning</i>	1	2	3	4	5	9
	Pendidikan tidak menjamin untuk mendapatkan pekerjaan <i>Education does not guarantee you a job</i>	1	2	3	4	5	9
	Jika anak saya lebih terdidik, saya merasa lebih aman <i>If my children are more educated then I feel more secure</i>	1	2	3	4	5	9
	Kualitas pendidikan sangat tinggi <i>The quality of teaching is very high</i>	1	2	3	4	5	9
	Penting bagi orangtua untuk menyumbang fasilitas sekolah <i>It is important for parents to contribute to the school facilities</i>	1	2	3	4	5	9
	Penting bagi orangtua untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah <i>It is important for parents to be actively involved with school activities</i>	1	2	3	4	5	9
	Masyarakat di sini sangat mendukung sekolah di lingkungan kami <i>This community is a very strong supporter of our school.</i>	1	2	3	4	5	9
	Saya akan melakukan apapun agar anak saya dapat memperoleh pendidikan <i>I will do anything for my children to get education</i>	1	2	3	4	5	9

KARTU BANTU SHOWCARD

Q31 Saya akan membacakan beberapa pernyataan orang mengenai pekerja anak di Indonesia. Sehubungan dengan peran Anda sebagai orang tua, tunjukkan sampai tingkat manakah Anda setuju atau tidak setuju dengan pernyataan berikut ini?

I'm going to read out some statements people have made about child labour in Indonesia. Thinking about your role as a parent, please indicate to what extent you agree or disagree with the following statements?

ROTASI		Sangat tidak setuju <i>Disagree completely</i>			Sangat setuju <i>Agree completely</i>			Tidak tahu <i>Don't know</i>
ROTATE								
	Bekerja pada usia sekolah tidak baik bagi perkembangan anak <i>Working at school age is not good for a child's development</i>	1	2	3	4	5		9
	Bekerja pada usia sekolah dapat berbahaya bagi kesehatan anak <i>Working at school age can be hazardous to a child's health</i>	1	2	3	4	5		9
	Saya tidak akan memperbolehkan anak saya yang berusia sekolah untuk bekerja dalam keadaan apapun <i>I would not let my school-aged children to work in any circumstances</i>	1	2	3	4	5		9
	Saya akan sedikit malu jika anak saya yang berusia sekolah bekerja mencari uang <i>I would feel a bit embarrassed if my school-aged children is working for money</i>	1	2	3	4	5		9
	Saya akan membiarkan anak saya yang berusia sekolah untuk bekerja jika situasinya mendesak <i>I would let my school-aged children work if the situation is really desperate</i>	1	2	3	4	5		9
	Bekerja pada usia muda adalah cara yang lebih baik untuk belajar <i>Working at a young age is a better way to learn</i>	1	2	3	4	5		9
	Saya membiarkan anak saya yang berusia sekolah untuk menentukan sendiri apa yang ingin dia kerjakan, apakah sekolah atau bekerja <i>I let my school-aged children make the decision whether to go to school or to work</i>	1	2	3	4	5		9
	Saya menentukan aktivitas yang harus dilakukan oleh anak saya yang berusia sekolah <i>I clearly direct my school-aged children on the activities that they should do</i>	1	2	3	4	5		9
	Saya akan bangga jika anak saya yang berusia sekolah bekerja mencari uang <i>I would feel proud if my school-aged children is working for money</i>	1	2	3	4	5		9
	Anak usia sekolah yang bekerja mencari uang adalah hal yang banyak terjadi di daerah kami <i>School-aged children who are working is a common practice in our area</i>	1	2	3	4	5		9
	Anak usia sekolah umumnya senang untuk bekerja mencari uang <i>School-aged children generally like having to work</i>	1	2	3	4	5		9
	Pemerintah daerah setempat berperan aktif mencegah terjadinya pekerja anak <i>The local government is active in preventing child labour</i>	1	2	3	4	5		9
	Saya akan memperbolehkan anak saya bekerja jika situasi pekerjaannya tidak membahayakan anak saya <i>I would let my children to work if the circumstances do not endanger my well-being</i>	1	2	3	4	5		9

KARTU BANTU SHOWCARD

Q32 Pernyataan manakah di bawah ini yang Anda setuju? (SA)

Which of the following three statements do you agree with? (SA)

Anak laki-laki belajar lebih cepat dari anak perempuan <i>Boys learn quicker than girls</i>	1
Anak perempuan belajar lebih cepat dari anak laki-laki <i>Girls learn quicker than boys</i>	2
Keduanya belajar dengan kecepatan yang sama <i>Both learn about the same</i>	3

KARTU BANTU SHOWCARD

Q33 Pernyataan manakah di bawah ini yang Anda setuju? (SA)

Which of the following three statements do you agree with? (SA)

Lebih penting untuk laki laki menyelesaikan sekolah SMP <i>It is more important for boys to finish school SMP</i>	1
Lebih penting untuk perempuan menyelesaikan sekolah SMP <i>It is more important for girls to finish school SMP</i>	2
Lebih penting untuk keduanya menyelesaikan sekolah SMP <i>It is equally important for boys and girls to finish school SMP</i>	3
Tidak penting untuk keduanya menyelesaikan sekolah SMP <i>It is neither important for boys nor girls to finish school SMP</i>	4

Jangkauan & Penggunaan Media *Media Penetration & Usage*

- Q34 Dalam beberapa bulan terakhir ini, apakah Anda pernah melihat, mendengar atau membaca iklan atau pesan yang mempromosikan penghapusan pekerja anak?

In the last couple of months, have you seen or heard any advertising or messages that promotes eradication of child labour?

Ya Yes	1	
Tidak No	2	<input type="checkbox"/> KE Q37 GO TO Q37

- Q35 Hal apakah yang paling Anda ingat dari iklan atau pesan tersebut? (SA) **JANGAN DIBANTU**

What do you remember from the advertisement? (SA) DO NOT PROMPT

CATAT: RECORD	1
Tidak ingat <i>Can't remember</i>	2

- Q36 Dimanakah Anda pernah melihat atau mendengar iklan atau pesan tentang penghapusan pekerja anak? (MA)

Where have you ever seen or heard any advertising or messages about eradication of child labour?

Televisi <i>Television</i>	1
Radio <i>Radio</i>	2
Surat kabar <i>Newspaper</i>	3
Papan iklan <i>Billboard</i>	4
Seseorang memberitahu saya <i>Someone told me about it</i>	5
Poster <i>Poster</i>	6
Brosur <i>Brochures</i>	7
Spanduk <i>Banner</i>	8
Lainnya, jelaskan <i>Others, specify:</i>	9

- Q37 Manakah dari media di bawah ini yang Anda miliki di dalam rumah tangga ini? (MA)

Which of the following media do you have in this household? (MA)

- Q38 Manakah dari media di bawah ini yang Anda lihat, baca atau dengar dalam minggu yang lalu, dimanapun itu? (MA) *Which of the following media did you watch, read or listen in the last week? (MA)*

KARTU BANTU *SHOWCARD*

- Q39 Jam berapakah Anda paling sering melihat, dengar atau membaca dari media yang Anda sebutkan tadi? (SA)

What time of day do you normally watch, read or listen to those media you just mentioned? (SA)

	Q37	Q38	Q39					
			Pagi/ morning 5.00-8.00	Pagi/ morning 8.00- 11.00	Siang/ afternoon 11.00- 14.00	Sore/ evening 14.00- 19.00	Sore/ evening 19.00- 22.00	Malam/ night 22.00 keatas
Televisi <i>Television</i>	1	1	1	2	3	4	5	6
Radio <i>Radio</i>	2	2	1	2	3	4	5	6
Surat kabar <i>Newspaper</i>	3	3	1	2	3	4	5	6
Majalah <i>Magazines</i>	4	4	1	2	3	4	5	6
Tidak ada <i>None</i>	5	5	<input type="checkbox"/> KE D1 GO TO D1					

Demografi *Demographics*

KARTU BANTU *SHOWCARD*

D1 Termasuk dalam kelompok manakah usia Anda? **(SA)** *Which of the following age groups do you fall into? (SA)*

14 atau kurang/or less	1
15-24 tahun/y.o	2
25-34 tahun/y.o	3
35-44 tahun/y.o	4
45-54 tahun/y.o	5
55-64 tahun/y.o	6
65 atau lebih/ or older	7
Menolak <i>Refused</i>	9

KARTU BANTU *SHOWCARD*

D2 Apakah tingkat pendidikan tertinggi Anda ? **(SA)** *What is the highest level of education that you have completed? (SA)*

Tidak ada pendidikan formal <i>no formal education</i>	1
Sekolah Dasar <i>Primary school</i>	2
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior high school</i>	3
Sekolah Menengah Atas <i>Senior high school</i>	4
Akademi/setingkatnya <i>Academy/higher education</i>	5
Sarjana S-1 <i>Bachelor's degree</i>	6
Sarjana S-2 <i>Master degree</i>	7
Doktor (Sarjana S-3) <i>PhD</i>	8
Menolak <i>Refused</i>	9

D3 **CATAT JENIS KELAMIN RESPONDEN** *RECORD GENDER*

Pria <i>Male</i>	1
Wanita <i>Female</i>	2

KARTU BANTU *SHOWCARD*

D4 Berapakah total pendapatan bulanan untuk keluarga ini?
What is the total monthly income for this household?

Lebih dari Rp. 2.000.000 <i>More than RP 2.000.000</i>	1
Rp 1.500.001 – 2.000.000	2
Rp 1.000.001 – 1.500.000	3
Rp 800.001 – 1.000.000	4
Rp 600.001 – 800.000	5
Rp 400.001 – 600.000	6
Kurang dari Rp. 300.000 <i>Less than Rp. 400.000</i>	7
Menolak <i>Refused</i>	9

KARTU BANTU *SHOWCARD*

D5 Manakah yang paling menggambarkan pekerjaan Anda sekarang ini? (SA)

Which of the following best describes your current occupation? (SA)

Which of the following best describes your current occupation? (37)		
Pegawai Tinggi <input type="checkbox"/> President Direktur/Vice-President/ Direktur/Assisten Direktur/Pemilik perusahaan <input type="checkbox"/> Pegawai Negeri Gol III A keatas <input type="checkbox"/> Militer : pangkat Kolonel keatas	D5 1	High Rank Officer <input type="checkbox"/> President Director/Vice-President/Director /Assistant Director/Company owner <input type="checkbox"/> Government worker Gol III A and above <input type="checkbox"/> Military - Colonel and above
Pegawai Menengah <input type="checkbox"/> Senior Manager/Manager <input type="checkbox"/> Pegawai Negeri Gol IIA/IIB <input type="checkbox"/> Militer : pangkat Letnan keatas	2	Middle Rank Officer <input type="checkbox"/> Senior Manager/Manager <input type="checkbox"/> Government worker Gol IIA & IIB <input type="checkbox"/> Military : Lieutenant and above
Pembantu Pimpinan (Supervisor/Officer/ yang mempunyai tanggung jawab penting tetapi bukan Manager)	3	Assistant Level (Supervisor/officer/those who have important responsibility but not Manager)
Pegawai Biasa <input type="checkbox"/> Staff Admin/Typist <input type="checkbox"/> Militer : pangkat Sersan ke bawah	4	Ordinary Staff <input type="checkbox"/> Admin. Staff/Typist <input type="checkbox"/> Military: Sergeant and below
Profesional (Bekerja Sendiri - Dokter, Notaris, dll.)	5	Professional (Self-employed – medical doctor, Lawyer, etc.)
Pedagang Besar (dengan pegawai lebih dari 5 orang)	6	Big Trader (with more than 5 employees)
Pedagang Kecil (dengan pegawai 5 orang atau kurang)	7	Small trader (with 5 or less employees)
Wiraswasta (pemilik salon, penjahir, dll)	8	Entrepreneur (Hair beautician, tailor, etc.)
Buruh (Tukang batu, Tukang kayu, supir angkot/taksi)	9	Skilled/ Unskilled worker
Petani/Nelayan	10	Farmer/fisherman
Pelajar Sekolah Menengah	11	High school students
Mahasiswa (S1/S2/S3/Akademi)	12	University/Academic student
Pensiunan	13	Retiree
Tidak bekerja	14	Not working
Ibu Rumah Tangga	15	Housewife
Menolak	99	<i>Refused</i>

NAMA INTERVIEWER (HURUF CETAK) *INTERVIEWER'S NAME (PRINT)*

Dengan ini menyatakan bahwa interview telah dilakukan secara tepat dan lengkap sesuai instruksi yang diberikan dan aturan Internasional ICC/ESOMAR *I hereby certify that this is an accurate and complete interview, taken in accordance with my instructions and the ICC/ESOMAR International code.*

No. Interviewer *Interviewer's*
no.

--	--	--

Tanda tangan *Signature*Tanggal *Date*